

**PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP  
KETERAMPILAN LITERASI SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMPN 4 PASURUAN**

**SKRIPSI**



Oleh:

Ainun Nazillah

NIM. 18110037

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juni 2022**

**PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP  
KETERAMPILAN LITERASI SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMPN 4 PASURUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Saru Sarja Pendidikan (S.Pd)*

**Diajukan Oleh:**

**Ainun Nazillah**

**NIM. 18110037**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP  
KETERAMPILAN LITERASI SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 4 PASURUAN**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**Ainun Nazillah**

**NIM.18110037**

Telah disetujui dan diperiksa oleh:

Dosen pembimbing



**Prof. Dr. Hj. Sutiah, M. Pd**

NIP. 196510061993032003

Malang, 7 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Muftahid, M.Ag**

NIP. 197501052005011003

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP  
KETERAMPILAN LITERASI SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 4 PASURUAN**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ainun Nazillah (18110037)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juni 2022 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

Ketua Sidang

**Dra. Siti Annijat Maimunah, M. Pd**

NIP. 195709271982032001

: 

Sekretaris Sidang

**Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd**

NIP. 196510061993032003

: 

Pembimbing

**Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd**

NIP. 196510061993032003

: 

Penguji Utama

**Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D**

NIP. 196304202000031004

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang



**Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd**

NIP. 19650403 199803 1 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### *Alhamdulillahirobbil'alamiin.*

Rasa syukur senantiasa saya ucapkan atas kehadiran Allah swt. yang telah memberikan limpahan rahmat, nikmat, karunia, serta rezeki kepada saya sehingga rampunglah skripsi ini dengan baik dan lancar. Serta tak lupa pula sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw. yang selalu dinanti-nantikan syafa'atnya di Yaumul Akhir kelak.

Selanjutnya saya mempersembahkan skripsi saya untuk orang-orang yang selalu saya sayangi dan sangat berharga bagi saya, diantaranya:

1. Kedua orang tua saya, yaitu Alm. Ayah Koiril Anwar dan Ibu Choridah tercinta, yang tanpa henti selalu mendidik, mendoakan, menasehati, dan memberikan dukungan baik secara moral maupun materi, yang telah memberikan segala pengorbanan dengan penuh kesabaran, kasih sayang, dan keikhlasan, tanpa keluh kesah sedikitpun, yang telah memotivasi saya dikala *down*. Saya tidak akan pernah bisa membalas jasa mereka yang begitu besar kepada anaknya. Semoga melalui skripsi ini membuat orang tua saya bangga atas apa yang telah saya kerjakan dan saya capai.
2. Ketiga adik kandung saya yang selalu saya sayangi, yaitu M. Wildan Khumaidi, M. Maulana Akbar, dan Kirana Aqila Asiya. Semoga melalui skripsi ini, saya bisa menjadi contoh yang baik bagi ketiga adik saya atas pencapaian yang saya raih.
3. Dosen saya yang terbaik, Prof. Dr. Hj. Sutiah, M. Pd., yang selalu membimbing, memberikan banyak ilmu dan arahan kepada saya selama proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga apa yang telah didedikasikan kepada saya dinilai ibadah oleh Allah swt.
4. Segenap guru-guru saya yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan banyak ilmu kepada saya, mulai dari taman kanak-kanak hingga saya mampu menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Semoga apa yang sudah diberikan kepada saya dinilai ibadah oleh Allah swt.

5. Kemudian untuk sahabat-sahabat saya, Nurul Izzah dan Farisah, yang selalu memberikan motivasi kepada saya dan selalu ada dikala senang maupun susah. Tak lupa juga untuk seluruh rekan-rekan saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga kesuksesan selalu kita raih bersama dan pertemanan kita tidak akan pernah berakhir
6. Tak lupa juga, rekan-rekan Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018, khususnya rekan-rekan kelas PAI A dan PAI H, yang telah kebersamai dan mewarnai masa kuliah saya. Semoga kita selalu diberi kelancaran dan kesuksesan dalam menyelesaikan studi dan melanjutkan ke jenjang berikutnya.

## MOTTO

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ﴿٩٦:١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
﴿٩٦:٢﴾ ۝ ﴿٩٦:٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٩٦:٤﴾ عَلَّمَ  
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ﴿٩٦:٥﴾

*Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hal. 400.

Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

Malang, 7 Juni 2022

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Ainun Nazillah

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang  
di-Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun, teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ainun Nazillah

NIM : 18110037

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Keterampilan  
Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di  
SMPN 4 Pasuruan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaykum Wr. Wb.*

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Sutiah, M. Pd

NIP. 196510061993032003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 6 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Ainun Nazillah

NIM. 18110037

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur kehadiran Allah swt. yang senantiasa telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta nikmat iman, Islam, dan nikmat ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Pasuruan” dengan baik. Tak lupa juga, sholawat serta salam senantiasa tetap tucurahkan kepada panutan kita, junjungan kita, Baginda Nabi Muhammad saw. yang kita nanti-nantikan syafa'at beliau di yaumul akhir kelak.

Sebuah kebanggaan tersendiri bagi penulis yang telah mampu menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini. Dengan harapan, semoga karya ilmiah ini mampu memberikan banyak wawasan pembaca dan menambah khazanah keilmuan mengenai Pendidikan Agama Islam, dan tak lupa mengenai pentingnya literasi dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Penyusunan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari dukungan, arahan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada beberapa pihak tersebut, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyahdan Keguruan.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Sutiah, M. Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, kritik dan saran, serta telah meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
5. Segenap dosen yang berada di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya selama penulis mengenyam pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Seluruh dewan guru di SMPN 4 Pasuruan, terkhusus kepada Ibu Hj. Sri Rahayuningsih, M. Pd. selaku kepala sekolah SMPN 4 Pasuruan, Ibu Yani

Masyithah, S. Pd. selaku Waka Kurikulum SMPN 4 Pasuruan, Ibu Iyus Linda Imelda, S. Pd. dan Bapak Ma'ruf Anshori, S. Pd. selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan Tim Pengembang Literasi SMPN 4 Pasuruan, dan Bapak Muhammad Syamsul Arifin, S. Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

7. Kedua orang tua, Alm. Ayah Koiril Anwar dan Ibu Choridah serta ketiga adik kandung, yaitu M. Wildan Khumaidi, M. Maulana Akbar, dan Kirana Aqila Asiya, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan secara moril maupun materil dalam penulisan skripsi ini
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terkhusus kepada teman-teman kelas PAI A dan PAI H yang kebersamai dalam menuntut ilmu dari semester satu hingga delapan.
9. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungannya selama proses penyusunan skripsi.

Penulis mengucapkan beribu terima kasih atas segala doa, dukungan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan dari berbagai pihak. Semoga segala dukungan, bimbingan, dan motivasi dihitung sebagai amal jariyah di hadapan Allah swt. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Semoga karya tulis ini bisa memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Malang, 6 Juni 2022

Penulis,



Anun Nazillah

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penelitian ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا : a	ذ : dz	ظ : zh	ن : n
ب : b	ر : r	ع : ‘	هـ : h
ت : t	ز : z	غ : gh	و : w
ث : ts	س : s	ف : f	ي : y
ج : j	ش : sy	ق : q	ء : a
ح : h	ص : sh	ك : k	
خ : kh	ض : dl	ل : l	
د : d	ط : th	م : m	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang =  $\hat{a}$

Vokal (i) panjang =  $\hat{i}$

Vokal (u) panjang =  $\hat{u}$

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = ū

إَيَّ = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	16
Tabel 1.2 Definisi Operasional .....	19
Tabel 3.1 Skor Pengukuran Kuisisioner .....	58
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Gerakan Literasi Sekolah.....	58
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	63
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	64
Tabel 3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	80
Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Validitas Variabel Gerakan Literasi Sekolah (X) ...	82
Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Validitas Variabel Keterampilan Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y) .....	83
Tabel 3.8 Skor Pengukuran Kuisisioner .....	87
Tabel 3.9 Rumus Patokan Pengukur Kecenderungan .....	87
Tabel 4.0 Tim Pengembang Literasi SMPN 4 Pasuruan .....	95
Tabel 4.1 Saya membaca buku fiksi atau non-fiksi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, yang biasa dilakukan setiap hari Sabtu .....	96
Tabel 4.2 Saya tidak melakukan kegiatan literasi dengan sungguh-sungguh..	97
Tabel 4.3 Saya selalu membuat jurnal membaca harian setelah melakukan kegiatan literasi.....	97
Tabel 4.4 Guru ikut melakukan kegiatan 15 menit membaca bersama siswa .	98
Tabel 4.5 Ada bahan kaya teks yang terpajang di kelas, seperti poster-poster, kliping, buletin, atau karya literasi lainnya.....	98
Tabel 4.6 Banyak poster kampanye atau ajakan untuk membaca, yang terpajang di kelas, mading, atau koridor sekolah.....	99
Tabel 4.7 Terdapat perpustakaan kelas atau sudut baca di tiap kelas dengan koleksi buku non pelajaran .....	99
Tabel 4.8 Saya selalu mengunjungi perpustakaan atau sudut baca kelas di luar jam pelajaran .....	100

Tabel 4.9 Saya selalu menjaga lingkungan agar tetap bersih, sehat, serta banyak jenis teks yang terpampang, seperti adanya poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah.....	100
Tabel 4.10 Saya merasa publik sangat berperan penting dalam mengembangkan budaya literasi .....	101
Tabel 4.11 Kepala sekolah dan guru-guru selalu mendukung dan melaksanakan gerakan literasi.....	101
Tabel 4.12 Saya merasa kegiatan membaca dengan kisaran waktu 15 menit sudah ideal.....	102
Tabel 4.13 Saya mampu menceritakan kembali isi dari buku yang saya baca.....	102
Tabel 4.14 Saya mempunyai portofolio sendiri yang berisi tanggapan dari kegiatan membaca saya .....	103
Tabel 4.15 Saya merasa senang saat melakukan kegiatan meresensi buku atau membedah buku yang saya baca .....	103
Tabel 4.16 Jurnal tanggapan membaca siswa banyak dipajang di kelas, perpustakaan, atau koridor sekolah .....	104
Tabel 4.17 Guru selalu memberikan apresiasi, berupa tanggapan, komentar, dan motivasi atas kinerja saya dalam melaksanakan kegiatan literasi .....	104
Tabel 4.18 Terdapat penghargaan yang diberikan kepada pembaca buku terbanyak selama satu semester.....	105
Tabel 4.19 Saya antusias mengikuti kegiatan kunjungan ke perpustakaan daerah .....	105
Tabel 4.20 Sering diselenggarakan lomba-lomba yang bertemakan sastra atau literasi, pada peringatan hari-hari besar, seperti Hari Pahlawan, Hari Kemerdekaan, atau Hari Sumpah Pemuda .....	106
Tabel 4.21 Terdapat Duta Literasi guna untuk membantu Tim Literasi Sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi .....	106
Tabel 4.22 Saat pembelajaran, guru juga menekankan kegiatan literasi dalam semua mata pelajaran .....	107

Tabel 4.23 Saat pembelajaran, guru selalu menuntun saya untuk bisa memahami teks di semua mata pelajaran.....	107
Tabel 4.24 Saya merasa senang ketika mengerjakan tugas yang berkaitan dengan kegiatan literasi atau mengerjakan soal berbasis AKM Literasi.....	108
Tabel 4.25 Jika saya tidak menemukan jawaban dari buku pelajaran, maka saya menggunakan sumber lain untuk menambah wawasan saya, seperti internet dan sebagainya .....	108
Tabel 4.26 Perpustakaan sekolah menyediakan berbagai buku bacaan sehingga saya bisa memperluas pengetahuan di semua mata pelajaran atau pada mata pelajaran tertentu .....	109
Tabel 4.27 Kategori Nilai Gerakan Literasi Sekolah .....	110
Tabel 4.28 Frekuensi Gerakan Literasi Sekolah .....	110
Tabel 4.29 Distribusi Frekuensi Keterampilan Literasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	112
Tabel 4.30 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Gerakan Literasi Sekolah (X) .....	114
Tabel 4.31 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Keterampilan Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y) .....	115
Tabel 4.32 Hasil Uji Linieritas .....	116
Tabel 4.33 Hasil Uji Normalitas .....	117
Tabel 4.34 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	118
Tabel 4.35 Hasil Koefisien Determinasi .....	119
Tabel 4.36 Hasil Uji T.....	120
Tabel 4.37 Hasil Uji F.....	121
Tabel 4.38 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	122

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel X .....	85
Gambar 3.2 Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel Y .....	85
Gambar 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Gerakan Literasi Sekolah.....	111
Gambar 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Keterampilan Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.....	113
Gambar 4.3 Hasil Uji Linieritas .....	116
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	117
Gambar 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	118
Gambar 4.6 Hasil Koefisien Determinasi .....	119
Gambar 4.7 Hasil Uji T .....	120
Gambar 4.8 Hasil Uji F .....	121
Gambar 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	122

## DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	53
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	141
Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian.....	142
Lampiran 3 Angket Penelitian .....	143
Lampiran 4 Tes Keterampilan Literasi Siswa.....	147
Lampiran 5 Hasil Olahan Data <i>SPSS</i> .....	158
Lampiran 6 Rekapitulasi Angket .....	168
Lampiran 7 Rekapitulasi Nilai Tes .....	172
Lampiran 8 Distribusi Nilai R tabel.....	177
Lampiran 9 Distribusi Nilai T tabel .....	178
Lampiran 10 Distribusi Nilai F tabel .....	179
Lampiran 11 Dokumentasi.....	180
Lampiran 12 Biodata Mahasiswa.....	183

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>viii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR SKEMA .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Hipotesis Penelitian.....	11
F. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Penelitian .....	12
G. Orisinalitas Penelitian .....	13
H. Definisi Operasional.....	17
I. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Gerakan Literasi Sekolah .....	23
1. Literasi .....	23
a. Pengertian Literasi .....	23

b. Jenis-Jenis Literasi.....	26
c. Literasi dalam Perspektif Islam .....	28
2. Definisi Gerakan Literasi Sekolah.....	31
B. Keterampilan Literasi .....	38
C. Keterampilan Literasi Pada Mata Pelajaran PAI.....	47
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	47
2. Konsep Keterampilan Literasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	49
D. Pengaruh GLS Terhadap Keterampilan Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	51
E. Kerangka Berfikir.....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian.....	54
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	54
C. Variabel Penelitian.....	55
D. Populasi dan Sampel .....	55
E. Data dan Sumber Data .....	57
F. Instrumen Penelitian .....	58
G. Teknik Pengumpulan Data.....	79
H. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	81
I. Analisis Data .....	86
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	93
1. Profil dan Sejarah SMPN 4 Pasuruan .....	93
2. Visi dan Misi SMPN 4 Pasuruan .....	94
3. Struktur Organisasi Sekolah .....	95
4. Tim Pengembang Literasi Sekolah .....	95
B. Paparan Hasil Penelitian .....	96
1. Rekapitulasi Kuesioner Gerakan Literasi Sekolah.....	96
2. Analisis Deskriptif .....	109
3. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	114

4. Uji Asumsi Klasik.....	115
5. Uji Koefisien Determinasi .....	119
6. Uji Hipotesis .....	120
7. Uji Regresi Linier Sederhana.....	122
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Upaya Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 4 Pasuruan .....	124
B. Keterampilan Literasi Siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	127
C. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Keterampilan Literasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Pasuruan .....	129
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	132
B. Saran.....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>135</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>140</b>

## ABSTRAK

Nazillah, Ainun. 2022. *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Pasuruan*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Prof. Dr. Hj. Sutiah, M. Pd.

---

Islam menekankan pada budaya literasi sebagaimana wahyu pertama, yaitu QS. Al-‘Alaq ayat 1-5. Namun, pengimplementasian dari *iqro* tersebut masih belum maksimal. Hal tersebut dibuktikan dari survei yang dilakukan PISA yang dirilis oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019, yang menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, sehingga perlu adanya upaya Gerakan Literasi Sekolah. Upaya Gerakan Literasi Sekolah telah dicanangkan sejak Kurikulum 2013, dan upaya tersebut perlu diuji apakah mempengaruhi keterampilan literasi siswa atau tidak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Upaya gerakan literasi sekolah di SMPN 4 Pasuruan. (2) Keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Pasuruan. (3) Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis korelasi dengan data *ex-post facto*. Teknik pengumpulan data yang digunakan angket dengan *google form*, tes, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling*. Sampel yang digunakan berjumlah 72 responden dari jumlah populasi sebanyak 259 siswa. Selanjutnya analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan dibantu aplikasi *SPSS 26 for windows*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa: (1) Upaya gerakan literasi sekolah di SMPN 4 Pasuruan secara keseluruhan dikategorikan baik dengan persentase 87,5%, nilai rata-rata tiap indikator menunjukkan indikator tertinggi terdapat pada tahap 1 pembiasaan dengan rata-rata sebesar 37,29, dan terendah pada tahap 3 pembelajaran dengan rata-rata sebesar 17,03. (2) Keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Pasuruan secara keseluruhan dikategorikan sangat baik dengan persentase 54,2% , nilai rata-rata tiap indikator menunjukkan indikator tertinggi terdapat pada fase 1 pemahaman bacaan dengan rata-rata sebesar 4,49 dan terendah pada fase 3 kemampuan refleksi dengan rata-rata sebesar 0,89. (3) Hasil nilai  $f_{hitung} 58,851 > f_{tabel} 3,98$  sehingga menunjukkan ada pengaruh secara simultan antara variabel X terhadap variabel Y, kemudian  $t_{hitung} 7,671 > t_{tabel} 1,994$ , artinya variabel X berpengaruh secara langsung terhadap variabel Y. Nilai R square sebesar 0,499, artinya Gerakan Literasi Sekolah mempengaruhi Keterampilan Literasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI sebesar 49,9% sisanya 50,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel. Maka dari itu, upaya gerakan literasi sekolah perlu dioptimalkan di semua tahap agar keterampilan literasi di semua fase meningkat.

**Kata Kunci:** Gerakan Literasi Sekolah, Keterampilan Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

## ABSTRACT

Nazillah, Ainun.2022. The Effect of School's Literacy Movement on the Students Literacy Skills in Islamic Religious Education Subject at SMPN 4 Pasuruan. Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Advisor : Prof. Dr. Hj. Sutiah, M. Pd.

---

Islam emphasizes on literacy culture as the first revelation, qs. Al- 'alaq verse 1-5. However, the implementation of iqro 'remains to be far from maximum. This is confirmed by the PISA survey released by organization for Economic Co-Operation And Development (OECD) in 2019, which states that Indonesia ranks 62nd in 70 countries, where it needs to work on the school's literary movement. School literacy efforts have been launched since curriculum 2013, and they need to be tested whether or not they are affecting student literacy skills.

This research aims to know: (1) school literacy movement efforts at SMPN 4 Pasuruan. (2) student literacy skills in Islamic Religious Education subject at SMPN 4 Pasuruan. (3) the effect of school's literacy movement on the students literacy skills in Islamic Religious Education subject at SMPN 4 Pasuruan.

This research using a quantitative approach and a type of correlation with ex-post facto data. The data collection techniques used are the research are questionnaires with google form, tests, and documentation. The sample used amounted to 72 respondents from the 259 population. Then the data obtained is analyzed using simple linear regression with aided the *SPSS 26 for Windows*.

The results indicate that: (1) the school literacy movement efforts at SMPN 4 of the capitulation is good category by a percentage of 87,5%, the average value of each indicator indicates the highest is at an average of 37,29, and the lowest at the average learning stage of 17,03. (2) student literacy skills at the Islamic Religious Education subject class at SMPN 4 series are overall rated very good with a percentage of 54,2%, the average value of each indicator indicates the highest indicator is found in the 4,49, and the lowest on the average 0,89 reflection ability phase. (3) the value  $f_{hitung} 58,851 > f_{tabel} 3,98$  therefore shows there simultaneously effect between X variable on Y variable, then  $t_{hitung} 7,671 > t_{table} 1,994$ , which means the X directly affects the Y variable, value r square by 0,499, which means the school's literacy movement affects student literacy skills in Islamic Religious Education subject of 49,9% of the remaining 50,1% affected by other factors outside the variable. Therefore, school literacy efforts need to be optimized at all stages in order to improve literacy skills at all phases.

**Keywords: School Literacy Movements, Student Literacy Skills In Islamic Religious Education Subjects**

## مستخلص البحث

نازلة، عين. ٢٠٢٢. أثر حركة محو الأمية المدرسية على مهارة القراءة لدى الطلاب في مادة التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ٤ باسوروان. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أ. د. الحاجة سوطيعة، الماجستير.

ويركز الإسلام على ثقافة محو الأمية باعتبارها الوحي الأول. الآية 1-5. ومع ذلك، لا يزال تنفيذ الإقرو أبعد ما يكون عن الحد الأقصى. ويؤكد ذلك مسح بيزا الصادر عن منظمة التعاون الاقتصادي والتنمية (oecd) في عام 2019، والذي ينص على أن إندونيسيا تحتل المرتبة 62 في 70 دولة، حيث تحتاج إلى العمل في الحركة الأدبية للمدرسة. وقد بدأت جهود محو الأمية المدرسية منذ المنهاج الدراسي 2013، وهي بحاجة إلى اختبار ما إذا كانت تؤثر على مهارات محو الأمية لدى الطلاب أم لا.

هدف هذا البحث إلى معرفة: (١) جهود حركة محو الأمية المدرسية التي نفذت في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ٤ باسوروان، (٢) مهارة القراءة والكتابة لدى الطلاب في مادة التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ٤ باسوروان، (٣) أثر حركة محو الأمية المدرسية على مهارة القراءة والكتابة لدى الطلاب في مادة التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ٤ باسوروان.

هذا البحث استخدم المنهج الكمي بنوع أثر رجعي. تم جمع البيانات في هذا البحث من خلال الاستبانة والاختبار والوثائق. كانت العينة المستخدمة ٧٢ مستجيباً من ٢٥٩ شخصاً. علاوة على ذلك، تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام تحليل الانحدار الخطي البسيط مع تطبيق SPSS 26 لبرنامج ويندوز.

أظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: (1) أن جهود حركة محو الأمية المدرسية في شبكة في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ٤ باسوروان من الاستسلام جيدة بشكل عام بنسبة 87,5%، ويشير متوسط القيمة لكل مؤشر إلى أن أعلى مؤشر هو في المتوسط 37.29، والأدنى في متوسط مرحلة التعلم لعام 17,3. (2) مهارات محو أمية الطلاب في فصل باي في سلسلة المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ٤ باسوروان تحظى بتقدير عام جيد للغاية بنسبة 54.2 %، ويشير متوسط قيمة كل مؤشر إلى أعلى مؤشر موجود في 4.49 وأدنى مؤشر في المتوسط 0.89 في مرحلة القدرة على التأمل. (3) قيمة ف الحساب  $58.851 <$  قيمة ف الجدول 3.98 وبالتالي يظهر هناك تأثير isa في وقت واحد بين متغيرات X على متغيرات Y، ثم ت الحساب  $7.671 >$  ت الجدول 1.994، مما يعني أن المتغير X يؤثر بشكل مباشر على قيمة Y قيمة T تربيع بمقدار 0.499، مما يعني أن حركة محو الأمية في المدرسة تؤثر على مهارات تعلم الطلاب في مواضيع الدائرية بنسبة 49.9% من 50.1% المتبقية التي تتأثر بعوامل أخرى خارج المتغير. وبالتالي، فإن جهود محو الأمية المدرسية تحتاج إلى التحسين في جميع المراحل من أجل تحسين مهارات محو الأمية في جميع المراحل.

الكلمات الرئيسية: حركة محو الأمية المدرسية، مهارة القراءة والكتابة لدى الطلاب في مادة التربية الإسلامية.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi bagian yang terpenting di kehidupan manusia, karena pada dasarnya pendidikan bisa mengantarkan manusia untuk menjadi insan yang berkualitas secara lahir dan batin. Maka tidak bisa dipungkiri, bahwa setiap manusia selalu membutuhkan pendidikan untuk mencapai tingkat kedewasaan sehingga manusia dapat membawa kehidupannya ke arah yang lebih baik. Pendidikan akan mampu mengubah peserta didik yang sebelumnya tidak mengerti apa-apa menjadi lebih sempurna dalam segi intelektual, skill, maupun karakter. Hal itu menunjukkan, bahwa pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian manusia.

Melalui pendidikan, peserta didik dituntun untuk selalu mengembangkan potensinya, dan membiasakan berkarakter baik dan santun, bukan hanya di lingkungan sekolah, tapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal itu senada dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Sebagai perwujudan terhadap tujuan pendidikan tersebut, maka harus ada usaha-usaha yang dilakukan, salah satunya melalui kegiatan literasi, yang mana literasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pendidikan.

Pendidikan berupaya untuk bisa melahirkan individu-individu yang mempunyai wawasan, skill, dan karakter. Untuk bisa melahirkan individu yang berwawasan, mempunyai skill, dan berkarakter, maka dalam proses pendidikan juga dituntun untuk membudayakan kegiatan literasi. Dikutip dari pendapat

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1.

Roger Faar, yaitu “*reading is the heart of education*”, yang menerangkan bahwa pendidikan dan membaca (literasi) merupakan satu-kesatuan untuk mewujudkan keberhasilan dalam pembelajaran sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan bisa tercapai. Hal itu menunjukkan, bahwa literasi dan pendidikan tidak bisa dipisahkan karena literasi juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan.

Literasi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh segala informasi dan ilmu pengetahuan melalui kegiatan membaca dan menulis. Hal itu menunjukkan, bahwa membaca dan menulis merupakan cara yang harus dilakukan peserta didik dalam proses belajar, demi mendapatkan berbagai macam informasi dan ilmu pengetahuan guna untuk meningkatkan kualitas diri. Bahkan, Islam sendiri telah mengatur perintah untuk senantiasa membudayakan kegiatan membaca dalam segi kehidupan apapun terutama dalam proses belajar. Perintah tersebut terdapat pada QS. Al-‘Alaq: 1-5, yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ﴿٩٦:١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
 ۝ ﴿٩٦:٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٩٦:٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٩٦:٤﴾ عَلَّمَ  
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ﴿٩٦:٥﴾

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmu-lah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Ayat tersebut menjelaskan perintah untuk membaca (mempelajari, meneliti, dan lain sebagainya). Allah swt. memerintahkan manusia agar selalu membaca sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan, sehingga menjadikan seseorang memiliki wawasan yang luas. Dalam ayat tersebut juga diterangkan, bahwa untuk memperoleh manfaat yang lebih banyak dari kegiatan membaca, maka membaca tidak hanya dapat dilakukan

satu kali saja, namun harus dilakukan berulang kali dan setiap saat.<sup>3</sup> Membaca merupakan salah satu kegiatan pengembangan diri, yang mana melalui membaca manusia dapat mengetahui segala hal bahkan dapat mengetahui solusi dari permasalahan kehidupan, dan secara tidak langsung dapat mengembangkan karakter individu.

Allah swt. menurunkan perintah membaca kepada Nabi Muhammad saw. lebih awal dari perintah-perintah yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa membaca memang harus selalu ditekankan untuk bisa mewujudkan tujuan pendidikan terlebih pada pendidikan Islam, karena sesungguhnya pendidikan Islam merupakan pendidikan literasi yang didasarkan pada wahyu pertama yaitu *iqro'*. Namun, semakin berkembangnya teknologi, *iqro'* semakin tidak diindahkan oleh umat Islam, terlebih pada generasi Muslim. Mereka sering asik bermain dengan *gadget* mereka yang membuat mereka malas untuk membaca dan mengakses berbagai informasi atau wawasan. Mereka juga hanya sekedar membaca tanpa adanya pemahaman dan pengolahan terhadap informasi yang dibaca. Memang tidak ada sanksi sedikitpun jika masyarakat tidak membaca, tetapi dampak yang dialami seseorang yang tidak membaca akan sangat besar yaitu tertinggal dari peradaban zaman. Melalui membaca, seseorang akan mengetahui banyak hal, akan lebih bijak dalam menghadapi masalah sehingga dapat memecahkan masalah dari sudut pandang manapun. Itulah hikmah yang bisa dilihat dari maksud Allah menurunkan wahyu pertama yang berupa *iqro'*.

Berdasarkan laporan dari *World Economic Forum* (WEF) pada tahun 2015 yang menyatakan, bahwa agar bisa menghadapi tantangan-tantangan abad-21, maka dibutuhkan kecakapan-kecakapan, diantaranya literasi dasar, kompetensi, dan karakter. Literasi dasar merupakan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik agar mereka dapat mengimplementasikan keterampilan berliterasi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik agar mereka dapat menyikapi segala permasalahan kompleks yang muncul di era globalisasi. Selanjutnya

---

<sup>3</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hal. 400.

karakter merupakan kecakapan yang dibutuhkan peserta didik agar bisa menyikapi segala perubahan yang terjadi di lingkungan mereka akibat dari kemajuan zaman.<sup>4</sup> Ketiganya tersebut harus dimiliki oleh masyarakat dunia terlebih generasi bangsa. Diantara ketiga kecakapan tersebut, *WEF* kemudian mendorong literasi sebagai isu nasional.<sup>5</sup> Hal itu disebabkan karena bangsa ini mengalami krisis literasi, artinya minat baca masyarakat Indonesia masih rendah. Bahkan mayoritas peserta didik saat ini memiliki tingkat minat baca yang sangat minim. Sebagian waktu mereka hanya dihabiskan dengan *game* atau bermain media sosial.

Perintah *iqro'* yang sering dilupakan dibuktikan dengan adanya beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai literasi. Survei yang dilakukan oleh Perpustakaan pada tahun 2015 dengan judul "Hasil Kajian Budaya Baca Masyarakat Indonesia" menunjukkan bahwa 65% dari responden mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan selain membaca, sementara hanya 35% dari responden yang mengisi waktu luang dengan kegiatan membaca. Kegiatan selain membaca, diantaranya menonton televisi (21% responden), dan kegiatan bermain game atau media sosial sebanyak 21% responden.<sup>6</sup> Survei tersebut menunjukkan, bahwa masyarakat lebih suka mengisi waktu luang dengan bermain game atau media sosial daripada mengisi waktu luang dengan kegiatan membaca. Hal itulah yang menyebabkan tingkat literasi di masyarakat masih sangat minim.

Survei selanjutnya dari *Central Connecticut State University* pada tahun 2016 di New Britain, Conn, Amerika Serikat menunjukkan, bahwa tingkat literasi Indonesia berada di urutan 60 dari 61 negara yang disurvei, survei tersebut menunjukkan Indonesia hanya lebih setingkat dari Bostwana,

---

<sup>4</sup> Satgas GLS Ditjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Strategi Literasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018), hal. 1.

<sup>5</sup> Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 5.

<sup>6</sup> Lukman Solihin, dkk., *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hal. 15.

yang merupakan negara miskin di Afrika.<sup>7</sup> Kemudian survei dari UNESCO menunjukkan bahwa tingkat minat baca masyarakat Indonesia masih 0,001 yang berarti dari 1000 penduduk, hanya ada satu yang senang membaca. Hasil survei-survei tersebut menunjukkan bahwa kondisi literasi di Indonesia sangatlah miris sehingga perlu adanya tindakan lebih serius untuk bisa mengatasi rendahnya minat baca dan literasi tersebut. Hal itu yang juga menyebabkan kualitas pendidikan Indonesia masih tertinggal dengan negara-negara lainnya. Padahal di era globalisasi seperti saat ini, peran pendidikan semakin dibutuhkan untuk bisa menyiapkan individu yang berkualitas dalam pengetahuan, skill, dan sikap agar bisa beradaptasi dan menjawab segala tantangan globalisasi. Maka dari itu, dibutuhkan kerja sama yang kuat antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam proses pengembangan diri siswa, salah satunya dengan membiasakan budaya literasi.

Seperti yang diketahui, bahwa indeks minat baca masyarakat Indonesia dikatakan masih rendah. Begitupun dengan indeks keterampilan literasi siswa yang tidak jauh berbeda dengan indeks minat baca. Survei dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang diperuntukkan untuk siswa yang berumur 15 tahun menunjukkan, bahwa dari tahun 2012 hingga 2015 indeks literasi sains siswa di Indonesia naik 11 poin dari 382 menjadi 403, indeks literasi matematika naik 11 poin dari 275 menjadi 386, sementara untuk literasi membaca hanya naik 1 poin dari 396 menjadi 397. Hasil survei tersebut juga menunjukkan, bahwa keterampilan siswa dalam melakukan literasi membaca mengalami peningkatan paling rendah.<sup>8</sup>

Sedangkan survei dari *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* menyatakan bahwa kecakapan literasi siswa di Indonesia masih berada di urutan bawah, yaitu urutan ke-45 dari 48 negara yang diteliti, dengan skor 428 dari skor rata-rata yang telah ditentukan yaitu 500.<sup>9</sup> Kemudian survei

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 2.

<sup>8</sup> Uswatun Hasanah dan Warjana, "Pengembangan Pembelajaran Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Daya Baca Siswa, *Jurnal Media Pustakawan*, vol. 26, no. 2, 2019, hal. 130.

<sup>9</sup> Agustina, "Indeks Aktivitas Literasi Membaca Peserta Dik dan Prestasi Akademik: Studi Korelasi Pada 34 Provinsi di Indonesia", *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendekia*, vol. IV, no. 2, 2021, hal. 65.

selanjutnya dari *Indonesia National Assessment Program* yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016, menunjukkan bahwa presentase literasi pada kemampuan membaca siswa Indonesia adalah 46,83% berkategori kurang, 47,11% berkategori cukup, dan hanya 6,06% yang berkategori baik.<sup>10</sup>

Kemudian hasil dari *Survey of Adult Skills* yang dilakukan oleh Organization For Economic Cooperation And Development (OECD) melalui *Programme for the International Assessment of Adult Competencies* (PIAAC) pada tahun 2016 menunjukkan, bahwa sekitar 70% masyarakat Indonesia yang menetap di Jakarta mendapatkan skor literasi yang masih di bawah rata-rata.<sup>11</sup> Begitupun dari hasil survey terbaru yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019, yang menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah.<sup>12</sup>

Dari survei-survei tersebut menunjukkan, bahwa kecakapan atau keterampilan literasi siswa Indonesia masih tergolong rendah dan tertinggal dengan negara-negara lainnya. Sementara, saat ini kecakapan literasi sangat dibutuhkan untuk membentuk peserta didik yang berwawasan dan berkarakter mulia mengingat semakin maju dan berkembangnya teknologi yang dapat membawa perubahan besar di segala aspek kehidupan. Survei-survei tersebut juga menunjukkan, bahwa mayoritas masyarakat Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memahami serta mengevaluasi secara rinci dari teks yang panjang dan rumit. Mereka hanya bisa memahami teks yang sederhana dengan menggunakan kosa kata dasar.

---

<sup>10</sup> Lilik Tahmidaten dan Wawan Krismanto, "Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika dan Solusinya)", *Jurnal Scholaria*, vol. 10, no. 1, 2020, hal. 23.

<sup>11</sup> OECD, *Skills Matter: Further Result from the Survey of Adult Skills* (Paris: OECD Publishing, 2016), hal. 2.

<sup>12</sup> Novrizaldi, 'Tingkat Literasi Indonesia Memprihatinkan, Kemenko PMK Siapkan Peta Jalan Pembudayaan Literasi Nasional', diakses pada 10 Juni 2022 <<https://www.kemenkopmk.go.id/tingkat-literasi-indonesia-memprihatinkan-kemenko-pmk-siapkan-peta-jalan-pembudayaan-literasi>>.

Hasil survei-survei tersebut juga menunjukkan perintah *iqro'* yang masih terlupakan hingga saat ini, padahal realita menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan mayoritas masyarakatnya Islam, yang seharusnya memiliki tingkat literasi lebih tinggi dari negara-negara lain. Oleh karena itu, kegiatan literasi harus selalu ditekankan kepada masyarakat Indonesia, dan dimasukkan serta diterapkan di lingkungan pendidikan, agar nantinya bisa membentuk individu yang berintelektual, berakhlak, terampil, serta memiliki kecakapan abad-21.

Literasi bukan hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis saja, tapi dalam literasi juga harus ada kemampuan dan keterampilan dalam memahami dan memanfaatkan bacaan yang dibaca untuk bisa meningkatkan kecakapan hidup individu seperti yang dibutuhkan pada abad-21 ini. Guna menghidupkan kembali perintah *iqro'* yang terlupakan dan mengantisipasi rendahnya keterampilan literasi, maka pada tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan sebuah gerakan untuk mengentas rendahnya tingkat literasi masyarakat pada umumnya dan peserta didik pada khususnya. Gerakan tersebut disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN), yang mana terbagi menjadi tiga ranah, diantaranya Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Gerakan Literasi Keluarga, dan Gerakan Literasi Masyarakat. Adanya gerakan literasi diharapkan mampu memberikan pengaruh positif dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Melalui gerakan literasi sekolah (GLS), sekolah dapat membiasakan peserta didik membaca dan menulis sehingga secara tidak langsung keterampilan mereka dalam membaca dan memahami informasi akan semakin meningkat. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah mengacu pada Permendikbud No. 23 Tahun 2015, yang menyatakan bahwa sekolah sangat perlu menyisihkan waktu untuk membiasakan siswa menggunakan 15 menit membaca buku selain mata pelajaran sebelum memulai pembelajaran.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti, hal. 7.

Selain kegiatan literasi selama 15 menit sebelum pembelajaran, dalam gerakan literasi juga terdapat pengintegrasian kegiatan literasi dengan pembelajaran, yang bertujuan agar peserta didik semakin mempunyai wawasan yang luas dan mampu memahami informasi secara kritis, analitis, dan reflektif, sehingga dari kegiatan literasi tersebut akan terbentuk keterampilan siswa dalam berliterasi. Survei yang dilakukan oleh Organisasi untuk Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) dalam Program Penilaian Internasional Kompetensi Orang Dewasa memperlihatkan, bahwa keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki masyarakat bangsa agar bisa menghadapi berkembangnya teknologi sebab kemajuan zaman, diantaranya terdapat keterampilan literasi, keterampilan numerasi, dan keterampilan pemecahan masalah. Keterampilan literasi menjadi salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi segala kemajuan-kemajuan di era globalisasi.

Berdasarkan teori yang ditemukan, yaitu menurut OECD keterampilan literasi adalah suatu kemampuan atau kecakapan dalam memahami dan merespon teks tertulis dengan baik dan tepat. Menurut Sarwiji Suwandi, keterampilan literasi dapat dibangun melalui Gerakan Literasi Sekolah yang terdiri dari tahap pembiasaan, pembelajaran, dan pengembangan. Akan tetapi, upaya Gerakan Literasi Sekolah saat ini belum dilaksanakan secara menyeluruh di sekolah-sekolah, terkadang ada yang tidak lagi melaksanakan upaya Gerakan Literasi Sekolah ataupun belum maksimal dalam pelaksanaan ketiga tahapan Gerakan Literasi Sekolah. Padahal upaya gerakan literasi sekolah akan melatih siswa dalam memahami materi bacaan, mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu berpikir kritis dan mengolah komunikasi, sehingga keterampilan literasi siswa akan terbentuk.

Pengintegrasian literasi dengan semua mata pelajaran juga perlu ditekankan dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu pelajaran yang harus didapatkan oleh peserta didik karena PAI sangat berkontribusi dalam membentuk perilaku peserta didik, mengingat generasi

bangsa saat ini sedang mengalami krisis karakter, terlebih pada tataran usia sekolah. Hal itu dapat dibuktikan dengan maraknya kasus-kasus kenakalan peserta didik, seperti membolos, tata krama terhadap guru mulai menurun, merokok, kasus bullying, narkoba, pelecehan seksual, hingga pada tawuran antar pelajar.<sup>14</sup> Dalam hal ini, keterampilan literasi peserta didik perlu ditekankan terlebih keterampilan literasi pada mata pelajaran PAI. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan siswa mengenai materi keagamaan Islam yang mencakup tentang segala aspek kehidupan manusia, dan secara tidak langsung, melalui materi baca yang mengandung nilai-nilai moral juga dapat membentuk kepribadian siswa yang berbudi pekerti luhur. Keterampilan literasi pada mata pelajaran PAI bukan hanya dibentuk melalui penjelasan materi dari guru saat mengajar, akan tetapi keterampilan literasi PAI dapat dibentuk dengan membiasakan siswa untuk mencari dan membaca berbagai informasi terkait pengetahuan tentang materi Pendidikan Agama Islam.

Gerakan literasi sekolah sebagai upaya peningkatan keterampilan literasi sangat relevan dengan konsep pendidikan Islam, yang mana proses literasi akan membentuk kesempurnaan pribadi manusia di dunia dan akhirat serta sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Manusia dapat mencapai kesempurnaan tersebut dengan ilmu pengetahuan dan ilmu pengetahuan dapat diperoleh dari kegiatan literasi.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang masih menerapkan secara aktif gerakan literasi adalah SMPN 4 Pasuruan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa bentuk dari gerakan literasi yang dilakukan berupa wajib baca buku yang mendidik berupa fiksi atau non-fiksi, 15 menit sebelum pembelajaran. Kemudian peserta didik mengomentari atau memberi tanggapan terhadap buku yang dibaca berupa manfaat atau pelajaran yang dapat diambil setelah melakukan gerakan literasi tersebut. Dalam setiap kelas juga terdapat perpustakaan literasi dan Duta Literasi. Duta Literasi akan bertanggungjawab atas pelaksanaan gerakan literasi di setiap kelas serta

---

<sup>14</sup> Daris Yulianto, *Penguatan Pendidikan Karakter (Kajian Kebijakan PPK Pendidikan Karakter Kulon Progo)* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), hal. 2.

bertugas mendorong dan memotivasi rekan-rekannya untuk selalu mengikuti gerakan literasi. Selain menguatkan budaya literasi pada siswa, gerakan literasi tersebut secara tidak langsung juga bermanfaat untuk membiasakan siswa terampil dalam berliterasi, artinya siswa dituntun untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai materi yang dipelajari.

Literasi mencakup segala aspek kehidupan, bukan hanya literasi baca-tulis, akan tetapi terdapat literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Akan tetapi, yang menjadi fokus penelitian disini yaitu literasi baca.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Pasuruan”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana upaya gerakan literasi sekolah di SMPN 4 Pasuruan?
- 2) Bagaimana keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Pasuruan?
- 3) Adakah pengaruh upaya gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan literasi siswa kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Pasuruan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang tercantum di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui upaya gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan di SMPN 4 Pasuruan
- 2) Untuk mengetahui keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Pasuruan

- 3) Untuk mengetahui pengaruh upaya gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Pasuruan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan mengenai keterampilan literasi peserta didik khususnya dalam literasi baca.

##### 2) Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi kepada beberapa pihak, diantaranya:

- a. Bagi Siswa, diharapkan untuk bisa meningkatkan keterampilan berliterasi agar bisa memperoleh informasi dan pengetahuan sebanyak-banyaknya agar dapat menjawab segala permasalahan-permasalahan seiring dengan kemajuan zaman.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan agar selalu meningkatkan keterampilan literasi siswa pada saat pembelajaran.
- c. Bagi Peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam membentuk keterampilan literasi siswa melalui gerakan literasi serta dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian .
- d. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam pelaksanaan gerakan literasi dan juga sebagai masukan bagi pihak sekolah untuk tetap membudayakan gerakan literasi dalam rangka membentuk keterampilan literasi siswa.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Menurut bahasa, hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari *hupo* yang artinya “sementara” dan *thesis* yang artinya “pernyataan atau teori”. Sedangkan menurut istilah, hipotesis adalah dugaan atau jawaban

sementara atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, yang mana masih harus diuji kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Hipotesis terbagi menjadi dua macam, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) merupakan lawan dari hipotesis nol, yang berarti hipotesis yang menunjukkan adanya hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain dengan kata lain hipotesis ini merupakan hipotesis yang diajukan oleh peneliti.<sup>15</sup>

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh antara gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Pasuruan. Maka, formulasi dari hipotesis penelitian ini adalah:

- $H_a$  : Terdapat pengaruh antara gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Pasuruan
- $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Pasuruan

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Penelitian**

Sebagai upaya menghindari terjadinya kesalahpahaman dan penyimpangan dalam penelitian ini, maka harus ada ruang lingkup agar penelitian ini bisa terfokuskan pada pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karenanya, peneliti membatasi penelitian, sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak menggunakan variabel lain selain variabel gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dilakukan dengan menyebarkan angket untuk memperoleh data mengenai gerakan literasi

---

<sup>15</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 130-131.

sekolah. Kemudian menyebarkan instrumen tes untuk memperoleh data keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran PAI

3. Objek penelitian terbatas, hanya dilakukan pada siswa kelas VIII SMPN 4 Pasuruan.

### **G. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas sangat penting keberadaannya dalam suatu penelitian, karena orisinalitas menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Maka dari itu, penulis akan memerinci perbandingan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian terdahulu. Berikut empat perbandingan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian terdahulu:

1. Fuji Nujul Firman Sidik, 2019, dalam skripsinya yang berjudul, “*Pengaruh Penerapan Literasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Karya Budi Cileunyi Bandung)*”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui literasi akan dapat mengarahkan seseorang untuk terampil dalam mengolah informasi. Semakin baik penerapan literasi yang dilakukan siswa, maka tingkat kognitif siswa akan semakin meningkat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) penerapan literasi dalam pembelajaran PAI berada di kategori tinggi, (2) perolehan hasil belajar kognitif siswa pada kelas yang menerapkan literasi juga berada pada kategori tinggi, sedangkan pada kelas yang tidak diterapkan literasi berada pada kategori sedang, (3) pengaruh penerapan literasi terhadap hasil belajar kognitif siswa di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berada di taraf signifikansi 5% dengan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang menunjukkan bahwa literasi berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa.<sup>16</sup>
2. Bunga Mustika, 2021, dalam tesisnya yang berjudul “*Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Critical Thinking dan Kecerdasan Spiritual Peserta*

---

<sup>16</sup> Fuji Nujul Firman Sidik, *Pengaruh Penerapan Literasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Karya Budi Cileunyi Bandung)* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019), hal. i.

*Didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.*” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel budaya literasi mempunyai pengaruh positif terhadap variabel *critical thinking*, yang berarti bahwa semakin tinggi budaya literasi maka akan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kemampuan *critical thinking* peserta didik, sehingga peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu dengan cerdas dalam berbagai aktivitas di lingkungan sekolah maupun masyarakat.<sup>17</sup> Selain berpengaruh terhadap *critical thinking*, variabel budaya literasi juga mempunyai pengaruh positif terhadap variabel kecerdasan spiritual, yang berarti bahwa semakin tinggi budaya literasi maka akan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual peserta didik, sehingga peserta didik akan tumbuh menjadi generasi bangsa yang memiliki kepribadian yang baik dan luhur. Penelitian tersebut juga menunjukkan, bahwa membudayakan literasi akan membantu peserta didik dalam memahami hakikat hidup, mengetahui bagaimana menjalani hidup sehingga peserta didik akan bisa membedakan hal baik dan hal buruk.<sup>18</sup>

3. Tri Wulandari, 2020, dalam skripsinya yang berjudul, “*Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMAN 1 Purworejo.*” Penelitian tersebut menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah berpengaruh terhadap minat baca dan keterampilan membaca siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan uji regresi yang menyatakan, bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penelitian ini menunjukkan adanya kebiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran menjadikan siswa terbiasa dan terampil dalam membaca. Arah hubungan yang terjadi antara gerakan literasi sekolah dengan keterampilan membaca menunjukkan ke arah R

---

<sup>17</sup> Bunga Mustika, *Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Critical Thinking dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), hal.106 dan 111.

<sup>18</sup> Bunga Mustika, *Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Critical Thinking dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), hal. 112.

positif, yang artinya semakin meningkat gerakan literasi sekolah, maka semakin meningkat pula keterampilan membaca siswa, bahkan sebaliknya. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket dan tes. Angket digunakan untuk mengukur variabel gerakan literasi sekolah dan minat baca siswa dengan menggunakan *skala likert*. Sedangkan tes digunakan untuk mengukur keterampilan literasi siswa dalam bentuk soal pilihan ganda yang terdiri dari lima pilihan jawaban.<sup>19</sup>

4. Banatul Khoiriah Ulfa, 2021, dalam skripsinya yang berjudul, “*Pengaruh Budaya Literasi Mahasiswa Terhadap Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Angkatan 2.*” Penelitian tersebut menunjukkan bahwa budaya literasi sangat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman penguasaan materi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa angket dan tes. Angket digunakan untuk mengukur budaya literasi, sedangkan tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang mencakup empat aspek, diantaranya Al-Quran Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Tri Wulandari, *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMAN 1 Purworejo* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020), hal. 97-101.

<sup>20</sup> Banatul Khoiriah Ulfa, *Pengaruh Budaya Literasi Mahasiswa Terhadap Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Angkatan 2017* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), hal. iii.

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
1.	Fuji Nujul Firman Sidik, <i>Pengaruh Penerapan Literasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Karya Budi Cileunyi Bandung)</i> , Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, 2019.	Metode penelitian kuantitatif dengan sub kajian literasi	Literasi mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa	Variabel Y pada penelitian merupakan keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2.	Bunga Mustika, <i>Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Critical Thinking dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu</i> , Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.	Metode penelitian kuantitatif dengan sub kajian literasi	Literasi mempengaruhi <i>critical thinking</i> dan kecerdasan spiritual peserta didik. Begitu pula objek penelitiannya dilakukan pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.	Variabel Y pada penelitian merupakan keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
3.	Tri Wulandari, <i>Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMAN 1 Purworejo</i> ,	Metode penelitian kuantitatif dengan sub kajian gerakan literasi sekolah, dan	Gerakan Literasi Sekolah mempengaruhi minat baca siswa. Begitu pula objek penelitiannya	Variabel Y pada penelitian merupakan keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran

	Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020.	juga mengukur keterampilan membaca siswa	dilakukan pada siswa di SMAN 1 Purworejo.	Pendidikan Agama Islam
4.	Banatul Khoiriah Ulfa, <i>Pengaruh Budaya Literasi Mahasiswa Terhadap Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Angkatan 2017</i> , Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.	Metode penelitian kuantitatif dengan sub kajian literasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	Budaya literasi mempengaruhi penguasaan materi Pendidikan Agama Islam, dengan objek penelitiannya dilakukan pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017	Variabel Y pada penelitian merupakan keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

## H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman makna dari judul penelitian, maka berikut akan dirumuskan definisi dari variabel penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

### 1. Pengaruh

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pengaruh adalah adanya suatu daya yang timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau dampak dan hasil yang ada. Artinya, dalam penelitian ini gerakan literasi sekolah akan bisa mendukung keterampilan literasi siswa atau tidak.

### 2. Upaya Gerakan Literasi Sekolah

Upaya gerakan literasi sekolah, meliputi tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan mencakup penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran, membaca buku non-pelajaran, pembangunan lingkungan

fisik sekolah yang literasi, serta mengisi jurnal membaca setelah kegiatan literasi. Tahap pengembangan berupa tindak lanjut dari tahap pembiasaan dengan waktu di luar 15 menit membaca. Tahap pembelajaran, mencakup pengintegrasian literasi dengan mata pelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran.

### 3. Keterampilan Literasi

Keterampilan literasi mencakup pemahaman bacaan; mengolah bacaan seperti kemampuan mengevaluasi, menyimpulkan, dan mengaitkan informasi satu dengan informasi lain, serta kemampuan refleksi, yang mana keterampilan literasi tersebut diukur dengan tingkat proses berpikir (kognitif) yaitu Taksonomi Bloom. Unsur pemahaman bacaan meliputi tingkat kognitif mengingat (C1) dan memahami (C2). Unsur mengolah bacaan meliputi tingkat kognitif mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5). Unsur kemampuan refleksi meliputi tingkat kognitif menciptakan (C6).

### 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran agama yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan termasuk di lembaga pendidikan sekolah, yang meliputi mata pelajaran Tauhid, Al-Quran dan Hadis, Sejarah Islam, dan Fikih. Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi rujukan terdapat pada materi yang ada di buku siswa kelas VIII, yang selanjutnya dikembangkan menjadi soal berbasis literasi.

**Tabel 1.2**  
**Definisi Operasional**

<b>Dimensi</b>	<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teori</b>
Upaya Gerakan Literasi Sekolah	- Tahap pembiasaan	- Pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran - Membaca buku non-pelajaran - Pembangunan lingkungan fisik sekolah yang literasi - Mengisi jurnal membaca setelah kegiatan literasi	Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, gerakan literasi sekolah yaitu sebuah upaya yang dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh guna untuk membentuk sekolah menjadi organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat dimana upaya tersebut didukung oleh pelibatan publik. Upaya tersebut terdiri dari tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran
	- Tahap pengembangan	- Tindak lanjut dari tahap pembiasaan dengan waktu di luar 15 menit membaca, seperti presentasi singkat atau menulis sederhana - Terbentuknya Tim Literasi Sekolah - Adanya kegiatan yang mendukung budaya literasi sekolah	
	- Tahap Pembelajaran	Pengintegrasian literasi dengan mata pelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran	

Keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	- Pemahaman bacaan	Mampu memahami informasi atau pesan yang disampaikan dari sebuah bacaan. Diukur dengan menggunakan tingkat kognitif mengingat (C1) dan memahami (C2)	- Menurut OECD, keterampilan literasi adalah kemampuan atau kecakapan dalam memahami dan merespon teks tertulis dengan baik dan tepat.
	- Mengolah bacaan	Kemampuan mengevaluasi, menyimpulkan, dan mengaitkan informasi satu dengan informasi lain. Diukur dengan menggunakan tingkat kognitif mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5)	- Menurut Najeelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar dalam bukunya yang berjudul Literasi Menggerakkan Negeri, mengungkapkan bahwa indikator keterampilan literasi yang lain, terdiri atas pemahaman bacaan, kemampuan mengevaluasi, kemampuan menyimpulkan
	- Kemampuan refleksi	Proses pemecahan masalah yang dapat diukur dengan menggunakan tingkat kognitif menciptakan (C6)	dan mengaitkan informasi satu dengan informasi lain, serta kemampuan refleksi.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sebagai upaya untuk mempermudah penyajian pembahasan, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

- BAB I** : Bab Pendahuluan ini terdiri dari beberapa sub-bab, diantaranya: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II** : Bab Landasan Teori ini menguraikan tema besar yang akan diteliti oleh peneliti, yang mencakup tentang pengertian literasi, jenis-jenis literasi, literasi dalam perspektif Islam, definisi gerakan literasi sekolah, keterampilan literasi, pengertian Pendidikan Agama Islam, konsep keterampilan literasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- BAB III** : Bab Metode Penelitian ini terdiri dari beberapa sub-bab, diantaranya tentang Lokasi Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, Analisis Data.
- BAB IV** : Bab Paparan Data dan Hasil Penelitian ini berisi tentang hasil yang didapat oleh peneliti, diantaranya Profil Dan Sejarah SMPN 4 Pasuruan, Visi dan Misi SMPN 4 Pasuruan, Struktur Organisasi Sekolah, Tim Pengembang Literasi Sekolah, Rekapitulasi Kuesioner Gerakan Literasi Sekolah, Analisis Deskriptif, Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis, dan Uji Regresi Linier Sederhana.
- BAB V** : Bab Pembahasan ini memaparkan pembahasan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah, diantaranya Upaya Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 4 Pasuruan, Keterampilan Literasi Siswa

pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Pasuruan, dan Pengaruh Upaya Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 4 Pasuruan Terhadap Keterampilan Literasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 4 Pasuruan.

**BAB VI** : Bab Penutup ini berisi Kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gerakan Literasi Sekolah

##### 1. Literasi

###### a. Pengertian Literasi

Literasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *litteratus (littera)*, sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *letter*, yang berarti kemampuan membaca dan menulis. Istilah literasi telah diatur dalam UU No. 3 Tahun 2017 mengenai Sistem Perbukuan Literasi, yang menyatakan bahwa:

“Literasi merupakan kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.”<sup>21</sup>

Kemudian berdasarkan hasil pencarian di KBBI Daring, yang menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, berpengetahuan dan berketerampilan dalam suatu bidang tertentu, dan kemampuan dalam memahami dan mengolah pengetahuan atau informasi sehingga dapat memiliki kecakapan hidup.<sup>22</sup>

Selanjutnya menurut UNESCO, literasi diartikan sebagai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sesuai dengan pengetahuan atau informasi yang diperoleh yang kemudian dikembangkan melalui proses pembelajaran atau pengimplementasian di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.<sup>23</sup>

Menurut Djoko Saryono, makna literasi semakin berkembang dan meluas dari waktu ke waktu. Awalnya literasi hanya diartikan sebagai melek aksara yang berarti tidak buta huruf. Kemudian seiring berjalannya

---

<sup>21</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Edisi Dua, Cetakan II (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2019), hal. 7.

<sup>22</sup> Dipa Nugraha dan Dian Octavianah, “Diskursus Literasi Abad 21 di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Edutama*, vol. 7, no.1, 2020, hal. 108.

<sup>23</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*, hal. 5.

waktu, literasi tidak lagi diartikan sebagai tidak buta huruf, akan tetapi diartikan sebagai kepehaman seseorang atas informasi yang terdapat dalam media tulis. Selanjutnya dalam perkembangannya, literasi dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan komunikasi sosial di masyarakat. Dari sinilah literasi mulai dipahami sebagai kemahiran berwacana untuk mengatasi berbagai macam persoalan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

Konsep literasi memang mengalami banyak perkembangan makna, dari makna yang sempit sampai pada makna secara komprehensif yang mencakup berbagai bidang penting di segala aspek kehidupan seiring dengan berkembangnya zaman. Perkembangan makna literasi telah terjadi dalam lima generasi. Pada awal perkembangan generasi **pertama**, literasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa dan gambar untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, sampai pada berpikir kritis mengenai ide-ide, sehingga menjadikan seseorang pandai berinteraksi dengan orang lain, serta dapat berbagi informasi dengan orang lain. Pada generasi ini, literasi juga dimaknai sebagai proses pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman, untuk mengembangkan pengetahuan yang baru dan menciptakan pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu hal.<sup>25</sup>

Kemudian pada generasi **kedua**, literasi dimaknai sebagai keyakinan budaya, dimana para ahli menafsirkan dan menghubungkan literasi dengan konteks dunia. Hal ini secara tidak langsung dapat mengembangkan kemampuan literasi siswa sehingga melalui kegiatan literasi, siswa dapat mempelajari berbagai bidang akademik. Selanjutnya pada generasi **ketiga**, makna literasi berkembang dikarenakan semakin majunya teknologi informasi dan multimedia. Menurut Mills, pada generasi ini mengalami pergeseran yang lebih luas dari teks cetak menuju pada media visual

---

<sup>24</sup> Djoko Saryono, 'Sejarah Perkembangan Literasi', diakses pada 27 Februari 2022 <<https://matakita.co/2017/06/27/sejarah-perkembangan-literasi/>>.

<sup>25</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 1.

dengan bantuan teknologi baru. Bahkan, Bosman juga menggambarkan perkembangan literasi pada generasi ini. Bosman mengungkapkan, bahwa *Ensiklopedia Britannica* yang semula berbentuk cetakan, kini telah berubah menjadi kamus versi online dengan bantuan kemajuan multimedia. Jadi, pada generasi ketiga ini, literasi mengalami pergeseran dari yang hanya berorientasi pada teks cetak menuju pada literasi yang multidimensi dan interaktif.<sup>26</sup>

Selanjutnya generasi **keempat**, literasi berkembang menjadi literasi kritis, yang mana diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengkritik teks. Literasi inilah yang harus dikuasai oleh siswa. Kemudian semakin berkembangnya teknologi informasi, literasi masuk pada generasi kelima, dimana kegiatan literasi berpindah pada media digital. Dengan demikian, siswa dituntut untuk menjadi individu yang literat di abad informasi seperti saat ini dengan selalu meningkatkan keterampilan literasi di segala aspek kehidupan.<sup>27</sup>

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa literasi adalah kemampuan individu dalam membaca, menulis, memahami, mengidentifikasi, dan mengolah pengetahuan atau informasi yang diperoleh sebagai upaya meningkatkan kecakapan hidup individu. Kemudian literasi juga dikenal dengan keberaksaraan. Pada dasarnya, keberaksaraan bukan hanya berkaitan dengan multibahasa atau tulis-menulis, akan tetapi keberaksaraan/literasi juga dikaitkan dengan segala konteks kehidupan, seperti keberaksaraan media, keberaksaraan ekonomi atau keuangan, hingga pada keberaksaraan moral, karena sejatinya bangsa yang dikatakan maju dan berkembang adalah bangsa yang mempunyai masyarakat pembelajar, dan masyarakat pembelajar terbentuk dari masyarakat yang gemar membaca. Seperti sebuah slogan yang berbunyi “membaca adalah jendela ilmu, jikalau ingin menguasai dunia maka kuasailah ilmu”. Oleh karena itu, agar menjadi masyarakat

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 2.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 2-3.

pembelajar yang bisa menghadapi segala tantangan zaman akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka harus diimbangi dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut dengan jalan belajar (membaca).<sup>28</sup> Dalam pendidikan, literasi menempati kedudukan yang sangat penting, karena melalui literasi peserta didik diharapkan bisa menjadi pembelajar sepanjang hayat. Artinya, literasi menjadikan peserta didik untuk terus belajar, mengasah keilmuannya, membuat asosiasi antar bidang ilmu, sehingga peserta didik akan mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupan seiring dengan berkembangnya zaman.<sup>29</sup>

Literasi bukan hanya berada pada konteks membaca dan menulis saja, kini literasi mempunyai konteks yang lebih luas, seperti melek politik, melek teknologi, berpikir kritis dan peka terhadap lingkungan. Menurut Fadilah, orang yang bisa dikatakan literat adalah orang yang mampu memahami sesuatu karena proses membacanya dan juga mampu melakukan sesuatu berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari proses membacanya.<sup>30</sup>

#### b. Jenis-Jenis Literasi

Literasi bukan hanya sekedar membaca dan menulis saja, akan tetapi literasi juga mencakup pada segala bidang dalam kehidupan sehari-hari. Berikut merupakan jenis-jenis literasi menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan:<sup>31</sup>

##### 1) Literasi Baca-Tulis

Literasi baca-tulis adalah suatu pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk bisa membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami segala informasi sehingga seseorang bisa

---

<sup>28</sup> Budiharto, Triyono, dan Suparman, 'Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pembelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan', *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya, dan Kependidikan*, vol. 5, no. 1, 2018, hal. 165.

<sup>29</sup> Najeela Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Literasi Menggerakkan Negeri* (Tangerang: Literati, 2019), hal. 33.

<sup>30</sup> Zamakhsyari Abdul Majid, 'Refleksi Al-Quran dalam Literasi Global', *Jurnal Almarhalah*, vol. 3, no. 2, 2019, hal. 83.

<sup>31</sup> Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2019), hal. 19.

menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis yang dipahami dalam rangka untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki serta dapat berpartisipasi di lingkungan sosial.

#### 2) Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah suatu pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengkomunikasikan segala macam angka dan bentuk simbol matematika guna untuk memecahkan segala macam persoalan di berbagai bidang dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian literasi numerasi juga berarti kemampuan atau kecakapan dalam menganalisis suatu informasi yang disajikan dalam bentuk grafik, tabel, bagan, dan sebagainya sehingga dapat mengambil suatu kesimpulan atau keputusan.

#### 3) Literasi Sains

Literasi sains adalah suatu pengetahuan dan kecakapan ilmiah dalam mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta. Literasi sains juga diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan dalam memahami karakteristik sains, memunculkan kesadaran tentang bagaimana sains dan teknologi dapat bekerja untuk membentuk lingkungan alam, intelektual, dan budaya, serta peduli dengan isu-isu yang berkaitan dengan sains.

#### 4) Literasi Digital

Literasi digital merupakan suatu pengetahuan dan kecakapan yang harus dimiliki seseorang dalam menggunakan media digital, alat komunikasi atau jaringan untuk bisa menemukan, mengevaluasi, menggunakan, serta membuat informasi secara bijak, sehat, dan patuh hukum sehingga dapat membangun interaksi yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5) Literasi Finansial

Literasi finansial adalah suatu pengetahuan dan kecakapan yang harus dimiliki seseorang agar bisa mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan resiko dalam hal finansial, memiliki keterampilan finansial, serta mengaplikasikan pemahaman mengenai bagaimana cara membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial. Hal tersebut perlu dikuasai oleh seseorang agar bisa meningkatkan kesejahteraan finansial, baik secara individu maupun kelompok, sehingga secara tidak langsung dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

#### 6) Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Literasi budaya merupakan suatu pengetahuan dan kecakapan yang harus dimiliki seseorang dalam mengetahui dan memahami bagaimana cara bersikap terhadap kebudayaan yang merupakan identitas bangsa. Sedangkan literasi kewarganegaraan merupakan suatu pengetahuan dan kecakapan yang harus dimiliki seseorang dalam memahami setiap hak dan kewajiban sebagai warga negara agar tercipta kondisi masyarakat yang teratur.

Jadi, literasi bukan hanya mencakup tentang baca dan tulis saja, akan tetapi telah mencakup pada segala aspek kehidupan baik secara individu maupun sosial.

#### c. Literasi dalam Perspektif Islam

Seperti yang diketahui, bahwa literasi menjadi salah satu kunci untuk menuju pada gerbang ilmu pengetahuan. Oleh karenanya, dalam literasi dibutuhkan suatu keterampilan. Dengan adanya keterampilan literasi, seseorang akan menjadi paham akan bacaan yang dibacanya dan mampu menciptakan karya dalam bentuk tulisan dari apa yang dibaca atau diamatinya, juga mampu berpikir secara luas dalam menanggapi atau menyikapi segala persoalan.

Dalam hal ini, Al-Quran telah memberikan keterangan akan pentingnya literasi, salah satunya yaitu wahyu pertama yang diturunkan

kepada Nabi Muhammad saw. yakni surat al-‘Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿96:1﴾  
۝ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿96:2﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿96:4﴾ عَلَّمَ  
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ط ﴿96:5﴾

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmu-lah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Pada ayat tersebut, penekanan tentang literasi menggunakan kata *إقرأ* yang artinya membaca. Membaca yang dimaksud dalam ayat ini, bukan hanya sekedar membaca, akan tetapi Allah memerintahkan kepada manusia untuk mempelajari, mengamati, serta meneliti ciptaan Allah melalui Al-Quran dan alam semesta.

Maka dapat disimpulkan, bahwa ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya membaca, karena dengan membaca, seseorang akan mempunyai pemikiran yang luas untuk memahami segala hal yang ada di alam semesta ini. Selain itu, juga perintah untuk selalu menghadirkan Allah dalam segala hal, terutama dalam menuntut ilmu pengetahuan. Ayat ini juga memerintahkan kepada manusia untuk memahami segala keagungan Allah yang ada di alam semesta ini, sehingga manusia akan memperoleh banyak pembelajaran di dalamnya.<sup>32</sup> Selain itu juga bermakna bahwa *iqro* ' bukan hanya sekedar membaca, tapi juga menelaah, menganalisis, mengkaji, dan meneliti.

---

<sup>32</sup> M. Farhan, *Konsep Literasi dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2021), hal. 45-46

Jauh sebelum perintah literasi diturunkan pada Nabi Muhammad saw., perintah literasi diturunkan kepada manusia pertama, yaitu Nabi Adam a.s. Hal itu termaktub dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 31-33, yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ  
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ. قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ  
الْحَكِيمُ. قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ  
إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ.

*Artinya: Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!” Mereka menjawab, “Mahasuci Engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.” Dia (Allah) berfirman, “Wahai Adam, beri tahukanlah kepada mereka nama-nama benda itu!” Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-nama itu, Dia berfirman, “Bukankah telah Kukatakan kepadamu bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang selalu kamu sembunyikan?”*

Literasi yang dimaksud dalam ayat tersebut yaitu Allah memerintahkan Nabi Adam as. untuk membaca, memahami, dan menyebutkan nama-nama benda. Pada awalnya perintah tersebut ditujukan kepada para malikat yang *notabene*-nya tidak pernah ingkar kepada Allah swt. Namun, para malaikat tidak mampu menyebutkan nama-nama benda tersebut, apalagi iblis yang tidak tahu sama sekali mengenai hal tersebut. Berbeda dengan Nabi Adam as. yang mampu menyebutkan nama-nama benda yang ada di hadapannya dimana pada saat itu beliau baru saja tercipta dari tanah liat. Hal ini mengindikasikan bahwa Nabi Adam as.

yang termasuk manusia dan nabi pertama, telah melakukan kegiatan literasi sebagai pondasi ilmu pengetahuan.<sup>33</sup>

## 2. Definisi Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan merupakan suatu tindakan terencana yang disertai dengan suatu program terencana, dengan tujuan adanya suatu perubahan. Gerakan dilakukan oleh suatu kelompok dalam rangka mengatasi isu-isu yang ada. Berdasarkan makna antara gerakan dan literasi tersebut, maka dapat didefinisikan bahwa gerakan literasi merupakan suatu tindakan yang dicanangkan oleh pemerintah untuk mengentas permasalahan mengenai literasi, dimana munculnya gerakan ini dilatar belakangi oleh krisisny tingkat literasi saat ini. Adanya literasi bertujuan untuk memperoleh keterampilan dalam mengumpulkan, mengolah, dan mengomunikasikan informasi, guna untuk membentuk individu yang memiliki kecakapan hidup, yang mampu mengembangkan kepribadian diri dalam hal etika dan sikap.<sup>34</sup> Salah satu program gerakan literasi yang digencarkan oleh Kemendikbud yaitu Gerakan Literasi Sekolah.

Menurut Kemendikbud, Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial yang dilakukan dengan dukungan kolaboratif bersama seluruh elemen, seperti warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, serta wali murid), akademisi, penerbit, media massa, dan masyarakat.<sup>35</sup> Menurut Kemendikbud pula, gerakan literasi sekolah yaitu sebuah upaya yang dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh guna untuk membentuk sekolah menjadi organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat dimana upaya tersebut didukung oleh pelibatan publik, seperti warga sekolah, wali murid, akademisi, dunia usaha dan industri, serta pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar

---

<sup>33</sup> Zamakhsyari Abdul Majid, 'Refleksi Al-Quran dalam Literasi Global', hal. 86.

<sup>34</sup> Esti Swatika Sari dan Setyawan Pujiono, "Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY", *Jurnal LITERA*, vol. 16, no. 1, 2017, hal. 106.

<sup>35</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Edisi Dua, Cetakan II, hal. 10.

dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>36</sup> Maksud dari menjadikan lingkungan sekolah yang literat adalah menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan dan ramah anak dimana seluruh warganya diharapkan mampu untuk menunjukkan empati, kepedulian, cinta pengetahuan, rasa ingin tahu yang tinggi, serta cakap dalam berkomunikasi dan berkontribusi di lingkungan sosial. Hal itu bisa diwujudkan dengan melaksanakan gerakan literasi sekolah dengan baik dan berkelanjutan.

Gerakan literasi sekolah memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum gerakan literasi sekolah yaitu menumbuhkembangkan budi pekerti siswa melalui pelaksanaan gerakan literasi sekolah agar mereka dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan tujuan khusus gerakan literasi, diantaranya menumbuhkembangkan budaya literasi, meningkatkan kapasitas warga sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, serta menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menyediakan berbagai buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.<sup>37</sup> Agar tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai, pihak sekolah harus melakukan tahapan-tahapan dari gerakan literasi, diantaranya:<sup>38</sup>

- a. Tahap Pembiasaan, dengan penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran, sesuai dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2015. Selain itu, fokus-fokus gerakan literasi pada tahapan pembiasaan ini, diantaranya:
  - 1) Bermula dari pemilihan buku, diharapkan siswa memilih buku yang diminati dengan konten buku yang mengandung pesan nilai-nilai budi pekerti, menyebarkan semangat optimisme, dan

---

<sup>36</sup> Satgas Gerakan Literasi sekolah, *Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016), hal. 1.

<sup>37</sup> Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, hal. 2-3.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal. 5.

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.<sup>39</sup>

- 2) Pembangunan lingkungan fisik sekolah yang literat, seperti adanya perpustakaan sekolah dengan berbagai macam buku-buku mata pelajaran, buku non-pelajaran seperti novel; kumpulan cerpen; buku ilmiah populer; majalah; komik, serta adanya sudut baca dan area baca yang nyaman, dimana sekolah akan memanfaatkan sudut-sudut atau tempat lain yang strategis di lingkungan sekolah dengan dilengkapi sumber-sumber bacaan, yang bertujuan untuk membuka akses peserta didik dalam mencari wawasan atau sumber bacaan yang lebih luas. Tahapan pembiasaan lain yang bisa dilakukan yaitu dengan menciptakan lingkungan yang kaya akan teks, seperti tersedianya poster-poster mengenai motivasi pentingnya membaca, adanya karya-karya siswa berupa tulisan, gambar, atau grafik, adanya kata-kata yang memotivasi di pintu kelas, atau di tempat-tempat yang mudah dilihat.<sup>40</sup>
- 3) Selain itu, dalam tahapan pembiasaan ini siswa dituntut untuk mengisi jurnal membaca harian setelah melakukan kegiatan literasi berupa wajib baca 15 menit. Dengan adanya jurnal membaca harian tersebut, secara tidak langsung akan melatih kemandirian dan tanggungjawab siswa dalam mengikuti gerakan literasi, serta akan membantu guru untuk mengetahui perkembangan siswa dalam proses pembiasaan literasi.

Melalui tahapan pembiasaan ini, diharapkan bisa meningkatkan rasa cinta baca peserta didik ketika di luar jam pelajaran, meningkatkan kemampuan dalam memahami bacaan atau teks apapun, meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik, serta

---

<sup>39</sup> Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, hal. 14.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 12-14.

menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan.<sup>41</sup> Tahapan pembiasaan ini dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan tanpa adanya tagihan yang diberikan kepada peserta didik.

b. Tahap Pengembangan. Tahapan ini merupakan lanjutan dari tahapan pembiasaan, dimana terdapat kegiatan tambahan di luar 15 menit membaca. Tahapan pengembangan yang berupa kegiatan tindak lanjut memiliki tujuan sebagai berikut:<sup>42</sup>

- 1) Mengasah kemampuan siswa dalam menanggapi buku yang dibaca, baik itu secara lisan ataupun tulisan
- 2) Menciptakan interaksi antar siswa atau antara siswa dengan guru mengenai buku yang dibaca
- 3) Mengasah kemampuan siswa untuk bisa berpikir kritis, analitis, kreatif, dan inovatif.
- 4) Secara tidak langsung akan dapat mendorong siswa untuk mencari keterkaitan antara buku yang dibaca dengan kehidupan diri sendiri dan lingkungan yang ada di sekitarnya, sehingga siswa bisa memetik manfaat atau pembelajaran dari buku yang dibaca.

Dalam tahapan pengembangan ini, kegiatan-kegiatan literasi wajib baca 15 menit, terdiri dari:<sup>43</sup>

- 1) Menulis singkat di jurnal membaca harian terkait dengan komentar terhadap buku yang dibaca. Jurnal membaca harian ini berisi mengenai judul buku, pengarang, genre, jumlah halamn yang dibaca, serta informasi-informasi apa saja yang sudah didapat selama membaca 15 menit. Jurnal ini kemudian akan dipantau oleh guru secara berkala. Dalam hal ini, guru akan dapat melihat kemandirian, kebertanggungjawaban, dan kedisiplinan peserta didik.

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 7.

<sup>42</sup> Budiharto, Triyono, dan Suparman, “Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pembelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan”, hal. 161.

<sup>43</sup> Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, hal. 20-25.

- 2) Menanggapi isi buku yang dibaca secara lisan atau tulisan. Dalam kegiatan ini, peserta didik akan diperintah untuk mengungkapkan pikiran perasaannya tentang buku yang dibaca, dan juga mengungkapkan mengenai apakah peserta didik menyukai buku yang ia baca, mampu menangkap pokok pikiran dari buku yang dibaca, mampu memahami elemen-elemen cerita, serta mampu memiliki kepercayaan diri untuk berbicara di depan kelas. Agar peserta didik memiliki kemampuan dalam menanggapi isi buku yang dibaca, maka guru harus memberi contoh kepada peserta didik tentang cara meringkas, menceritakan kembali, dan menanggapi isi buku secara lisan ataupun tulisan.
- 3) Mendorong siswa untuk bisa melakukan refleksi, dengan mencari keterkaitan antara teks yang dibaca dengan dirinya atau dengan menuliskan reaksinya terhadap teks yang dibaca, kemudian siswa dituntun untuk menuliskan dan mengingat kata-kata baru yang ditemukan di buku.
- 4) Kegiatan membaca di tahap ini diikuti dengan pemberian tugas-tugas, seperti presentasi singkat, menulis sederhana, seni peran, atau disesuaikan dengan jenjang dan kemampuan peserta didik.
- 5) Guru mendorong siswa untuk membuat *graphic organizer* sebagai alat untuk menulis tanggapan. Menggunakan *graphic organizer* juga termasuk cara yang efektif untuk membantu peserta didik dalam merekam pikiran perasaannya terhadap buku yang dibaca. Melalui pembuatan *graphic organizer* ini, diharapkan peserta didik dapat selalu termotivasi dalam membaca buku.
- 6) Mengembangkan iklim literasi sekolah. Pada tahapan pembiasaan, pengembangan iklim literasi dilakukan dengan pembenahan lingkungan fisik. Sementara tahap pengembangan, sekolah diharapkan untuk mengembangkan lingkungan yang sosial dan afektif. Kegiatan pengembangan lingkungan sosial dan afektif ini diantaranya:

- 1) Sekolah diharapkan selalu memberikan penghargaan terhadap prestasi non akademik peserta didik, dalam artian yang menunjukkan pencapaian baik selama kegiatan literasi. Penghargaan yang diberikan yaitu sebagai “pembaca tahun ini”, dimana sebelumnya telah dilakukan seleksi berdasarkan capaian peserta didik dalam menyelesaikan berbagai macam buku non-pelajaran dan juga dapat memahaminya. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan ketika proses seleksi, antara lain jumlah buku yang sudah dibaca, dilihat dari jurnal harian membaca; serta tanggapan terhadap buku.<sup>44</sup>
- 2) Sekolah mengagendakan kunjungan ke perpustakaan kota/daerah dalam rangka untuk mendekatkan peserta didikan dengan sumber informasi. Kegiatan ini perlu diagendakan, karena mempunyai manfaat, diantaranya menambah wawasan peserta didik terkait dengan beragam buku bacaan yang belum tersedia di perpustakaan sekolah, mengenal serta menggunakan sumber-sumber informasi selain buku yang ada di perpustakaan sekolah, mengenalkan kepada siswa terkait tata tertib perpustakaan kota, mengenalkan dan memanfaatkan keberadaan pustakawan, mengenalkan program-program perpustakaan kota yang diadakan secara berkala, serta siswa bisa melakukan peminjaman dengan menjadi anggota perpustakaan kota.<sup>45</sup>
- 3) Selain memperkuat kerja sama dengan perpustakaan kota, sekolah juga perlu mendatangkan perpustakaan keliling secara berkala, dengan tujuan agar senantiasa memberikan kesan yang positif kepada siswa tentang semakin mudahnya akses dalam meminjam buku.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal. 32.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 33.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 34.

- 4) Sekolah mendorong siswa untuk senantiasa terpaut dengan buku atau sumber bacaan lain, bisa dengan memanfaatkan pameran buku yang diadakan di kota atau instansi-instansi apapun atau sekolah sendiri juga bisa mengadakan pameran buku pada saat-saat tertentu.<sup>47</sup>
  - 5) Sekolah juga dapat menyelenggarakan perayaan-perayaan hari tertentu atau hari nasional dengan mengadakan kegiatan yang bertemakan literasi.<sup>48</sup>
- c. Tahap Pembelajaran. Pada tahap pembelajaran ini, sekolah memasukkan kegiatan literasi dalam proses pembelajaran, yang dilakukan dengan meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran, serta adanya strategi membaca di semua mata pelajaran. Tahap pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami teks serta bisa mengaitkannya dengan pengalaman pribadi sehingga terbentuklah pembelajaran sepanjang hayat, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta diharapkan peserta didik bisa mengelola kemampuan komunikasi peserta didik secara kreatif melalui kegiatan membaca dan menanggapi teks bacaan dari buku pelajaran atau non-pelajaran.<sup>49</sup> Sedangkan untuk jenis kegiatan yang dilakukan dalam tahap pembelajaran ini, diantaranya:
- 1) Guru menggunakan strategi membaca untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran, misal dengan menggunakan peta konsep secara optimal, bisa dengan tabel TIP (Tahu-Ingin-Pelajari); Tabel Perbandingan; dan Tangga Proses atau Kronologis.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal. 35.

<sup>48</sup> *Ibid.*

<sup>49</sup> Budiharto, Triyono, dan Suparman, "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pembelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan", hal. 161.

<sup>50</sup> Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, hal. 38.

- 2) Sekolah dapat menggunakan lingkungan fisik, sosial, dan afektif disertai dengan beragam bahan bacaan di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan di semua mata pelajaran.<sup>51</sup>

## **B. Keterampilan Literasi**

Keterampilan literasi terdiri dari dua kata, keterampilan dan literasi. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan berasal dari kata dasar terampil yang memiliki arti kecakapan untuk menyelesaikan tugas.<sup>52</sup> Sedangkan Bambang dalam bukunya yang berjudul *Meta Analisis* mengungkapkan, bahwa keterampilan adalah kemampuan atau kecakapan untuk melakukan suatu pekerjaan dengan baik dan cermat. Kemudian menurut Sudarto, keterampilan dianggap sebagai kemampuan atau kecakapan teknis untuk melakukan suatu kegiatan. Sudarto juga menyebutkan, bahwa keterampilan disebut sebagai suatu pengaplikasian dari teori-teori yang telah dipelajari seseorang yang mana melalui keterampilan, segala kegiatan akan terlaksana dengan efektif dan efisien. Seperti contoh, seseorang telah mengetahui teori tentang mengajar, maka untuk memperdalam dan mengaplikasikan teori yang telah dimiliki tersebut maka dia juga harus memiliki keterampilan dalam mengajar agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dari melakukan kegiatan mengajar tersebut.<sup>53</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan atau kecakapan seseorang dalam melaksanakan segala hal agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta menciptakan sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga dapat menghasilkan sebuah nilai kebermanfaatan. Kegiatan literasi juga membutuhkan sebuah keterampilan karena literasi bukan hanya sekedar membaca sebuah bacaan secara sekilas tanpa memahami makna tersirat dalam bacaan tersebut. Akan tetapi, literasi membutuhkan suatu keterampilan untuk bisa berpikir kritis dan

---

<sup>51</sup> *Ibid.*

<sup>52</sup> Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, hal. 1505.

<sup>53</sup> Sudarto, 'Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan dalam Perspektif Islam', *Jurnal Al Lubab*, vol. 1, no. 1, 2016, hal. 107-108.

analitis terhadap bacaan yang dibaca sehingga mampu memahami informasi yang tersirat dalam bacaan. Keterampilan dalam berliterasi akan mendorong seseorang untuk menjadi pribadi yang berpotensi, berwawasan luas, dan selalu berpikir kritis sehingga mampu memecahkan berbagai problematika dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut OECD, keterampilan literasi adalah kemampuan atau kecakapan dalam memahami dan merespon teks tertulis dengan baik dan tepat.<sup>54</sup> Keterampilan literasi juga diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam memahami sebuah teks atau bacaan secara analitis, kritis, dan reflektif. Kemudian juga dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan seseorang dalam membaca, menulis, dan menyimak, sehingga dengan memiliki kecakapan tersebut seseorang akan dapat mengembangkan kemampuan dalam memperoleh berbagai informasi yang bermakna.<sup>55</sup> Berdasarkan beberapa definisi dari keterampilan literasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan literasi yaitu suatu kemampuan atau kecakapan yang harus dimiliki seseorang dalam mengakses, memahami, menafsirkan, mengevaluasi sebuah teks bacaan sehingga diperoleh sebuah informasi yang bermakna, serta mampu mengintegrasikan berbagai informasi yang diperoleh sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup seseorang dari segi intelektual maupun sikap. Seperti yang diketahui, bahwa konsep literasi merupakan konsep yang mengambil peranan penting dalam pendidikan abad-21. Hal itu selaras dengan pendapat Marocco at al., yang menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seseorang pada abad-21, diantaranya kompetensi pemahaman yang tinggi, kompetensi berpikir kritis,

---

<sup>54</sup> OECD, 'Survei Keterampilan Orang Dewasa', *PIAAC*, 2015, hal. 1, diakses dari [www.oecd.org/site/piaac/publicdataandanalysis.htm](http://www.oecd.org/site/piaac/publicdataandanalysis.htm)

<sup>55</sup> Ni Ayu Md. Yulina Sari, 'Hubungan Antara Kemampuan Literasi dengan Kompetensi Inti Pengetahuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2017/2018', *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, vol. 1, no.2, 2018, hal. 95.

kompetensi berkolaborasi, dan komunikasi. Kompetensi-kompetensi tersebut dilandasi oleh keterampilan literasi.<sup>56</sup>

Keterampilan literasi tidak semerta-merta tumbuh pada diri seseorang, perlu adanya kemampuan dan minat untuk membaca, yang mana kemampuan dan minat tersebut akan tumbuh menjadi kebiasaan atau budaya membaca yang akhirnya menjadi sebuah aktivitas sehari-hari. Pada intinya, seseorang yang mempunyai keterampilan berliterasi adalah seseorang yang bisa membaca, mau membaca, dan terbiasa membaca. Keterampilan literasi seseorang bisa dikatakan baik, apabila mempunyai budaya baca yang baik. Melalui budaya baca yang baik tersebut, maka seseorang tentunya akan memperoleh wawasan secara mendalam. Menggali wawasan secara mendalam dengan menggunakan analisis berpikir, secara tidak langsung akan memacu kemampuan berpikir kritis dan analitis seseorang, sehingga mampu menggunakan wawasan atau ilmu pengetahuan yang diperoleh untuk memecahkan berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu senada dengan pendapat dari Saryono, yang mengungkapkan bahwa substansi dari kegiatan literasi adalah kemampuan berpikir kritis yang dibangun melalui budaya membaca dan menulis yang baik sehingga seseorang dapat menilai informasi dengan baik.<sup>57</sup> Maka dapat disimpulkan, bahwa indikator pencapaian dari keterampilan literasi adalah tumbuhnya kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif atau disebut dengan *high order thinking skills*. Selain menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif, indikator lain dari keterampilan literasi yaitu mendorong seseorang untuk terbiasa membaca dan mengakses informasi serta ilmu pengetahuan seluas-luasnya.<sup>58</sup>

Seseorang dikatakan memiliki keterampilan literasi apabila dia sudah mampu membaca, mampu menguraikan, menganalisa, membandingkan dengan berbagai sumber, mencari hubungan antara informasi satu dengan lainnya, kemudian mempertanyakan, mampu membuat dugaan, serta mampu

---

<sup>56</sup> Ika Fadilah Ratna Sari, 'Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti', *Jurnal Al-Bidayah*, vol. 10, no. 01, 2018, hal. 8.

<sup>57</sup> Sarwiji Suwandi, *Pendidikan Literasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019), hal. 8.

<sup>58</sup> *Ibid.*, hal. 9.

menyimpulkan.<sup>59</sup> Menurut Najeelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar dalam bukunya yang berjudul *Literasi Menggerakkan Negeri*, mengungkapkan bahwa indikator keterampilan literasi yang lain, terdiri atas pemahaman bacaan, kemampuan mengevaluasi, kemampuan menyimpulkan dan mengaitkan informasi satu dengan informasi lain, serta kemampuan refleksi.<sup>60</sup> Dari konsep tersebut dapat dipahami, bahwa untuk mengukur ketercapaian indikator keterampilan literasi, membutuhkan keterlibatan kognitif agar bisa memahami bacaan, mengolah bacaan meliputi mengevaluasi, menyimpulkan dan mengaitkan informasi satu dengan informasi lain, serta kemampuan refleksi. Berikut penjelasan dari masing-masing indikator capaian tersebut:

a. Pemahaman bacaan

Menurut Sardjono, pemahaman bacaan merupakan proses menghubungkan sesuatu yang tertulis dengan apa yang telah diketahui dan ingin diketahui oleh pembaca. Pemahaman bacaan merupakan kemampuan kognitif yang masuk dalam keterampilan literasi, karena pemahaman bacaan meliputi proses mengerti, memahami maksud atau makna dan tujuan yang terkandung dalam suatu bacaan, sehingga dari proses pemahaman bacaan tersebut, tidak hanya memperoleh informasi tapi juga dapat menikmati apa yang dibaca dan dapat mengambil suatu pelajaran dari yang dibaca.<sup>61</sup>

b. Mengolah Bacaan

Mengolah bacaan merupakan suatu proses menyeleksi bacaan, yang didalamnya terdapat proses kemampuan mengevaluasi, kemampuan menyimpulkan dan mengaitkan informasi satu dengan informasi lain. Dengan adanya kemampuan mengolah bacaan, maka tidak akan menimbulkan pemahaman yang salah mengenai apa yang dibaca.

---

<sup>59</sup> Najeelaa Shihab, "Miskonsepsi Literasi", Kampus Guru Cikal, Jakarta, 2019, hal. 40.

<sup>60</sup> Najeela Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Literasi Menggerakkan Negeri*, hal. 3.

<sup>61</sup> Chairunnisa, 'Pengaruh Literasi Membaca Dengan Pemahaman Bacaan (Penelitian Survei pada Mahasiswa STKIP Kusumanegara Jakarta)', *Jurnal Tuturan*, vol. 6, no. 1, 2017, hal. 2-3.

c. Kemampuan Refleksi

Kemampuan refleksi ini menurut Bruning, yaitu proses yang meliputi menafsirkan masalah, membuat kesimpulan, menilai, menganalisis, dan kreatif. Kemampuan refleksi merupakan proses pemahaman terhadap suatu permasalahan, kemudian mengaitkan permasalahan dengan pengetahuan yang telah didapatkan serta mempertimbangkan secara seksama saat menyelesaikan permasalahannya. Oleh sebab itu, kemampuan refleksi ini merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi.<sup>62</sup>

Menurut Burhan Nurgiyantoro, pengukuran kompetensi membaca atau bisa disebut keterampilan literasi, dapat dilakukan dengan menggunakan dua macam tes, diantaranya:<sup>63</sup>

a. Tes dengan merespon jawaban

Tes ini dilakukan dengan memilih jawaban yang benar diantara jawaban-jawaban yang disediakan oleh si pembuat soal. Tes dengan cara ini menggunakan bentuk soal objektif atau pilihan ganda. Kemudian soal-soal yang dibuat dapat bervariasi tingkat kesulitannya.

b. Tes dengan mengkonstruksi jawaban

Dalam tes ini, responden diminta untuk mengemukakan jawaban sendiri dari soal yang disediakan. Bentuk dari tes ini adalah pertanyaan terbuka, dimana responden dituntut untuk memahami bacaan dari soal yang disediakan kemudian mencari informasi untuk menjawab soal

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa keterampilan literasi dapat terbentuk jika seseorang mau membaca dan mampu membaca. Mampu membaca artinya bukan hanya sekedar membaca, akan tetapi mampu memahami informasi yang disampaikan melalui teks atau bacaan, atau mampu memahami maksud dari sebuah bacaan yang dibaca. Keterampilan-keterampilan tersebut tidak lepas dari keterlibatan aktivitas kognitif. Jadi,

---

<sup>62</sup> Anwar dan Sofyan, 'Teoritik Tentang Berpikir Reflektif Siswa dalam Pengajuan Masalah Matematis', *Jurnal Numeracy*, vol. 5, no. 1, 2018, hal. 2-4.

<sup>63</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: BPFE, 2012), hal. 376-377.

untuk mengetahui seberapa besar keterampilan literasi seseorang, maka dapat diukur dengan menggunakan taksonomi Bloom dalam ranah kognitif. Hal itu selaras dengan pendapat disampaikan oleh Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati, yang mengatakan bahwa untuk mengukur keterampilan literasi dibutuhkan enam tingkatan Taksonomi Bloom dalam ranah kognitif. Enam tingkatan tersebut menurut Bloom, diantaranya pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*). Kemudian tingkatan-tingkatan tersebut mengalami revisi, sehingga menjadi Taksonomi Bloom Revisi. Menurut Anderson, tingkatan Taksonomi Bloom Revisi terdiri dari mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*). Berikut penjelasan dari Taksonomi Bloom Revisi yang disampaikan Anderson:

a. Mengingat (*remember*)

Proses mengingat digunakan ketika tujuan dari pembelajarannya yaitu untuk menumbuhkan kemampuan menyimpan materi pelajaran yang sudah diajarkan. Mengingat merupakan suatu usaha untuk mendapatkan kembali pengetahuan atau informasi yang sudah lama didapat atau baru saja didapat. Mengingat dibagi menjadi dua ranah, yaitu mengenali dan mengingat kembali. Proses mengenali merupakan proses mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang yang kemudian dicari kesesuaian antara informasi yang sudah dipelajari dengan informasi yang baru saja dipelajari. Sementara proses mengingat kembali merupakan proses mengambil informasi atau pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya ketika diberi sebuah persoalan.<sup>64</sup>

b. Memahami (*remember*)

Proses memahami merupakan suatu usaha untuk membangun sebuah konsep yang diperoleh dari berbagai sumber bacaan. Siswa dikatakan sudah memahami, apabila siswa mampu menjelaskan makna

---

<sup>64</sup> Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal.99-103

yang tersimpan dalam sebuah bacaan atau mampu menjelaskan informasi yang diperoleh, baik itu melalui lisan, tulisan, ataupun grafis, baik dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Siswa juga bisa dikatakan sudah memahami, apabila sudah mampu mengaitkan pengetahuan yang baru mereka dapatkan dengan pengetahuan lama. Proses memahami terdiri atas tujuh ranah, diantaranya menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.<sup>65</sup>

c. Mengaplikasikan (*apply*)

Mengaplikasikan merupakan proses kognitif siswa yang memanfaatkan suatu prosedur dalam rangka untuk memecahkan suatu permasalahan atau dalam mengerjakan latihan soal. Proses kognitif mengaplikasikan dapat dimulai dari siswa diberi suatu permasalahan kemudian diminta untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menggunakan prosedur baku yang sudah diketahui.

Proses mengaplikasikan harus dilatih secara kontinu agar siswa terbiasa untuk memahami, kemudian memecahkan permasalahan baru dengan mampu menggunakan prosedur yang tepat. Jadi, apabila siswa menemukan suatu persoalan yang belum pernah diketahui sebelumnya, maka siswa harus bisa menentukan pengetahuan apa yang akan digunakan. Jika tidak menemukan pengetahuan atau prosedur yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan baik di dalam soal maupun dalam kehidupan sehari-hari, maka siswa harus mampu memodifikasi beberapa pengetahuan atau prosedur. Proses mengaplikasikan terdiri dari dua ranah, yaitu mengeksekusi dan mengimplementasikan. Mengeksekusi, yaitu menggunakan prosedur atau pengetahuan yang sudah diketahui siswa untuk menyelesaikan persoalan yang sudah *familier*. Sementara mengimplementasikan, yaitu proses kognitif siswa yang menuntut siswa

---

<sup>65</sup> *Ibid.*, hal. 105-106

untuk menggunakan sebuah pengetahuan atau prosedur untuk memahami dan kemudian memecahkan persoalan yang tidak *familier*.<sup>66</sup>

d. Menganalisis (*analyze*)

Menganalisis merupakan usaha untuk memisahkan tiap-tiap bagian dari sebuah permasalahan, dimana tiap-tiap bagian tersebut selanjutnya dicari keterkaitannya dan kemudian mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat memunculkan permasalahan. Melalui kegiatan menganalisis, siswa diharapkan mampu memilih potongan-potongan informasi yang penting (membedakan), mampu menentukan cara yang akan dipakai untuk menata potongan informasi tersebut (mengorganisasikan), serta mampu memahami tujuan dari informasi tersebut (mengatribusikan). Kegiatan menganalisis dianggap lebih penting dari kegiatan kognitif lainnya, karena menganalisis dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk bisa membedakan fakta dan opini serta mengambil kesimpulan dari informasi yang tersedia.<sup>67</sup>

e. Mengevaluasi (*evaluate*)

Kegiatan mengevaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengambil keputusan-keputusan sesuai dengan kriteria dan standar. Kriteria yang biasa digunakan, seperti kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Salah satu contoh pertanyaan yang sesuai dengan kriteria, yaitu “Apakah pendekatan ini paling efektif dibanding dengan pendekatan-pendekatan lain?”. Kegiatan mengevaluasi terdiri dari dua dimensi, diantaranya memeriksa dan mengkritik. Memeriksa meliputi kegiatan untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan atau ketidak-konsistenan dari suatu produk atau operasi. Bila dikaitkan dengan kegiatan kognitif, maka memeriksa meliputi kegiatan mendeteksi sejauh mana suatu rencana berjalan dengan baik. Sementara mengkritik berhubungan dengan berpikir kritis, dimana siswa melakukan penilaian dengan mengamati dan memahami sisi positif dan negatif dari suatu hal. Contoh kegiatan

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, hal. 116-119

<sup>67</sup> *Ibid.*, hal. 120

mengkritik adalah siswa diminta untuk mengkritik suatu pendapat atau persoalan, baik itu kritikan secara positif maupun negatif.<sup>68</sup>

f. Menciptakan (*create*)

Proses kognitif menciptakan merupakan suatu proses yang menuntun siswa untuk menghasilkan karya dari pengetahuan sebelumnya yang telah dipelajari. Proses mencipta dilakukan dengan mengumpulkan informasi-informasi dari berbagai sumber yang kemudian digabungkan menjadi suatu pola atau struktur baru yang masih berhubungan dengan pengetahuan siswa sebelumnya.. Perbedaan dimensi kognitif menciptakan dengan dimensi kognitif yang lain adalah dimensi seperti mengerti, menerapkan, dan menganalisis hanya bekerja dengan informasi sebelumnya, sedangkan dimensi menciptakan akan bekerja dengan informasi sebelumnya lalu menghasilkan sesuatu yang baru dari informasi yang diperoleh sebelumnya.

Proses menciptakan dapat menumbuhkan tingkat kreatif siswa. Ranah menciptakan, terdiri dari merumuskan, merencanakan, dan memproduksi. Merumuskan yaitu siswa dituntut untuk memahami tugas yang diberikan dan kemudian mencari solusi dari permasalahan yang ada dalam tugas tersebut. Dalam hal ini, disajikan deskripsi tentang suatu masalah yang kemudian siswa dituntut untuk mencari beragam solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Merencanakan yaitu proses membuat rencana atau langkah-langkah untuk menyelesaikan sebuah masalah. Dalam hal ini, siswa diberi soal deskripsi kemudian siswa dituntut untuk menyusun langkah-langkah untuk menyelesaikan permasalahan yang disampaikan dalam soal. Memproduksi yaitu proses dimana siswa diberi gambaran-gambaran mengenai suatu produk atau proyek yang kemudian siswa diminta untuk menciptakan suatu produk sesuai dengan gambaran yang disampaikan. Jadi, memproduksi adalah

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, hal. 125-127

proses melaksanakan rencana yang sudah disusun untuk menyelesaikan permasalahan.<sup>69</sup>

### **C. Keterampilan Literasi Pada Mata Pelajaran PAI**

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Sebelum menuju pada pengertian Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu dijabarkan mengenai pengertian pendidikan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah “Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”<sup>70</sup> Marimba mengutip dari Ahmad Tafsir, yang menyatakan bahwa, “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.” Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses penanaman nilai, baik itu secara sadar atau disengaja, yang berguna untuk membantu siswa agar menjadi pribadi yang berkualitas dari segi jasmani, akal, dan akhlaknya, baik selaku individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Darajat, seiring berjalannya waktu pendidikan kemudian diwarnai oleh agama. Dalam hal ini, agama menjadi alat pengendalian dan pengembangan diri untuk menjadi pribadi yang unggul. Oleh karena itu, agama bukan hanya diketahui saja, tapi juga harus dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Proses mengetahui, memahami, hingga mengaplikasikan agama, dapat diperdalam melalui Pendidikan Agama Islam. Sebelum memaknai Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu mendefinisikan Pendidikan Islam. Menurut Abdul Mujib, “Pendidikan Islam yaitu proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik agar menjadi manusia

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, hal. 128-133.

<sup>70</sup> Syukurman, *Sosiologi Pendidikan Memahami Pendidikan dari Aspek Multikulturalisme*, (Jakarta: KENCANA, 2020), hal. 80.

dewasa sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.”<sup>71</sup> Menurut Abudin Nata, “Pendidikan Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk membentuk masyarakat didik sesuai dengan tuntunan Islam.” Menurut Hasan, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina peserta didik agar peserta didik dapat memahami ajaran Islam secara mendalam dan menyeluruh. Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan, bahwa Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik untuk membentuk pribadi peserta didik yang berpengetahuan dan berkarakter baik sehingga menjadi insan yang berkualitas sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah (sesuai dengan ajaran Islam).

Sementara istilah Pendidikan Agama Islam digunakan sebagai nama mata pelajaran di sekolah yang isinya mendidikkan agama Islam kepada peserta didik. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran agama yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan termasuk di lembaga pendidikan sekolah, yang meliputi mata pelajaran Tauhid, Al-Quran dan Hadis, Sejarah Islam, dan Fikih. Pendidikan Agama Islam menurut Depdiknas, yaitu “upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta, penggunaan pengalaman, dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.”<sup>72</sup> Menurut Hasan, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina peserta didik agar peserta didik dapat memahami ajaran Islam secara mendalam dan menyeluruh. Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang

---

<sup>71</sup> Agus Pahrudin, Syafrimen, dan Heru Juabdin Sada, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural: Perjumpaan Berbagai Etnis dan Budaya*, (Bandar Lampung: Pustaka Ali Imron, 2017), hal. 6.

<sup>72</sup> Agus Pahrudin, Syafrimen, dan Heru Juabdin Sada, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural: Perjumpaan Berbagai Etnis dan Budaya*, hal. 17.

dilakukan oleh seorang pendidik untuk memberikan wawasan kepada peserta didik mengenai ajaran-ajaran Islam serta mengarahkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa serta gemar melakukan amal shaleh sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah sehingga peserta didik menjadi pribadi yang berkualitas.

Sementara itu, tujuan dari adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yakni sama dengan tujuan hidup manusia, yaitu membentuk pribadi yang selalu mendekati diri kepada Allah swt. dan membiasakan amal shaleh demi meraih kebahagiaan dunia terlebih akhirat. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Dalam Undang-Undang Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran PAI sama halnya dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu bertujuan untuk “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”<sup>73</sup>

## 2. Konsep keterampilan Literasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Konteks materi yang dipelajari dalam Pendidikan Agama Islam begitu banyak, dikarenakan Pendidikan Agama Islam mengajarkan segala aspek kehidupan manusia. Cakupan materi Pendidikan Agama Islam terdiri dari Akidah Akhlak, Al-Quran Hadis, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Menurut Arifah, dkk., dari banyaknya cakupan materi Pendidikan Agama Islam tersebut, maka sangat perlu adanya penguasaan materi agar peserta didik memahami dengan betul materi yang dipelajari kemudian mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman dan penguasaan terhadap materi tersebut tidak bisa hanya didapat melalui penjelasan dari guru saja, akan tetapi perlu adanya kegiatan membaca yang

---

<sup>73</sup> Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2014), hal. 81.

dilakukan oleh siswa.<sup>74</sup> Kegiatan membaca inilah yang akan mendorong peserta didik untuk mempunyai keterampilan literasi, karena keterampilan literasi juga diperlukan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar peserta didik benar-benar memahami materi PAI dan memiliki tingkat berpikir kritis yang tinggi sehingga dapat memecahkan segala persoalan baik yang muncul dalam tes maupun dalam kehidupan nyata. Keterampilan literasi itulah yang dapat membentuk peserta didik menjadi insan yang berkualitas. Menurut Irianto dan Febrianti seseorang bisa dikatakan sukses dalam menyelesaikan suatu masalah jika ia mempunyai kesadaran berliterasi.<sup>75</sup>

Maka dari itu, keterampilan literasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan atau kecakapan seseorang dalam membaca, menulis, serta menyimak informasi apapun tentang ajaran Islam, secara analitis, kritis, dan reflektif. Keterampilan literasi dalam Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- a. Mengembangkan budi pekerti melalui kegiatan membaca berbagai materi baca yang berisi tentang nilai-nilai moral, kebangsaan, dan kenegaraan
- b. Membentuk siswa menjadi pembaca, penulis, dan komunikator yang mumpuni dalam bidang agama
- c. Melatih siswa untuk membiasakan berfikir sehingga siswa terdorong untuk selalu meningkatkan kemampuan berfikirnya. Kemampuan berfikir mencakup kemampuan siswa dalam merumuskan ide-ide kreatif, melatih siswa untuk mampu melakukan interpretasi secara mendalam, serta mendorong siswa untuk selalu memahami teks dengan baik sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang utuh

---

<sup>74</sup> Siti Nur Arifah, Nur Inayah Syar, dan Normuslim, 'Penerapan Program Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 4 Palangka Raya', *Jurnal Al-Idarah*, vol. 11, no. 1, 2021, hal. 110.

<sup>75</sup> *Ibid.*, hal. 109.

tentang suatu realita yang kemudian siswa mampu untuk memecahkan masalah yang ada

- d. Menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa dalam ilmu agama
- e. Meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar sehingga dapat membentuk siswa menjadi seorang pembelajar yang kreatif, inovatif, produktif, dan berkarakter.

Keterampilan literasi dalam Pendidikan Agama Islam perlu dilatih dengan cara selalu membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jika kegiatan literasi selalu dibiasakan ketika pembelajaran PAI, maka tujuan-tujuan tersebut akan tercapai.

#### **D. Pengaruh GLS Terhadap Keterampilan Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Seperti yang diketahui sebelumnya, bahwa menurut Kemendikbud dalam Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah terdiri dari pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pelaksanaan tersebut tidak lain bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan dan minat baca siswa terhadap berbagai informasi dan pengetahuan, yang mana dari kebiasaan tersebut akan muncul keterampilan siswa dalam membaca atau berliterasi.<sup>76</sup> Menurut Suci dan Muhardis, bahwa gerakan literasi merupakan salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi. Begitu pula menurut Gambre, yang menjelaskan bahwa membaca atau berinteraksi dengan berbagai jenis teks, secara tidak langsung akan meningkatkan kinerja membaca siswa.

Isi dari Gerakan Literasi Sekolah bukan hanya membaca teks atau buku non-fiksi, akan tetapi juga menekankan integrasi literasi dengan pembelajaran. Jadi, semua mata pelajaran ditekankan untuk menggunakan strategi literasi termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Keterampilan literasi

---

<sup>76</sup> Sarwiji Suwandi, *Pendidikan Literasi*, hal. 5.

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak akan terbentuk tanpa adanya pembiasaan berliterasi dan pembiasaan berliterasi tersebut dilakukan pada saat kegiatan gerakan literasi sekolah. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah akan melatih siswa untuk mampu memahami materi bacaan, mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari, mampu berpikir kritis serta mampu mengolah komunikasi.<sup>77</sup>

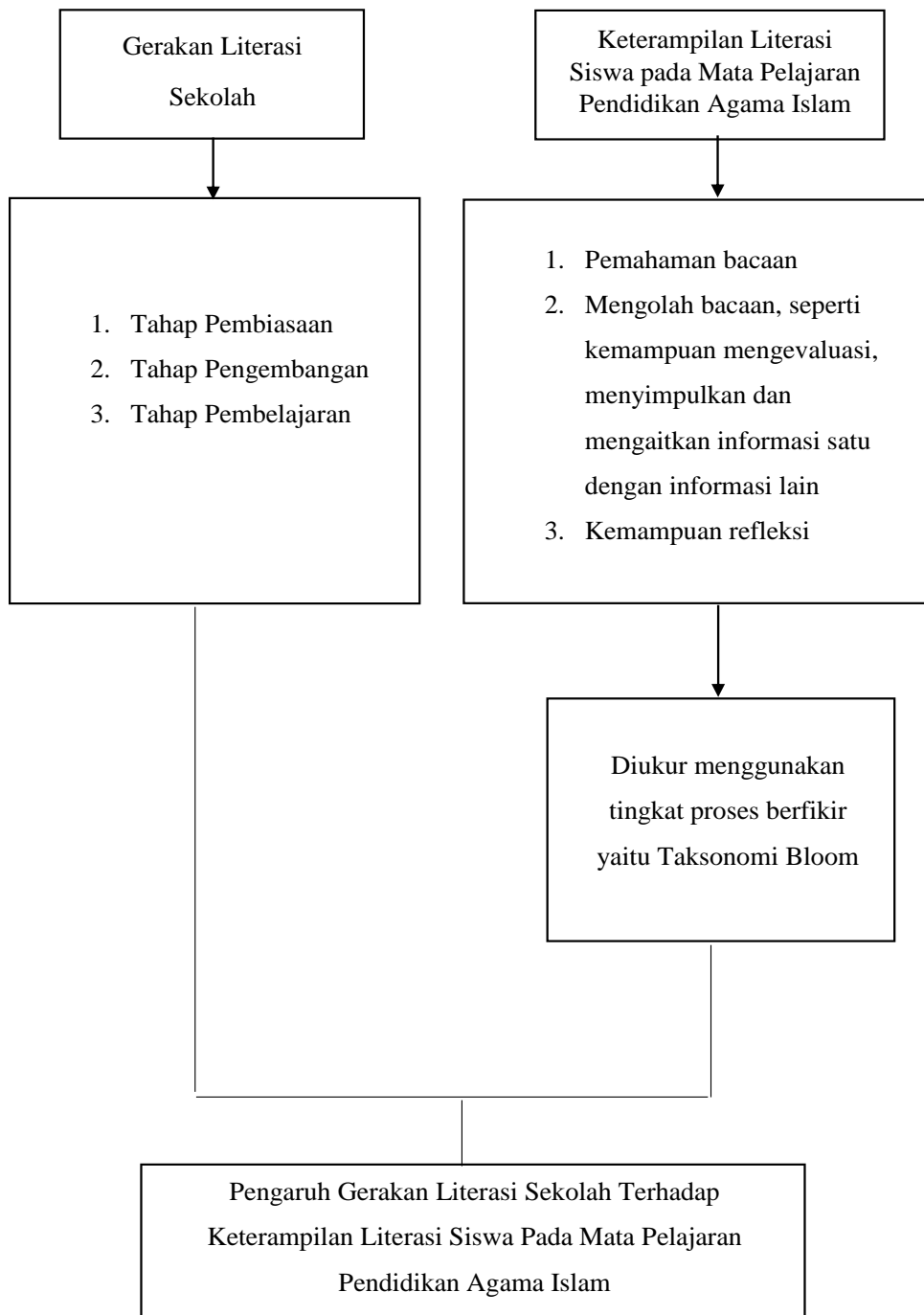
Semua keterampilan tersebut juga dibutuhkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Semakin baik pelaksanaan gerakan literasi sekolah, maka keterampilan literasi siswa mudah terbentuk khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini, secara tidak langsung gerakan literasi sekolah berperan penting dalam pembentukan keterampilan literasi terlebih keterampilan literasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>77</sup> *Ibid.*, hal. 181.

## E. Kerangka Berfikir

**Skema 2.1**  
**Kerangka Berfikir Penelitian**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Pasuruan Jl. RW. Monginsidi No. 56 Tambakyudan Kebonagung Kota Pasuruan. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan sekolah tersebut masih aktif dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah.

#### B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana dalam proses penelitiannya dituntut untuk menggunakan angka-angka bisa berupa tabel atau grafik, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, sampai pada penyajian hasil penelitiannya.<sup>78</sup> Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu, dan pada umumnya teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random* dengan pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, dan analisis datanya menggunakan statistik. Kesemuanya dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.<sup>79</sup>

Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian korelasi dengan data *ex-post facto*, yang mana *ex-post facto* merupakan salah satu jenis penelitian yang mengkaji suatu hal yang sudah terjadi dalam rangka menemukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.<sup>80</sup> Dalam hal ini, peneliti melakukan pengkajian terhadap gerakan literasi sekolah yang mana program tersebut sudah terjadi atau dilaksanakan di SMPN 4 Pasuruan. Dari gerakan literasi sekolah tersebut, peneliti mencari ada atau tidak pengaruhnya terhadap keterampilan literasi siswa khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan

---

<sup>78</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 61.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hal. 8.

<sup>80</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hal. 153.

Agama Islam. Maka, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara gerakan literasi sekolah sebagai variabel bebas (X) terhadap keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y) sebagai variabel terikat.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel menjadi atribut penting yang harus ada dalam penelitian, karena variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Menurut Sugiyono, variabel merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian dipelajari sehingga didapatkan sebuah informasi tentang suatu hal tersebut yang pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan.<sup>81</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel, diantaranya:

1. Variabel bebas (independent) atau yang disebut dengan variabel X adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat.<sup>82</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah pengaruh gerakan literasi sekolah
2. Variabel terikat (dependen) atau yang disebut dengan variabel Y merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas.<sup>83</sup> Variabel terikat juga bisa disebut dengan variabel output atau konsekuen. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi merupakan semua objek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda-benda, atau gejala-gejala, dimana keseluruhan tersebut menjadi sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Tujuan dari adanya populasi adalah agar bisa menetapkan jumlah dari sampel yang digunakan dalam

---

<sup>81</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 44-45.

<sup>82</sup> *Ibid.*, hal. 46.

<sup>83</sup> *Ibid.*

penelitian. populasi dalam penelitian harus disebutkan secara tersurat dengan menyebutkan jumlah populasi yang digunakan serta wilayah yang menjadi cakupan penelitian.<sup>84</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 4 Pasuruan kelas VIII sebanyak 259 siswa.

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari anggota populasi yang telah ditentukan, yang mana proses pengambilannya menggunakan teknik *purposive random sampling*, artinya teknik pengambilan sample berdasarkan dengan pertimbangan tertentu dan dilakukan secara acak tanpa melihat adanya strata dalam populasi tersebut.<sup>85</sup> Adapun dalam penentuan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Solvin dengan menggunakan taraf signifikan 10% (0,1). Berikut rumus penentuan sampel:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

### **Keterangan:**

n = sampel

N = jumlah populasi

e = derajat ketelitian atau taraf signifikansi (0,1)

Maka, perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{259}{1 + (259)(0,1)^2}$$

$$n = \frac{259}{1 + (259)(0,01)}$$

$$n = \frac{259}{1 + 2,59}$$

$$n = \frac{259}{3,59}$$

$$n = 72,1448$$

---

<sup>84</sup> Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hal. 361.

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hal. 82.

Dari perhitungan tersebut, didapatkan hasil 72,1448 yang jika dibulatkan menjadi 72. Hasil tersebut dapat disimpulkan, bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 72 siswa dari siswa kelas VIII.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Keberadaan data dalam penelitian begitu penting karena data merupakan bahan baku informasi yang digunakan untuk memberikan gambaran secara spesifik mengenai objek penelitian yang sudah ditentukan. Data penelitian berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua, diantaranya:

- a. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dan diperoleh secara langsung dari sumber datanya. Data primer merupakan data asli dan terbaru atau bersifat *up to date*. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer, diantaranya wawancara, *focus group discussion* (FGD), observasi, dan penyebaran angket.
- b. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, diantaranya bisa berupa jurnal, buku, atau laporan, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan jenis data dan sumber data sebagai berikut:

- a. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari angket/kuisisioner yang telah diisi oleh siswa SMPN 4 Pasuruan sesuai dengan sampel yang sudah ditentukan mengenai gerakan literasi sekolah serta diperoleh dari hasil tes keterampilan literasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Data sekunder diperoleh dari dokumen atau arsip resmi sekolah serta dokumentasi kegiatan.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

### 1. Angket atau Kuisisioner

Angket atau kuisisioner merupakan salah satu alat pengumpulan data yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan guna untuk mendapatkan informasi dari sumber data atau responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tentang gerakan literasi sekolah yang dibagikan kepada siswa sehingga hasil akhirnya akan diketahui seberapa besar minat siswa ketika mengikuti gerakan literasi sekolah. Angket ini disusun dengan menggunakan indikator-indikator yang berpedoman pada “Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA”. Peneliti menggunakan Skala Likert sebagai alat pengukuran. Skala Likert berfungsi sebagai alat ukur untuk mengukur pendapat atau persepsi dan sikap responden dalam menanggapi pernyataan-pernyataan mengenai variabel penelitian. Dalam skala Likert, indikator sikap yang digunakan adalah mulai dari yang paling negatif, netral, hingga yang paling positif, yang disajikan dalam bentuk sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.<sup>86</sup>

Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penelitian ini menggunakan angket tertutup, artinya jawaban telah disediakan oleh peneliti dan responden langsung memilih jawaban saja. Penskoran pada setiap jawaban yang dipilih oleh responden disajikan dalam tabel berikut:

---

<sup>86</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 96.

**Tabel 3.1**  
**Skor Pengukuran Kuisisioner**

<b>Jawaban Pernyataan Item Positif</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

<b>Jawaban Pernyataan Item Negatif</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Kisi-kisi instrumen Gerakan Literasi sekolah disediakan dengan indikator GLS, yang terdiri dari tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen GLS:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Angket Gerakan Literasi Sekolah**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Item</b>
Gerakan Literasi Sekolah	Tahap Pembiasaan	Ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran)	1, 2
		Peserta didik memiliki jurnal membaca harian	3
		Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca	4

		dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung	
		Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor, dan area lain di sekolah	5
		Ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad warga sekolah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat	6
		Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran yang dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi	7,8
		Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan kaya teks, seperti adanya poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah	9
		Sekolah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah	10
		Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah	11
	Tahap Pengembangan	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut (dari 15 menit membaca) dalam bentuk menghasilkan respon secara lisan maupun tulisan (bagian dari penilaian non-akademik)	12, 13, 14

		Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca	15
		Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian non-akademik	16
		Jurnal tanggapan membaca peserta didik dipajang di kelas atau koridor sekolah	17
		Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala	18, 19
		Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah	20
		Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi	21
		Ada Tim Literasi Sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah, terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain, dan tenaga kependidikan	22
	Tahap Pembelajaran	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut (dari 15 menit membaca) dalam bentuk menghasilkan respon secara lisan maupun tulisan dalam pembelajaran (bagian dari penilaian akademik yang terintegrasi dalam nilai mata pelajaran)	23

		Ada pengembangan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran	24
		Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian akademik	25
		Peserta didik menggunakan lingkungan fisisk, sosial, afektif, dan akademik disertai beragam bahan bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran	26
		Perpustakaan sekolah menyediakan berbagai buku bacaan yang bisa digunakan peserta didik untuk memperluas pengetahuan dalam pelajaran tertentu	27

## 2. Tes

Selain menggunakan angket, peneliti juga menggunakan instrumen penelitian berupa tes untuk mengukur keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran PAI. Instrumen tes merupakan sekumpulan pertanyaan atau latihan-latihan soal yang disusun untuk mengukur pengetahuan intelegensi, keterampilan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok.<sup>87</sup> Tes dibagi menjadi dua, yaitu tes objektif dan tes non-objektif. Tes objektif yaitu tes yang akan menghasilkan skor yang sama, contohnya yaitu tes pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, dan tes isian. Sedangkan yang dimaksud tes non-objektif, yaitu tes yang sistem

<sup>87</sup> Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hal. 93.

penskorannya dipengaruhi oleh si pemberi skor, contohnya yaitu tes uraian.<sup>88</sup>

Penelitian ini menggunakan tes objektif jenis pilihan ganda. Soal pilihan ganda merupakan model soal yang jawabannya sudah disediakan dan jawabannya harus dipilih yang paling tepat dari kemungkinan jawaban yang disediakan. Pilihan jawaban pada soal pilihan ganda terdiri dari kunci jawaban dan pengecoh. Pada soal pilihan ganda, jawaban yang benar akan diberi skor 1 dan jawaban yang salah akan diberi skor 0. Jumlah soal yang diberikan kepada siswa yaitu 10 soal dengan 4 alternatif jawaban.

Kisi-kisi instrumen tes pada penelitian ini disusun berdasarkan indikator keterampilan literasi, meliputi pemahaman bacaan, mengolah bacaan, dan kemampuan refleksi, yang diukur dengan Taksonomi Bloom mulai dari C1 hingga C6. Kemudian soal yang dibuat berdasarkan kompetensi dasar yang sudah ditentukan dalam buku siswa. Berikut kisi-kisi instrumen keterampilan literasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

**Tabel 3.3**

**Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Level Kognitif</b>	<b>Item</b>
Keterampilan Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Pemahaman Bacaan	- Mengingat (C1) - Memahami (C2)	1,2,5,6,7
	Mengolah Bacaan	- Menerapkan (C3) - Menganalisis (C4) - Mengevaluasi (C5)	3,8,9,10
	Kemampuan Refleksi	Menciptakan (C6)	6

<sup>88</sup> Amirono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hal. 149.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Level	Bentuk Soal	Nomor Soal
3.12 Me-mahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-Quran dan Hadis	Makanan Halal	3.12.1 Siswa mampu meng-identifikasi dalil tentang perintah untuk meng-konsumsi makanan halal	C1	<p>Al-Quran telah banyak mengatur tentang hukum-hukum Islam, termasuk halal haramnya makanan dan minuman. Salah satu ayat Al-Quran yang mengatur tentang halal haramnya makanan dan minuman yaitu:</p> <p style="text-align: center;">وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ</p> <p>Ayat tersebut mengatur tentang ... .</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perintah berpuasa</li> <li>Perintah untuk selalu berbuat baik kepada siapapun</li> <li>Perintah untuk mengonsumsi makanan halal</li> <li>Jenis-jenis makanan haram yang perlu dihindari</li> </ol>	1

	Makanan dan Minuman Haram	3.12.2 Siswa mampu memahami infografis tentang larangan untuk mengonsumsi makanan haram	C2	<p>Cermatilah poster berikut!</p>  <p>Berdasarkan infografis tersebut, kita bisa memahami bahwa ... .</p>	2
--	---------------------------	---	----	---	---

				<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bangkai, darah, daging babi, minuman keras, zat-zat adiktif, binatang buas bertaring merupakan makanan halal yang boleh dikonsumsi dan baik bagi kesehatan</li> <li>b. Kita dianjurkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan dalam Islam, seperti bangkai, darah, daging babi, minuman keras, zat-zat adiktif, binatang buas bertaring</li> <li>c. Mengonsumsi makanan dan minuman yang haram akan menimbulkan dampak baik bagi kesehatan</li> <li>d. Makanan dan minuman yang berasal dari bangkai, darah, daging babi, minuman keras, zat-zat adiktif, binatang buas bertaring merupakan barang haram yang harus dihindari karena dilarang dalam Islam dan merusak kesehatan</li> </ul>	
		3.12.3 Siswa mampu menganalisis alasan suatu makanan yang haram untuk dikonsumsi	C4	Pada teks di atas telah disebutkan, bahwa burung hud-hud menjadi salah satu binatang yang haram untuk dikonsumsi karena burung hud-hud merupakan salah satu binatang yang dilarang untuk dibunuh. Burung tersebut erat kaitannya dengan kisah perjalanan dakwah Nabi Sulaiman a.s. dan kisah berimannya Ratu Balqis. Berkat kecerdikannya, dia sering menjadi utusan beliau dalam menyampaikan surat dakwah kepada Ratu Balqis. Surat dakwah tersebut diberikan kepada ratu Bilqis di negeri Saba' yang berisikan, ajakan untuk menyembah Allah	3

				<p>SWT., karena sebelumnya burung hud" telah memberitahukan bahwa Ratu Balqis dan para pengikutnya masih menyembah matahari. Hingga pada akhirnya, Ratu Balqis dan pengikutnya pun beriman kepada Allah SWT., dimana burung hud-hud dinilai memiliki pengaruh besar atas berimannya Ratu Balqis dengan para pengikutnya.</p> <p>Berdasarkan teks tersebut, mengapa burung hud-hud haram untuk dikonsumsi?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Karena daging burung hud-hud sangat menjijikkan</li> <li>Karena burung hud-hud memiliki keunikan yaitu bulu indah dan jambul yang unik, serta memiliki kicauan yang menarik dan berparuh panjang</li> <li>Karena burung hud-hud menjadi sahabat setia Nabi Sulaiman a.s. semasa hidup beliau</li> <li>Karena burung hud-hud berpengaruh besar terhadap perjalanan dakwah Nabi Sulaiman dalam menjadikan Ratu Balqis beriman kepada Allah</li> </ol>	
		3.12.4 Siswa mampu mencontohkan cara yang tepat untuk membedakan makanan yang	C6	<p>Sebagai umat muslim tentu wajib bagi kita untuk tetap mengonsumsi makanan dan minuman yang halal. Selain itu kita juga harus senantiasa menghindari memakan atau minuman yang mengandung unsur haram. Penetapan ketentuan halal dan haram pada makanan dan minuman ini sebenarnya bertujuan untuk mengindarkan kita dari</p>	4

		halal dan makanan yang haram	<p>kandungan berbahaya dari makanan tersebut. Meski terbukti tidak baik untuk kesehatan tubuh manusia, namun di beberapa agama tidak melarang umatnya mengkonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan. Oleh sebab itu, makanan dan minuman haram masih menyebar luas di penjuru dunia. Untuk itu, kita harus lebih berhati-hati dan bisa membedakan mana makanan halal dan mana makanan haram, karena meskipun hampir semua negara tersedia daging sapi, kambing, atau binatang yang halal dikonsumsi, belum tentu makanan tersebut halal dikonsumsi karena cara penyembelihan dan pengolahannya tidak sesuai dengan syariat.</p> <p>Menanggapi teks tersebut, jika kalian sedang berada di luar negeri dengan mayoritas masyarakatnya adalah non-muslim, bagaimana cara tepat yang kalian lakukan untuk bisa membedakan mana makanan halal dan mana makanan haram?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Enggan bertanya kepada pihak restaurant/tempat makan yang dikunjungi tentang ada atau tidaknya bahan non-halal yang dimasukkan dalam makanan</li> <li>b. Pergi ke dapur setiap restaurant/warung makan yang dikunjungi terlebih dahulu untuk melihat cara pengolahan makanan dan minuman</li> </ol>	
--	--	------------------------------	--	--

				<p>c. Mencari restaurant atau tempat makan atau supermarket yang sudah berlabel halal atau juga bisa menggunakan aplikasi Halal Food mengingat semakin berkembangnya teknologi</p> <p>d. Mengamati masakannya kemudian mencicipinya</p>	
		<p>3.12.5 Siswa mampu memahami pendapat para ulama' tentang ketentuan menyembelih dengan menyebut nama Allah swt.</p>	C2	<p>Al-Quran telah menyebutkan bahwa salah satu binatang yang haram untuk dikonsumsi yaitu binatang yang disembelih dengan tidak menyebut nama Allah. Ketentuan tersebut memunculkan berbagai macam perbedaan pendapat di kalangan para ulama, yaitu bagaimana jika terlupa, apakah akan membuat hewan yang disembelih tetap haram untuk dikonsumsi? Dalam hal ini, menurut Imam Malik, semua hewan yang disembelih dengan tidak menyebut nama Allah ketika menyembelihnya itu haram dimakan. Menurut Imam Abu Hanifah, jika nama Allah tidak disebut dengan sengaja, maka haram makan daging hewan itu, dan jika tidak disebut karena lupa, maka halal untuk dikonsumsi. Menurut Imam Syafi'i, membaca <i>bismillah</i> tidak menjadi syarat penyembelihannya, jadi semua hewan yang ketika menyembelihnya tidak disebut nama Allah, baik disengaja maupun karena lupa, maka dagingnya halal dimakan, asalkan orang yang menyembelihnya adalah Muslim.</p> <p>(<a href="https://play.google.com/store/apps/details?id=com.quran.kemeng">https://play.google.com/store/apps/details?id=com.quran.kemeng</a>)</p>	5

				<p>Berdasarkan argumen-argumen tersebut, maka dapat diambil kesimpulan yang tepat, bahwa ... .</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dalam Al-Quran tidak diatur mengenai hukum menyembelih hewan tanpa menyebut nama Allah. Hal tersebut hanya diatur oleh para ulama' madzhab</li> <li>b. Pendapat Imam Syafi'i adalah pendapat yang paling benar, karena pendapat Imam Syafi'i menyatakan bahwa tidak menyebut nama Allah saat menyembelih baik lupa ataupun disengaja, itu tidak menjadi permasalahan</li> <li>c. Semua pendapat para ulama adalah benar, akan tetapi, jika ingin sedikit lebih berhati-hati dalam beragama, pendapat Imam Abu Hanifah dalam konteks sembelihan adalah pendapat yang lebih aman, yaitu jika nama Allah tidak disebut dengan sengaja, maka haram makan daging hewan itu, dan jika tidak disebut karena lupa, maka halal untuk dikonsumsi. Semuanya itu kembali pada imam yang diikuti dan diyakini, serta dengan tidak mencela satu sama lain</li> <li>d. Adanya perbedaan pandangan antara imam madzhab merupakan suatu keniscayaan</li> </ol>	
		3.12.6 Siswa mampu memahami hukum	C2	Babi merupakan hewan yang sudah mutlak jelas diharamkan untuk dikonsumsi. Hal ini sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al Quran Surah An Nahl ayat 115,	6

		<p>mengonsumsi daging babi setelah kandungan dalam tubuh babi sudah dihilangkan</p>	<p>yang artinya, <i>“Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atasmu (memakan) bangkai, darah, daging babi dan apa yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah; tetapi barangsiapa yang terpaksa memakannya dengan tidak menganiaya dan tidak pula melampaui batas, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”</i> Mengenai alasan mengapa babi diharamkan, telah dijelaskan oleh pakar keislaman dan pakar kesehatan. Alasannya karena babi mengandung cacing pita dan dalam tubuhnya menjadi inang dari banyak macam parasit dan penyakit berbahaya yang menyebabkan penyakit cacangan. Tapi kemudian di Eropa pernah berkembang peternakan babi yang diatur sedemikian rupa, bersih, dikontrol, sehingga babi-babi yang diternak sudah tidak mengandung cacing dan inang di dalamnya.</p> <p>Bagaimana hukum mengonsumsi daging babi setelah kandungan dalam tubuh babi sudah dihilangkan?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Daging babi menjadi makanan yang syubhat (tidak jelas kehalalan dan keharamannya)</li> <li>b. Daging babi tetap haram dikonsumsi karena keharaman babi bukan karena mengandung cacing pita akan tetapi karena memang mutlak Allah sudah mengharamkan melalui Al-Quran</li> </ol>	
--	--	---	---	--

				<p>c. Daging babi dikatakan sudah halal untuk dikonsumsi karena sudah dihilangkan sebab-sebab keharamannya</p> <p>d. Daging babi menjadi makanan yang sunnah untuk dikonsumsi</p>	
3.3 Memahami makna beriman kepada kitab-kitab Allah swt.	Kitab al-Quran	3.3.1 Siswa mampu memahami sikap mencintai dan mengimani al-Quran	C2	<p>Salah satu tanda seorang muslim yang beriman kepada kitab al-Qur'an adalah dengan selalu membacanya. Seorang Muslim yang mengaku beriman kepada al-Qur'an tetapi tidak pernah membacanya, maka keimannya masih dapat diragukan. Namun, selain membaca seorang Muslim juga dituntut untuk memahami isi al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang membaca serta memahami al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat-lipat dari Allah. Jadi, seseorang yang selalu kebersamai dan berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap saatnya; membaca, memahami dan merenungi, serta mengimplementasikan kandungan maknanya, merupakan seseorang yang cinta dengan Al-Quran. (Muhammad Fauzi A.G.,Grafindo, 2021 )</p> <p>Dari teks di atas dapat diambil beberapa contoh sikap sebagai berikut!</p> <p>1) Ridwan senantiasa membaca kemudian mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari</p>	7

				<p>2) Ridho selalu membaca al-Qur'an karena ia yakin akan mendapatkan pahala yang berlipat-lipat dari Allah Swt.</p> <p>3) Roni percaya bahwa Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab Allah Swt. yang wajib dimani.</p> <p>4) Rizki yakin bahwa Injil adalah salah satu kitab Allah Swt. Maka dari itu, ia pun berusaha mempelajari dan mengamalkannya.</p> <p>Sikap mencintai dan mengimani al-Qur'an yang tepat ditunjukkan oleh ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ridwan dan Ridho</li> <li>Ridwan dan Roni</li> <li>Ridho dan Roni</li> <li>Rizki dan Ridho</li> </ol>	
3.1 Memahami Q.S. Al-Furqan/25:63, Q.S. Al-Isra'/17:26-27, dan hadis terkait tentang rendah hati, hemat, dan	Rendah Hati	3.1.1 Siswa mampu menentukan hikmah yang bisa diambil dari sebuah kisah yang disajikan	C3	Suatu hari, Nabi Daud yang sedang membaca kitab Zabur sembari duduk tenang dalam suraunya melihat seekor ulat merah yang berada disekitarnya. Beliau kemudian mengawasi ulat tersebut sambil berpikir dalam hati, "Apa ya, yang Allah harapkan dari ulat kecil ini?" Mengetahui pikiran Nabi Daud, Allah SWT kemudian mengizinkan ulat tersebut untuk berkata layaknya manusia. Ulat merah itu pun berkata kepada Nabi Daud: "Wahai Nabi Allah! Allah SWT telah mengilhamkan kepadaku untuk selalu	8

hidup sederhana			<p>membaca tasbih, <i>Subhanallahu walhamdulillah wala ilaha illallahu wallahu akbar</i> setiap hari sebanyak 1000 kali pada siang hari. Pada malam harinya, Allah SWT mengilhamkanku untuk membaca sholawat, <i>Allahumma solli ala Muhammadin annabiyyil ummiyyi wa ala alihi wa sohbihi wa sallim</i>, sebanyak 1000 kali juga.” Kemudian ulat tersebut juga berkata kepadanya: “Lalu apa yang dapat kau katakan kepadaku agar aku mendapat faedah darimu Ya Nabi Allah?” Mendengar perkataan ulat tersebut membuat Nabi Daud tersadar bahwa dirinya khilaf, ia telah memandang remeh makhluk Allah yang terlihat kecil dan tak bisa apa-apa. Padahal mereka bisa lebih dahsyat ibadahnya terhadap Allah dengan caranya sendiri. Kemudian Nabi Daud memohon ampun dan berserah diri pada Allah SWT. Begitulah sifat pemikir seorang Rasul yang bijak. Setelah itu, beliau tak lagi menganggap rendah segala makhluk ciptaan Allah swt.</p> <p>Pelajaran yang dapat diambil dari cerita tersebut adalah ... .</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ulat adalah binatang kecil yang tidak berdaya</li> <li>b. Nabi Daud khilaf telah merendahkan ulat merah</li> <li>c. Manusia boleh menyombongkan diri terhadap makhluk yang lemah</li> </ol>	
-----------------	--	--	---	--

				d. Manusia tidak boleh meremehkan yang lemah, seperti dalam cerita ulat walaupun lemah tetapi dia selalu mengingat Allah	
	Hemat dan Hidup Sederhana	3.1.2 Siswa mampu menentukan perilaku hemat yang bisa diterapkan berdasarkan sebuah kisah inspirasi yang disajikan	C3	Alkisah di sebuah negeri di tepi sungai, tersebutlah sebuah desa yang penduduknya hidup dengan aman, damai, dan sangat berkecukupan. Desa itu memang terkenal kaya raya karena di desa itu terdapat tambang intan. Tapi sayangnya, penduduk desa itu suka menghambur-hamburkan uang. Padahal menghamburkan uang itu adalah perbuatan yang tidak baik. Kepala desa itu pun sering khawatir melihat perilaku warganya. Ia sering berjalan-jalan ke hutan sendirian sambil berpikir, apa yang seharusnya ia lakukan terhadap warga desanya. Tiba-tiba pada suatu hari, saat kepala desa sedang berjalan-jalan di hutan, bertemu dengan seekor semut yang ketinggalan temannya. Akhirnya kepala desa menolong semut tersebut dengan cara memasukkan semut dalam kotak korek dan memberi sepotong roti. Kepala desa berjanji akan memberi roti seminggu sekali. Setelah seminggu ternyata roti tersebut masih separuh, kepala desa bertanya kepada semut “mengapa rotinya tidak dihabiskan?”. Semut menjawab, “aku makan roti sedikit-sedikit, apabila pak kepala desa pergi atau lupa tidak memberi roti saya masih punya persediaan untuk makan”. Semua orang yang berada di	9

				<p>rumah Kepala Desa mendengar perkataan si Semut dan mereka semua tertegun. Seluruh warga desa akhirnya menyadari kesalahan yang mereka lakukan selama ini, yaitu menghambur-hamburkan uang dan tidak menabung. Akhirnya, setelah air bah itu reda, warga desa bahu-membahu membangun desa mereka kembali dengan apa yang ada. Mereka tidak lagi hidup bermewah-mewahan. Memang, sekarang desa itu bukan lagi desa terkaya di seluruh negeri, tapi warga desa itu bahagia, aman dan tentram.</p> <p>Berdasarkan teks tersebut, perilaku yang bisa kita terapkan adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Selalu hidup hemat, tidak berlebih-lebihan seperti yang dilakukan semut</li> <li>Menghambur-hamburkan uang karena sudah diberi rezeki yang banyak</li> <li>Hidup mewah karena Allah telah memberikan nikmat yang banyak dalam kehidupan</li> <li>Tidak perlu dan tidak penting mencontoh perilaku semut, karena semut makannya sedikit sedangkan manusia makannya banyak</li> </ol>	
3.14 Memahami	Per-kembangan	3.14.1 Siswa mampu	C5	Pada periode Bani Abbasiyah, mengalami pertumbuhan ilmu pengetahuan yang sangat pesat. Pada masa ini	10

<p>sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah</p>	<p>Ilmu Pengetahuan pada Masa Bani Abbasiyah</p>	<p>memilih strategi dalam membangun kembali kejayaan Islam melalui pengetahuan</p>	<p>diwarnai berkembangnya ilmu-ilmu <i>aqliah</i>, berdirinya madrasah dan universitas, munculnya ilmuwan-ilmuwan saintik, serta puncak perkembangan kebudayaan Islam. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan budaya Islam pada masa kejayaan Islam ini menggungguli dan bahkan mempengaruhi peradaban dunia. Wilayah kekuasaan Islam menjadi pusat-pusat pendidikan yang diminati bukan hanya kalangan Islam tetapi juga kalangan non-Islam. Bukti kejayaan dari aspek ilmu pengetahuan, baik naqliyah maupun aqliyah dapat dilihat dari bermunculannya ulama-ulama besar dengan kitab hasil karyanya, demikian pula ilmuan-ilmuan yang memiliki karya besar yang memberi pengaruh pada perkembangan sains dan teknologi di belahan dunia ini.</p> <p><a href="https://www.iainpare.ac.id/kejayaan-pendidikan-islam-pijakan-peradaban-manusia/">https://www.iainpare.ac.id/kejayaan-pendidikan-islam-pijakan-peradaban-manusia/</a></p> <p>Terkait dengan narasi tersebut, dapat diambil beberapa contoh strategi, sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) serta ilmu Islam dan sains sebagai bentuk pencetak ilmuwan-ilmuwan muslim yang akan datang dengan pencapaian yang luar biasa</li> <li>2. Bermalas-malasan dan tidak ada keinginan untuk memperdalam ilmu pengetahuan</li> </ol>	
--	--	--	--	--

			<p>3. Menumbuhkan semangat menuntut ilmu baik ilmu agama maupun ilmu dunia seperti yang telah dicontohkan oleh para cendekiawan Islam</p> <p>4. Suka mengimpor barang-barang atau teknologi bangsa Barat karena enggan mengembangkan sains dan teknologi</p> <p>Contoh strategi yang bisa dilakukan generasi Islam milenial dalam membangun kembali kejayaan Islam melalui pengetahuan seperti pada masa Bani Abbasiyah, ditunjukkan oleh nomor ... .</p> <p>a. 3 dan 4</p> <p>b. 2 dan 4</p> <p>c. 1 dan 2</p> <p>d. 1 dan 3</p>	
--	--	--	---	--

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi kegiatan gerakan literasi sekolah yang aktif dilaksanakan di SMPN 4 Pasuruan, beserta dokumen pendukung lainnya berupa arsip sekolah.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Agar peneliti mendapatkan data yang berhubungan dengan variabel penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan sistematika penelitian sebagai berikut:

### 1. Angket atau Kuisisioner

Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan guna untuk mendapatkan informasi dari sumber data atau responden. Responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII SMPN 4 Pasuruan. Penelitian ini menggunakan angket tertutup, yang artinya peneliti memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden dengan alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dan responden tinggal memilih jawaban yang disediakan sehingga mempermudah proses penganalisisan data penelitian.

### 2. Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang berupa sekumpulan pertanyaan atau latihan-latihan soal yang disusun untuk mengukur pengetahuan intelegensi, keterampilan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok.<sup>89</sup> Dalam hal ini, tes disusun berdasarkan indikator keterampilan literasi, meliputi pemahaman bacaan, mengolah bacaan, dan kemampuan refleksi, yang diukur dengan Taksonomi Bloom mulai dari C1 hingga C6. Kemudian soal yang dibuat berdasarkan kompetensi dasar yang sudah tercantum dalam buku siswa.

---

<sup>89</sup> Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 93.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan upaya untuk mengumpulkan data melalui sejumlah informasi atau dokumen baik itu yang bersifat tertulis maupun terekam. Dokumen tertulis berupa arsip, autobiografi, kliping, catatan harian, dan sejenisnya. Sedangkan dokumen terekam berupa kaset rekaman, film, foto, dan sejenisnya.<sup>90</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh dokumentasi berupa dokumen terekam yaitu foto kegiatan gerakan literasi sekolah yang aktif dilaksanakan di SMPN 4 Pasuruan, juga dokumen tertulis yaitu arsip sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai profil sekolah.

**Tabel 3.5**  
**Teknik Pengumpulan Data**

No.	Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Gerakan Literasi Sekolah	Angket (kuisisioner)	Primer	Siswa-Siswi Kelas VIII
		Dokumentasi	Sekunder	Kegiatan
2.	Keterampilan Literasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Tes	Primer	Siswa-Siswi Kelas VIII

---

<sup>90</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal. 85.

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Dalam hal ini, instrumen dikatakan valid, apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan peneliti serta dapat mengungkap data dari variabel yang telah ditetapkan.<sup>91</sup> Jadi, sebelum instrumen disebar kepada responden, instrumen harus diuji kevalidannya, apakah instrumen dapat mengukur variabel dengan baik. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur apakah data yang sudah didapat merupakan data yang valid dari instrumen atau alat ukur yang digunakan (kuisisioner). Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan rumus *product moment correlation*. Berikut rumusnya:

$$R_{XY} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

#### **Keterangan:**

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X = Skor masing-masing responden variabel X (tes yang disusun)

Y = Skor masing-masing responden variabel Y (tes kriteria)

N = Jumlah responden

Jika hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item angket dinyatakan valid, tapi jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item dinyatakan tidak valid.

---

<sup>91</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hal. 188.

**Tabel 3.6****Hasil Uji Coba Validitas Variabel Gerakan Literasi Sekolah (X)**

<b>No. Butir Instrumen</b>	<b>Person Correlation R Hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Nilai Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,253	0,232	0,032	Valid
2	0,300	0,232	0,010	Valid
3	0,339	0,232	0,004	Valid
4	0,367	0,232	0,002	Valid
5	0,427	0,232	0,000	Valid
6	0,442	0,232	0,000	Valid
7	0,377	0,232	0,001	Valid
8	0,398	0,232	0,001	Valid
9	0,366	0,232	0,002	Valid
10	0,406	0,232	0,000	Valid
11	0,366	0,232	0,002	Valid
12	0,253	0,232	0,032	Valid
13	0,137	0,232	0,252	Tidak Valid
14	0,386	0,232	0,001	Valid
15	0,316	0,232	0,007	Valid
16	0,500	0,232	0,000	Valid
17	0,438	0,232	0,000	Valid
18	0,454	0,232	0,000	Valid
19	0,374	0,232	0,001	Valid
20	0,460	0,232	0,000	Valid
21	0,397	0,232	0,001	Valid
22	0,491	0,232	0,000	Valid
23	0,513	0,232	0,000	Valid
24	0,468	0,232	0,000	Valid
25	0,439	0,232	0,000	Valid

26	0,339	0,232	0,004	Valid
27	0,449	0,232	0,000	Valid

Dari tabel tersebut, validitas yang dihitung dengan menggunakan *SPSS 26 for windows* diperoleh 1 butir soal yang tidak valid, yakni butir soal nomor 13. Untuk mempermudah proses penelitian, maka peneliti mengambil keputusan untuk menghapus butir soal nomor 13 yang sudah terwakilkan oleh indikator dalam butir soal nomor 12 dan 14.

**Tabel 3.7**

**Hasil Uji Coba Validitas Variabel Keterampilan Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y)**

<b>No. Butir Soal</b>	<b>Person Correlation R Hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Nilai Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,271	0,232	0,021	Valid
2	0,198	0,232	0,095	Tidak Valid
3	0,564	0,232	0,000	Valid
4	0,551	0,232	0,000	Valid
5	0,393	0,232	0,001	Valid
6	0,695	0,232	0,000	Valid
7	0,426	0,232	0,000	Valid
8	0,378	0,232	0,001	Valid
9	0,508	0,232	0,000	Valid
10	0,354	0,232	0,002	Valid

Dari tabel tersebut, validitas yang dihitung dengan menggunakan *SPSS 26 for windows* diperoleh 1 butir soal yang tidak valid, yakni butir soal nomor 2, yang merupakan soal dengan tingkat C2. Untuk mempermudah proses penelitian, maka peneliti mengambil keputusan untuk menghapus butir soal nomor 2, karena butir soal nomor 2 dalam tes

tersebut termasuk kategori soal *LOTS* yang belum bisa mengukur keterampilan literasi.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan atau kehandalan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen dikatakan memiliki tingkat kepercayaan tinggi, apabila hasil dari pengujian instrumen menunjukkan data yang konsisten walaupun dilakukan pengujian berulang kali.<sup>92</sup> Untuk mengetahui reliabilitas instrumen pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Alfa Cronbach dengan rumus:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

**Keterangan:**

$r_i$	= koefisien reliabilitas Alfa Cronbach
$k$	= jumlah item soal
$\sum s_i^2$	= jumlah varians skor tiap item
$s_t^2$	= varians total

Dasar pengambilan keputusan dari uji reliabilitas, yaitu jika hasil dari perhitungan rumus tersebut menunjukkan, bahwa nilai Alfa > atau =  $r_{tabel}$  (0,6) maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Sedangkan jika Alfa <  $r_{tabel}$  (0,6) maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel.

---

<sup>92</sup> Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 97.

**Gambar 3.1**  
**Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel X**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,768	27

Dari tabel tersebut menunjukkan, bahwa nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,768, yang artinya  $0,768 > 0,60$ . Maka dapat disimpulkan, bahwa angket variabel X (Gerakan Literasi Sekolah) dinyatakan reliabel atau konsisten.

**Gambar 3.2**  
**Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel Y**

<b>Reliability Statistics</b>			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,378
		N of Items	5 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	,472
		N of Items	5 <sup>b</sup>
Total N of Items			10
Correlation Between Forms			,346
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,514
	Unequal Length		,514
Guttman Split-Half Coefficient			,508

a. The items are: SOAL1, SOAL2, SOAL3, SOAL4, SOAL5.

b. The items are: SOAL6, SOAL7, SOAL8, SOAL9, SOAL10.

Dasar pengambilan keputusan dari uji reliabilitas dengan menggunakan nilai Guttman Split-Half, yaitu:

- a. Jika nilai Guttman Split-Half  $>$  r tabel product moment, maka instrumen dikatakan reliabel
- b. Jika nilai Guttman Split-Half  $<$  r tabel product moment, maka instrumen dikatakan tidak reliabel

Dari tabel tersebut menunjukkan, bahwa nilai Guttman Split-Half yaitu 0,508, karena nilai tersebut lebih besar dengan r tabel yaitu 0,232 ( $0,508 > 0,232$ ). Maka dapat disimpulkan, bahwa instrumen dari variabel Y (Keterampilan Literasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI) dinyatakan reliabel atau konsisten.

## **I. Analisis Data**

Berikut merupakan tahapan-tahapan analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini:

### **1. Editing (pengeditan)**

Peneliti melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang sudah terkumpul. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan konsistensi jawaban responden. Jika terdapat jawaban responden yang tidak lengkap, maka sebisa mungkin menghubungi responden untuk memperbaiki.

### **2. Skorsing Data**

- a. Indikator nilai variabel X, yaitu pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 4 Pasuruan yang diperoleh dari hasil jawaban angket yang disebar pada siswa-siswi kelas VIII, dimana penskoran pada setiap jawaban instrumen mengikuti kaidah-kaidah dalam skala pengukuran. Berikut skor yang diberikan oleh peneliti:

**Tabel 3.8**  
**Skor Pengukuran Kuisisioner**

No.	Jenis Pernyataan	Kode Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Positif	4	3	2	1
2.	Negatif	1	2	3	4

Skor jawaban tertinggi yaitu 4, dengan jumlah 26 butir soal. Jadi skor tertinggi, yaitu  $4 \times 26 = 104$ . Sedangkan skor jawaban terendah, yaitu 1, maka untuk skor terendahnya yaitu  $1 \times 26 = 26$ . Kemudian untuk menentukan kategori kualitas gerakan literasi sekolah dapat diukur dengan menggunakan rumus patokan pengukur kecenderungan, yaitu:

**Tabel 3.9**  
**Rumus Patokan Pengukur Kecenderungan**

No.	Interval	Kategori
1.	$X \geq (M + 1SD)$	Baik
2.	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	Cukup
3.	$X < (M - 1SD)$	Kurang

- b. Indikator nilai variabel Y, yaitu Keterampilan Literasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI, yang diperoleh dari tes keterampilan literasi pada mata pelajaran PAI, yang mana tes tersebut terdiri dari 9 butir soal pilihan ganda. Jawaban yang benar akan diberi skor 1 dan jawaban yang salah akan diberi skor 0. Maka, pada variabel ini skor jawaban tertinggi yaitu  $1 \times 9 = 9$ , sedangkan skor jawaban terendah  $0 \times 9 = 0$ . Setelah itu dikonversikan ke dalam rumus:

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Dari perhitungan nilai tersebut, kemudian nilai diinterpretasikan berdasarkan capaian nilai dalam mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 4 Pasuruan, yaitu:

93 – 100	termasuk kategori sangat baik
82 – 92	termasuk kategori baik
71 – 81	termasuk kategori cukup
< 71	termasuk kategori kurang

### 3. Memproses Data

#### 1) Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Linearitas

Uji linearitas ini berfungsi untuk mengetahui hubungan variabel X (gerakan literasi sekolah) dan variabel Y (keterampilan literasi pada mata pelajaran PAI) linear secara signifikan atau tidak. Jika tidak linear, maka analisis regresi tidak bisa dilanjutkan. Dalam melaksanakan uji linearitas ini, peneliti memanfaatkan *SPSS 26 for windows* dengan melihat nilai *Deviation from linearity*, yang mana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel X dengan variabel Y bersifat linear dan berhubungan secara signifikan.
- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel X dengan variabel Y tidak bersifat linear dan tidak berhubungan secara signifikan.

##### b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini, peneliti menggunakan melakukan uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov bertaraf signifikansi 0,05 . Dalam uji normalitas ini, peneliti memanfaatkan *SPSS 26 for windows* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

c. Uji Heterokedatisitas

Uji heterokedatisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari residual yang diamati.<sup>93</sup> Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan uji Glejser, dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ei = a + \beta Xi + vi$$

Dalam uji heterokedatisitas ini, peneliti memanfaatkan *SPSS 26 for windows* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedatisitas dalam regresi.
- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi gejala heterokedatisitas dalam regresi.
- 

d. Uji Hipotesis

1. Peneliti menggunakan Uji T dalam melakukan uji hipotesis pengaruh antar variabel. Uji T dilakukan untuk menguji tingkat signifikan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y), dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

---

<sup>93</sup> Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 220.

**Keterangan:**

t = nilai t hitung

n = jumlah responden

r = koefisien korelasi hasil r hitung

Dalam uji T ini, peneliti memanfaatkan *SPSS 26 for windows* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
  - Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
  - Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
  - Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Peneliti juga melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel X terhadap Y. Dalam uji F ini, peneliti memanfaatkan *SPSS 26 for windows* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:
- Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
  - Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.
  - Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel X tidak tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
  - Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

## 2) Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi seluruh variabel X terhadap variasi variabel Y.<sup>94</sup> Perhitungan ini menggunakan rumus:

---

<sup>94</sup> Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R* (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 46.

$$r = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Kemudian nilai r tersebut dimasukkan dalam rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

**Keterangan:**

KP = nilai kontribusi korelasi

$r^2$  = koefisien determinasi

3) Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara satu variabel X terhadap variabel Y. Analisis ini bisa dilakukan apabila telah memenuhi prinsip dasar yang meliputi:

- a. Data sampel diambil secara random dari populasi
- b. Data yang dihubungkan memiliki pasangan yang sama, artinya berasal dari responden yang sama
- c. Data berada pada distribusi normal, sehingga masih harus dilakukan uji normalitas data
- d. Hubungan antara variabel dalam model adalah linier, sehingga perlu dilakukan pengujian linieritas persamaan regresi.
- e. Mencari persamaan umum regresi, yaitu untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai Y jika nilai X diubah-ubah, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{Y} = a + bX$$

**Keterangan:**

Y = variabel dependen

X = variabel independen

a = konstanta

b = koefisien regresi

Besar koefisien a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus:<sup>95</sup>

$$a = \frac{\Sigma Y. \Sigma X^2 - \Sigma X. \Sigma XY}{n. \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$
$$b = \frac{n. \Sigma XY - \Sigma X. \Sigma Y}{n. \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Dalam melaksanakan uji regresi linier sederhana ini, peneliti memanfaatkan *SPSS 26 for windows* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

---

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hal. 261.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### 1. Profil dan Sejarah SMPN 4 Pasuruan

###### a. Profil

Nama Sekolah : UPT SMPN 4 Pasuruan  
Alamat : Jl. RW. Monginsidi No. 56 Tambakyudan  
Kelurahan Kebonagung Kecamatan Purworejo  
Kota Pasuruan  
E-mail : [smpn4\\_pas@yahoo.com](mailto:smpn4_pas@yahoo.com)  
Website : [www.smpn4kotapasuruan.sch.id](http://www.smpn4kotapasuruan.sch.id)  
No. Telepon : 0343424916  
NPSN : 20535443  
Status Sekolah : Negeri  
Tahun Berdiri : 1979

###### b. Sejarah

SMPN 4 Pasuruan mengalami beberapa kali relokasi sebelum akhirnya berlokasi di Jl. R.W. Monginsidi Tambakyudan. Pada awalnya, cikal bakal SMPN 4 Pasuruan adalah sekolah kerajinan yang terletak di Jalan Pantai Mandaran Pasuruan, berdiri pada tanggal 1 Agustus 1960, yang mana kepala sekolah pertama di sekolah kerajinan tersebut yaitu Bapak Toeles Soesilo. Kemudian pada tanggal 2 April 1965, Sekolah Kerajinan berubah nama menjadi Sekolah Teknik Negeri 2 yang disingkat dengan ST Negeri 2. Sekolah ini direlokasi di sebuah bangunan di Jalan Nusantara No. 2 Poncol Pasuruan.

Berdasarkan SK Kakanwil Debdikbud Provinsi Jawa Timur nomor 030/U/1979, tanggal 17 Februari 1979, ST Negeri 2 berintegrasi menjadi SMPN 4 Pasuruan. Bangunan yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu masih di Jalan Nusantara No. 2 Poncol Pasuruan. Pada saat itu, kepala sekolah SMPN 4 Pasuruan Bapak Soedjarwo. Atas dasar itulah, maka setiap tanggal 17 Februari diperingati sebagai hari

jadi SMPN 4 Pasuruan. Kemudian pada tanggal 17 Juli 2004 SMPN 4 Pasuruan direlokasi kembali di Jl. RW. Monginsidi No. 56 Tambakyudan Pasuruan sampai sekarang, dikarenakan pada saat itu Pemerintah Kota Pasuruan akan membangun pusat perbelanjaan di wilayah Poncol.

## 2. Visi dan Misi SMPN 4 Pasuruan

### a. Visi

Visi dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pasuruan, yaitu:

“Terwujudnya bidang IPTEK berlandaskan IMTAQ dan berbudaya lingkungan”

### b. Misi

Dalam mewujudkan visi SMPN 4 Pasuruan, maka misi yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mewujudkan kurikulum sekolah yang dinamis
2. Mewujudkan warga sekolah yang beriman dan bertaqwa
3. Mewujudkan guru yang aktif, kreatif, inovatif, dan kompeten
4. Mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu dan berdaya saing tinggi
5. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
6. Mewujudkan lembaga pendidikan yang mampu menopang keberhasilan sekolah
7. Menghasilkan lulusan yang unggul, terampil, dan berbudi pekerti luhur
8. Mewujudkan gerakan perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup
9. Menumbuhkan perilaku anti pencemaran lingkungan hidup
10. Mewujudkan sekolah sehat dan terhindar dari kerusakan lingkungan hidup

### 3. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi UPT SMP Negeri 4 Pasuruan sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah : Hj. Sri Rahayuningsih, M. Pd.
- b. Waka Kurikulum : Yani Masyithah, S. Pd.
- c. Waka Humas dan SARPRAS : Hj. Heni Pertiwi S., S. Pd.
- d. Waka Kesiswaan : M. Subakti, S. Sos.
- e. Kepala Urusan Kurikulum : Muhammad Syamsul Arifin, S. Pd.I
- f. Kepala Urusan Kesiswaan : Badrun, S. Pd.
- g. Kepala Urusan Humas dan SARPRAS : Alim Budiansyah, S. Pd.
- h. Koordinator Perpustakaan : Hj. Iva Sunarni, S. Pd.

### 4. Tim Pengembang Literasi Sekolah

Berikut Tim Pengembang Literasi Sekolah di SMPN 4 Pasuruan:

**Tabel 4.0**  
**Tim Pengembang Literasi SMPN 4 Pasuruan**

a. Penanggung Jawab	Hj. Sri Rahayuningsih, M. Pd.
b. Ketua	Iyus Linda Imelda, S. Pd.
c. Sekretaris	Ma'ruf Anshori, S. Pd.
d. Penyelaras Kualitas Pemateri	Luailik Mufidah, S. Pd.
e. Penyelaras Kualitas Ketertiban	Hj. Iva Sunarni, S. Pd.
f. Penghimpun Materi dan Sumber Rujukan	Arif Syaifurrohman, S. Pd.
g. Penilai Keterlaksanaan Program	Fatimah, S.Pd.
h. Tim Teknis	M. Dendy Firmansyah, S. Pd.
i. Tim Teknis	Ayu Cindra Trisnawati, S. Pd.

## B. Paparan Hasil Penelitian

### 1. Rekapitulasi Kuesioner Gerakan Literasi Sekolah

Dalam menentukan presentase hasil jawaban responden mengenai Gerakan Literasi Sekolah, menggunakan rumus distribusi frekuensi relative, yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

Berikut tabel persentase hasil jawaban responden pada angket gerakan literasi sekolah yang dijabarkan secara detail dari tiap item soal:

**Tabel 4.1**

**Saya membaca buku fiksi atau non-fiksi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, yang biasa dilakukan setiap hari Sabtu**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Sangat Sesuai	49	68,1%
2.	Sesuai	23	31,9%
3.	Tidak Sesuai	0	0%
4.	Sangat Tidak Sesuai	0	0%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa membaca buku fiksi atau non-fiksi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, yang biasa dilakukan setiap hari Sabtu, termasuk dalam kategori “Sangat Sesuai” dengan persentase 68,1%.

**Tabel 4.2**

**Saya tidak melakukan kegiatan literasi dengan sungguh-sungguh**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Sangat Sesuai	4	5,6%
2.	Sesuai	12	16,7%
3.	Tidak Sesuai	25	34,7%
4.	Sangat Tidak Sesuai	31	43,1%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa tidak melakukan kegiatan literasi dengan sungguh-sungguh, termasuk dalam kategori “Sangat Tidak Sesuai” dengan persentase 43,1%.

**Tabel 4.3**

**Saya selalu membuat jurnal membaca harian setelah melakukan kegiatan literasi**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Sangat Sesuai	42	58,3%
2.	Sesuai	16	22,2%
3.	Tidak Sesuai	13	18,1%
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	1,4%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa selalu membuat jurnal membaca harian setelah melakukan kegiatan literasi, termasuk dalam kategori “Sangat Sesuai” dengan persentase 58,3%.

**Tabel 4.4**

**Guru ikut melakukan kegiatan 15 menit membaca bersama siswa**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Sangat Sesuai	22	30,6%
2.	Sesuai	32	44,4%
3.	Tidak Sesuai	18	25,0%
4.	Sangat Tidak Sesuai	0	0%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa guru ikut melakukan kegiatan 15 menit membaca bersama siswa, termasuk dalam kategori “Sesuai” dengan persentase 44,4%.

**Tabel 4.5**

**Ada bahan kaya teks yang terpajang di kelas, seperti poster-poster, kliping, buletin, atau karya literasi lainnya**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Sangat Sesuai	51	70,8%
2.	Sesuai	21	29,2%
3.	Tidak Sesuai	0	0%
4.	Sangat Tidak Sesuai	0	0%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ada bahan kaya teks yang terpajang di kelas, seperti poster-poster, kliping, buletin, atau karya literasi lainnya, termasuk dalam kategori “Sangat Sesuai” dengan persentase 70,8%.

**Tabel 4.6**  
**Banyak poster kampanye atau ajakan untuk membaca, yang**  
**terpajang di kelas, mading, atau koridor sekolah**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Sangat Sesuai	42	58,3%
2.	Sesuai	27	37,5%
3.	Tidak Sesuai	3	4,2%
4.	Sangat Tidak Sesuai	0	0%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa banyak poster kampanye atau ajakan untuk membaca, yang terpajang di kelas, mading, atau koridor sekolah, termasuk dalam kategori “Sesuai” dengan persentase 58,3%.

**Tabel 4.7**  
**Terdapat perpustakaan kelas atau sudut baca di tiap kelas dengan**  
**koleksi buku non pelajaran**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Sangat Sesuai	37	51,4%
2.	Sesuai	23	31,9%
3.	Tidak Sesuai	11	15,3%
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	1,4%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa Terdapat perpustakaan kelas atau sudut baca di tiap kelas dengan koleksi buku non pelajaran, termasuk dalam kategori “Sangat Sesuai” dengan persentase 51,4%.

**Tabel 4.8**

**Saya selalu mengunjungi perpustakaan atau sudut baca kelas di luar jam pelajaran**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Sangat Sesuai	20	27,8%
2.	Sesuai	13	18,1%
3.	Tidak Sesuai	35	48,6%
4.	Sangat Tidak Sesuai	4	5,6%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa selalu mengunjungi perpustakaan atau sudut baca kelas di luar jam pelajaran, termasuk dalam kategori “Tidak Sesuai” dengan persentase 48,6%.

**Tabel 4.9**

**Saya selalu menjaga lingkungan agar tetap bersih, sehat, serta banyak jenis teks yang terpampang, seperti adanya poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Sangat Sesuai	44	61,1%
2.	Sesuai	24	33,3%
3.	Tidak Sesuai	3	4,2%
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	1,4%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa selalu menjaga lingkungan agar tetap bersih, sehat, serta banyak jenis teks yang terpampang, seperti adanya poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah, termasuk dalam kategori “Sangat Sesuai” dengan persentase 61,1%.

**Tabel 4.10**

**Saya merasa publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) sangat berperan penting dalam mengembangkan budaya literasi**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Sangat Sesuai	40	55,6%
2.	Sesuai	27	37,5%
3.	Tidak Sesuai	5	6,9%
4.	Sangat Tidak Sesuai	0	0%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa merasa publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) sangat berperan penting dalam mengembangkan budaya literasi, termasuk dalam kategori “Sangat Sesuai” dan “Sesuai” dengan persentase 55,6%.

**Tabel 4.11**

**Kepala sekolah dan guru-guru selalu mendukung dan melaksanakan gerakan literasi**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Sangat Sesuai	54	75,0%
2.	Sesuai	17	23,6%
3.	Tidak Sesuai	1	1,4%
4.	Sangat Tidak Sesuai	0	0%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kepala sekolah dan guru-guru selalu mendukung dan melaksanakan gerakan literasi, termasuk dalam kategori “Sangat Sesuai” dengan persentase 75,0%.

**Tabel 4.12**  
**Saya merasa kegiatan membaca dengan kisaran waktu 15 menit**  
**sudah ideal**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Sangat Sesuai	34	47,2%
2.	Sesuai	35	48,6%
3.	Tidak Sesuai	3	4,2%
4.	Sangat Tidak Sesuai	0	0%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa merasa kegiatan membaca dengan kisaran waktu 15 menit sudah ideal, termasuk dalam kategori “Sesuai” dengan persentase 48,6%.

**Tabel 4.13**  
**Saya mampu menceritakan kembali isi dari buku yang saya baca**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Sangat Sesuai	31	43,1%
2.	Sesuai	34	47,2%
3.	Tidak Sesuai	7	9,7%
4.	Sangat Tidak Sesuai	0	0%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa mampu menceritakan kembali isi dari buku yang dibaca, termasuk dalam kategori “Sesuai” dengan persentase 47,2%.

**Tabel 4.14**  
**Saya mempunyai portofolio sendiri yang berisi tanggapan dari**  
**kegiatan membaca saya**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Sangat Sesuai	31	43,1%
2.	Sesuai	24	33,3%
3.	Tidak Sesuai	17	23,6%
4.	Sangat Tidak Sesuai	0	0%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa mempunyai portofolio sendiri yang berisi tanggapan dari kegiatan membacanya, termasuk dalam kategori “Sangat Sesuai” dengan persentase 43,1%.

**Tabel 4.15**  
**Saya merasa senang saat melakukan kegiatan meresensi buku atau**  
**membedah buku yang saya baca**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Sangat Sesuai	29	40,3%
2.	Sesuai	33	45,8%
3.	Tidak Sesuai	10	13,9%
4.	Sangat Tidak Sesuai	0	0%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa merasa senang saat melakukan kegiatan meresensi buku atau membedah buku yang dibaca, termasuk dalam kategori “Sesuai” dengan persentase 59,7%.

**Tabel 4.16**  
**Jurnal tanggapan membaca siswa banyak dipajang di kelas,  
 perpustakaan, atau koridor sekolah**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Sangat Sesuai	19	26,4%
2.	Sesuai	22	30,6%
3.	Tidak Sesuai	25	34,7%
4.	Sangat Tidak Sesuai	6	8,3%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jurnal tanggapan membaca siswa banyak dipajang di kelas, perpustakaan, atau koridor sekolah, termasuk dalam kategori “Tidak Sesuai” dengan persentase 34,7%.

**Tabel 4.17**  
**Guru selalu memberikan apresiasi, berupa tanggapan, komentar, dan  
 motivasi atas kinerja saya dalam melaksanakan kegiatan literasi**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Sangat Sesuai	38	52,8%
2.	Sesuai	24	33,3%
3.	Tidak Sesuai	9	12,5%
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	1,4%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa guru selalu memberikan apresiasi, berupa tanggapan, komentar, dan motivasi atas kinerja saya dalam melaksanakan kegiatan literasi, termasuk dalam kategori “Sangat Sesuai” dengan persentase 52,8%.

**Tabel 4.18**  
**Terdapat penghargaan yang diberikan kepada pembaca buku**  
**terbanyak selama satu semester**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Sangat Sesuai	19	26,4%
2.	Sesuai	17	23,6%
3.	Tidak Sesuai	31	43,1%
4.	Sangat Tidak Sesuai	5	6,9%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat penghargaan yang diberikan kepada pembaca buku terbanyak selama satu semester, termasuk dalam kategori “Tidak Sesuai” dengan persentase 43,1%.

**Tabel 4.19**  
**Saya antusias mengikuti kegiatan kunjungan ke perpustakaan daerah**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Sangat Sesuai	32	44,4%
2.	Sesuai	33	45,8%
3.	Tidak Sesuai	7	9,7%
4.	Sangat Tidak Sesuai	0	0%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa antusias mengikuti kegiatan kunjungan ke perpustakaan daerah, termasuk dalam kategori “Sesuai” dengan persentase 45,8%.

**Tabel 4.20**

**Sering diselenggarakan lomba-lomba yang bertemakan sastra atau literasi, pada peringatan hari-hari besar, seperti Hari Pahlawan, Hari Kemerdekaan, atau Hari Sumpah Pemuda**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Sangat Sesuai	31	43,1%
2.	Sesuai	26	36,1%
3.	Tidak Sesuai	14	19,4%
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	1,4%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sering diselenggarakan lomba-lomba yang bertemakan sastra atau literasi, pada peringatan hari-hari besar, seperti Hari Pahlawan, Hari Kemerdekaan, atau Hari Sumpah Pemuda, termasuk dalam kategori “Sangat Sesuai” dengan persentase 43,1%.

**Tabel 4.21**

**Terdapat Duta Literasi guna untuk membantu Tim Literasi Sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Sangat Sesuai	43	59,7%
2.	Sesuai	21	29,2%
3.	Tidak Sesuai	7	9,7%
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	1,4%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat Duta Literasi guna untuk membantu Tim Literasi Sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi, termasuk dalam kategori “Sangat Sesuai” dengan persentase 59,7%.

**Tabel 4.22**  
**Saat pembelajaran, guru juga menekankan kegiatan literasi dalam semua mata pelajaran**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Sangat Sesuai	27	37,5%
2.	Sesuai	25	34,7%
3.	Tidak Sesuai	18	25,0%
4.	Sangat Tidak Sesuai	2	2,8%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa saat pembelajaran, guru juga menekankan kegiatan literasi dalam semua mata pelajaran, termasuk dalam kategori “Sangat Sesuai” dengan persentase 37,5%.

**Tabel 4.23**  
**Saat pembelajaran, guru selalu menuntun saya untuk bisa memahami teks di semua mata pelajaran**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Sangat Sesuai	43	59,7%
2.	Sesuai	27	37,5%
3.	Tidak Sesuai	2	2,8%
4.	Sangat Tidak Sesuai	0	0%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa saat pembelajaran, guru selalu menuntun siswa untuk bisa memahami teks di semua mata pelajaran, termasuk dalam kategori “Sangat Sesuai” dengan persentase 59,7%.

**Tabel 4.24**

**Saya merasa senang ketika mengerjakan tugas yang berkaitan dengan kegiatan literasi atau mengerjakan soal berbasis AKM Literasi**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Sangat Sesuai	18	25,0%
2.	Sesuai	37	51,4%
3.	Tidak Sesuai	17	23,6%
4.	Sangat Tidak Sesuai	0	0%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa merasa senang ketika mengerjakan tugas yang berkaitan dengan kegiatan literasi atau mengerjakan soal berbasis AKM Literasi, termasuk dalam kategori “Sesuai” dengan persentase 51,4%.

**Tabel 4.25**

**Jika saya tidak menemukan jawaban dari buku pelajaran, maka saya menggunakan sumber lain untuk menambah wawasan saya, seperti internet dan sebagainya**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Sangat Sesuai	52	72,2%
2.	Sesuai	20	27,8%
3.	Tidak Sesuai	0	0%
4.	Sangat Tidak Sesuai	0	0%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jika siswa tidak menemukan jawaban dari buku pelajaran, maka siswa menggunakan sumber lain untuk menambah wawasan saya, seperti internet dan sebagainya, termasuk dalam kategori “Sangat Sesuai” dengan persentase 72,2%.

**Tabel 4.26**  
**Perpustakaan sekolah menyediakan berbagai buku bacaan sehingga**  
**saya bisa memperluas pengetahuan di semua mata pelajaran atau**  
**pada mata pelajaran tertentu**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Sangat Sesuai	47	65,3%
2.	Sesuai	25	34,7%
3.	Tidak Sesuai	0	0%
4.	Sangat Tidak Sesuai	0	0%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa perpustakaan sekolah menyediakan berbagai buku bacaan sehingga siswa bisa memperluas pengetahuan di semua mata pelajaran atau pada mata pelajaran tertentu, termasuk dalam kategori “Sangat Sesuai” dengan persentase 65,3%.

## 2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu analisis yang memberikan deskripsi tentang variabel-variabel berdasarkan pada hasil dari nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, *mean*, modus, dan median.

### a. Variabel X (Gerakan Literasi Sekolah)

Pada variabel gerakan literasi sekolah mempunyai skor jawaban tertinggi  $4 \times 26 = 104$  dan skor jawaban terendah  $1 \times 26 = 26$ . Pada variabel ini untuk menentukan kategori kualitas gerakan literasi sekolah dapat diukur dengan menggunakan rumus patokan pengukur kecenderungan, yaitu:

No.	Interval	Kategori
1.	$X \geq (M + 1SD)$	Baik
2.	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	Cukup
3.	$X < (M - 1SD)$	Kurang

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut, maka dapat diperoleh kategori kualitas gerakan literasi sekolah di SMPN 4 Pasuruan, sebagai berikut:

**Tabel 4.27**

**Kategori Nilai Gerakan Literasi Sekolah**

No.	Interval	Kategori
1.	$X \geq 78$	Baik
2.	$52 \leq X < 78$	Cukup
3.	$X < 52$	Kurang

Kemudian berdasarkan hasil analisis data dari variabel gerakan literasi sekolah, dengan menggunakan *SPSS 26 for windows*, maka dapat diketahui frekuensi gerakan literasi sekolah, sebagai berikut:

**Tabel 4.28**

**Frekuensi Gerakan Literasi Sekolah**

Kategori	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X \geq 78$	63	87,5%	Baik
$52 \leq X < 78$	9	12,5%	Cukup
$X < 52$	0	0%	Kurang
<b>Jumlah</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dari 72 siswa yang menjadi responden pada penelitian ini, 63 siswa (87,5%) mengatakan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMPN 4 Pasuruan dalam kategori baik, kemudian 9 siswa (12,5%) mengatakan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMPN 4 Pasuruan

masuk dalam kategori cukup, kemudian tidak ada siswa yang mengatakan bahwa gerakan literasi sekolah di SMPN 4 Pasuruan masuk dalam kategori kurang. Hal itu membuktikan bahwa kualitas gerakan literasi sekolah di SMPN 4 Pasuruan dikatakan baik.

Untuk mengetahui besar rata-rata dari tiap indikator Gerakan Literasi Sekolah, maka dapat diketahui melalui analisis deskriptif, sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

**Hasil Analisis Deskriptif Variabel Gerakan Literasi Sekolah**

**Report**

hasil tahap	Mean	N	Std. Deviation
TAHAP PEMBIASAAN	37,29	72	3,295
TAHAP PENGEMBANGAN	32,07	72	3,530
TAHAP PEMBELAJARAN	17,03	72	1,876
Total	28,80	216	9,110

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari variabel gerakan literasi sekolah tersebut, menunjukkan bahwa tahap pembiasaan memiliki nilai rata-rata sebesar 37,29, tahap pengembangan memiliki nilai rata-rata sebesar 32,07, dan tahap pembelajaran memiliki nilai rata-rata sebesar 17,03. Maka dapat disimpulkan, bahwa indikator tertinggi terdapat pada tahap 1 pembiasaan dengan nilai rata-rata 37,29, sedangkan indikator terendah terdapat pada tahap 3 pembelajaran dengan nilai rata-rata 17,03.

b. Variabel Y (Keterampilan Literasi Pada Mata Pelajaran PAI)

Untuk mengukur keterampilan literasi siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti menggunakan instrumen tes sebanyak 9 butir soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban. Skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Maka, pada variabel ini skor jawaban tertinggi yaitu  $1 \times 9 = 9$ , sedangkan skor jawaban terendah  $0 \times 9 = 0$ . Pengkategorian pada variabel ini menggunakan nilai acuan pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Pasuruan, yaitu kategori sangat baik (93-100), kategori baik (82-92), kategori cukup (71-81), kategori kurang ( $< 71$ ).

Nilai akhir keterampilan literasi siswa diperoleh dari pengkonversian nilai dengan menggunakan rumus:

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Setelah dilakukan pengkonversian tersebut, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.29**  
**Distribusi Frekuensi Keterampilan Literasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kategori	Jumlah Skor	Konversi Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
93 – 100	9	100	39	54,2%	Sangat Baik
82 – 92	8	89	13	18,1%	Baik
71 – 81	7	78	10	13,9%	Cukup
< 71	6	67	7	9,7%	Kurang
	5	56	1	1,4%	
	4	44	2	2,8%	
<b>Jumlah</b>			<b>72</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel tersebut diketahui, bahwa sebanyak 39 siswa (54,2%) mempunyai keterampilan literasi yang sangat baik, sebanyak 13 siswa (18,1%) mempunyai keterampilan literasi yang baik, sebanyak 10 siswa (13,9%) mempunyai keterampilan literasi cukup, dan sebanyak 10 siswa (13,9%) mempunyai keterampilan literasi yang kurang. Hal itu menunjukkan, bahwa keterampilan literasi siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Ptasuruan tergolong sangat baik dengan frekuensi 39 siswa atau 54,2%.

Kemudian untuk mengetahui besar rata-rata dari tiap indikator Keterampilan Literasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI, maka dapat diketahui melalui analisis deskriptif, sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Hasil Analisis Deskriptif Variabel Keterampilan Literasi**  
**Siswa pada Mata Pelajaran PAI**

**Report**

hasil fase	Mean	N	Std. Deviation
Fase Pemahaman Bacaan	4,49	72	,750
Fase Mengolah Bacaan	3,65	72	,653
Fase Kemampuan Refleksi	,89	72	,316
Total	3,01	216	1,654

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari variabel Keterampilan Literasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI tersebut, menunjukkan bahwa fase pemahaman bacaan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,49, fase mengolah bacaan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,65, dan fase kemampuan refleksi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,89. Maka dapat disimpulkan, bahwa fase tertinggi terdapat pada fase 1 pemahaman bacaan dengan nilai rata-rata sebesar 4,49, dan fase terendah terdapat pada fase 3 kemampuan refleksi dengan nilai rata-rata sebesar 0,89.

### 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berikut tabel hasil uji validitas dan reliabilitas pada variabel gerakan literasi sekolah dan keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

**Tabel 4.30**

**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Gerakan Literasi Sekolah (X)**

<b>No. Butir Instrumen</b>	<b>Person Correlation R Hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Nilai Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,253	0,232	0,032	Valid
2	0,300	0,232	0,010	Valid
3	0,339	0,232	0,004	Valid
4	0,367	0,232	0,002	Valid
5	0,427	0,232	0,000	Valid
6	0,442	0,232	0,000	Valid
7	0,377	0,232	0,001	Valid
8	0,398	0,232	0,001	Valid
9	0,366	0,232	0,002	Valid
10	0,406	0,232	0,000	Valid
11	0,366	0,232	0,002	Valid
12	0,253	0,232	0,032	Valid
13	0,386	0,232	0,001	Valid
14	0,316	0,232	0,007	Valid
15	0,500	0,232	0,000	Valid
16	0,438	0,232	0,000	Valid
17	0,454	0,232	0,000	Valid
18	0,374	0,232	0,001	Valid
19	0,460	0,232	0,000	Valid
20	0,397	0,232	0,001	Valid
21	0,491	0,232	0,000	Valid

22	0,513	0,232	0,000	Valid
23	0,468	0,232	0,000	Valid
24	0,439	0,232	0,000	Valid
25	0,339	0,232	0,004	Valid
26	0,449	0,232	0,000	Valid
Reliabilitas		0,779		Reliabel

**Tabel 4.31**

**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Keterampilan  
Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y)**

<b>No. Butir Instrumen</b>	<b>Person Correlation R Hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Nilai Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,281	0,232	0,017	Valid
2	0,583	0,232	0,000	Valid
3	0,534	0,232	0,000	Valid
4	0,406	0,232	0,000	Valid
5	0,697	0,232	0,000	Valid
6	0,439	0,232	0,010	Valid
7	0,335	0,232	0,004	Valid
8	0,524	0,232	0,000	Valid
9	0,367	0,232	0,002	Valid
Reliabilitas		0,294		Reliabel

Berdasarkan pada hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa hasil uji butir soal variabel gerakan literasi sekolah (X) dan variabel keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran PAI (Y) adalah valid, karena seluruh butir soal menghasilkan r hitung yang lebih besar dari r tabel. Sedangkan untuk uji reliabilitas, variabel gerakan literasi sekolah dinyatakan reliabel karena r hitung lebih besar dari 0,60,

sedangkan untuk variabel keterampilan literasi siswa juga dinyatakan reliabel karena r hitung lebih besar dari r tabel.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji Linieritas

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Literasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI * Gerakan Literasi Sekolah	Between Groups	(Combined)	87,903	28	3,139	4,519	,000
		Linearity	58,814	1	58,814	84,652	,000
		Deviation from Linearity	29,089	27	1,077	1,551	,097
	Within Groups		29,875	43	,695		
	Total		117,778	71			

**Tabel 4.32**  
**Hasil Uji Linieritas**

Dasar Keputusan	Nilai	Keterangan
Sig. < 0,05 dinyatakan linier secara signifikan	Sig. = 0,000	Variabel X terhadap variabel Y memiliki hubungan linier secara signifikan
Sig. > 0,05 dinyatakan tidak linier	$\alpha = 0,05$	

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas di atas, nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000. Artinya, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka, asumsi linieritas sudah terpenuhi dan dapat disimpulkan bahwa variabel gerakan literasi sekolah dengan keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran PAI memiliki hubungan linier secara signifikan.

b) Uji Normalitas

**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,15633370
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,047
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

**Tabel 4.33**  
**Hasil Uji Normalitas**

Dasar Keputusan	Nilai	Keterangan
Sig. > 0,05 dinyatakan berdistribusi normal	Sig. = 0,200 $\alpha = 0,05$	Variabel X terhadap variabel Y memiliki distribusi normal
Sig. < 0,05 dinyatakan tidak berdistribusi normal		

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,200 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

c) Uji Heterokedastisitas

**Gambar 4.5**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1,631	,932		1,751	,084
	Gerakan Literasi Sekolah	-,007	,011	-,077	-,643	,522

a. Dependent Variable: RES2

**Tabel 4.34**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Dasar Keputusan	Nilai	Keterangan
Sig. > 0,05 dinyatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas	Sig. = 0,522 $\alpha = 0,05$	Variabel X terhadap variabel Y tidak terjadi gejala heterokedastisitas
Sig. < 0,05 dinyatakan terjadi gejala heterokedastisitas		

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas tersebut, diketahui nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,522 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan, bahwa variabel yang diuji tidak mempunyai gejala heterokedastisitas.

## 5. Uji Koefisien Determinasi

Sebelum melakukan uji T dan uji F, terlebih dahulu harus dilakukan analisis korelasi yang diperoleh dari output regresi sederhana, sebagai berikut:

**Gambar 4.6**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,707 <sup>a</sup>	,499	,492	,918

a. Predictors: (Constant), GLS

**Tabel 4.35**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Variabel	R	R <sup>2</sup>	Kontribusi
Gerakan Literasi Sekolah	0,707	0,499	49,9%

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi tersebut, diketahui bahwa R (nilai korelasi) sebesar 0,707. Sedangkan R square (koefisien determinasi) yang digunakan untuk menggambarkan besarnya presentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y, diperoleh sebesar 0,499, yang artinya bahwa variabel X (Gerakan Literasi Sekolah) mempengaruhi variabel Y (Keterampilan Literasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI) sebesar 49,9% sisanya 50,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel.

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji T

**Gambar 4.7**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	2,978	,196		15,156	,000
	GLS	,017	,002	,676	7,671	,000

a. Dependent Variable: Keterampilan Literasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI

**Tabel 4.36**  
**Hasil Uji T**

Dasar Keputusan	Nilai	Keterangan
Sig. > $\alpha$ . $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} = H_0$ diterima (tidak berpengaruh)	$\alpha = 0,05$ Sig.= 0,000 $t_{\text{hitung}} = 7,671$	$H_a$ diterima (variabel X berpengaruh secara langsung)
Sig. < $\alpha$ . $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = H_a$ diterima (berpengaruh)	$t_{\text{tabel}} = 1,994$	

Berdasarkan tabel *coefficients* diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), dan diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  7,671 lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  1,994 ( $7,671 > 1,994$ ). Maka dapat disimpulkan, bahwa variabel X (Gerakan Literasi Sekolah) berpengaruh secara langsung terhadap variabel Y (Keterampilan Literasi pada Mata Pelajaran PAI).

b. Uji F

**Gambar 4.8**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,128	1	1,128	58,851	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1,342	70	,019		
	Total	2,470	71			

**Tabel 4.37**  
**Hasil Uji F**

Dasar Keputusan	Nilai	Keterangan
Sig. > $\alpha$ . $f_{hitung} < f_{tabel} = H_0$ diterima (tidak berpengaruh)	$\alpha = 0,05$ Sig. = 0,000 $f_{hitung} = 58,851$	$H_a$ diterima (variabel X berpengaruh secara langsung)
Sig. < $\alpha$ . $f_{hitung} > f_{tabel} = H_a$ diterima (berpengaruh)	$f_{tabel} = 3,98$	

Tabel ANOVA tersebut berfungsi untuk menjelaskan apakah ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel X (Gerakan Literasi Sekolah) terhadap variabel Y (Keterampilan Literasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI). Dari hasil analisis tabel ANOVA tersebut, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 (0,000 < 0,05), dan nilai  $f_{hitung}$  sebesar 58,851 yang lebih besar dari nilai  $f_{tabel}$  yaitu 3,98 (58,851 > 3,98). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan

antara variabel X (Gerakan Literasi Sekolah) terhadap variabel Y (Keterampilan Literasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI).

## 7. Uji Regresi Linier Sederhana

**Gambar 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,978	,196		15,156	,000
	GLS	,017	,002	,676	7,671	,000

a. Dependent Variable: Keterampilan Literasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI

**Tabel 4.38**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

<b>Dasar Keputusan</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
Sig. > $\alpha$ . $t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima (tidak berpengaruh)	$\alpha = 0,05$ Sig. = 0,000 $t_{hitung} = 7,671$	$H_a$ diterima (variabel X berpengaruh secara langsung)
Sig. < $\alpha$ . $t_{hitung} > t_{tabel} = H_a$ diterima (berpengaruh)	$t_{tabel} = 1,994$	

Tabel *Coefficients* tersebut berfungsi untuk menjelaskan pengaruh antara variabel X (Gerakan Literasi Sekolah) terhadap variabel Y (Keterampilan Literasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI). Berdasarkan tabel

*coefficients* tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dan juga diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 7,671 yang lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  1,994 ( $7,671 > 1,994$ ). Dari perolehan tersebut, maka dapat diambil keputusan bahwa variabel X (Gerakan Literasi Sekolah) berpengaruh terhadap variabel Y (Keterampilan Literasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI).

Merujuk pada hasil tabel hasil uji regresi tersebut, diperoleh nilai konstan  $a$  sebesar 2,978 dan koefisien regresi atau  $b$  sebesar 0,017, sehingga muncul persamaan regresi sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a + bX$$
$$\bar{Y} = 2,978 + 0,017$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 2,978, yang menunjukkan bahwa nilai konsisten dari variabel Y sebesar 2,978. Artinya, jika skor dari gerakan literasi sekolah sama dengan 0, maka besar keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran PAI yaitu 2,978.
- b. Nilai koefisien regresi dari variabel X sebesar 0,017 yang artinya setiap penambahan 1% dari variabel X, maka nilai variabel Y akan bertambah sebesar 0,017 atau 1,7%, sehingga apabila skor gerakan literasi sekolah bertambah 1 poin, maka keterampilan literasi siswa khususnya pada mata pelajaran PAI akan meningkat sebesar 0,017 atau 1,7%.

Koefisien regresi yang diperoleh menunjukkan nilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Upaya Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 4 Pasuruan**

Upaya Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 4 Pasuruan telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2017/2018 sampai sekarang. Bentuk kegiatannya berupa kegiatan membaca buku fiksi atau non-fiksi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai yang dilaksanakan setiap hari Sabtu, setelah kegiatan membaca, siswa juga dituntut untuk menulis resensi atau jurnal tanggapan dari buku fiksi atau non-fiksi yang sudah dibaca, terdapat penerbitan majalah dinding di setiap kelas yang berisi tentang hasil karya dari siswa berupa poster-poster dan beragam jenis teks. Bukan hanya di tahap pembiasaan saja, bentuk gerakan literasi sekolah di SMPN 4 Pasuruan juga terintegrasi dalam pembelajaran, jadi saat ini SMPN 4 Pasuruan menekankan pada penguatan literasi dan numerasi siswa. Hal itu tidak lain bertujuan untuk melatih siswa untuk bisa bernalar kritis dan kreatif sehingga dapat memecahkan berbagai problematika yang mereka temui. Selain itu, para guru SMPN 4 Pasuruan juga sangat inisiatif dalam meningkatkan literasi siswa. Para guru SMPN 4 Pasuruan menggunakan beragam metode dan media pembelajaran yang dapat melatih literasi siswa. Dalam hal ini, keterlibatan guru dan warga sekolah lainnya terhadap pelaksanaan gerakan literasi sekolah sangat dibutuhkan untuk membentuk siswa yang mempunyai literasi tinggi.

Gerakan literasi sekolah merupakan salah satu gerakan yang digencarkan oleh Kemendikbud sebagai upaya untuk melatih peserta didik agar memiliki keterampilan dalam mengumpulkan, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi yang didapat guna untuk membentuk pribadi yang memiliki kecakapan hidup. Menurut Kemendikbud, gerakan literasi sekolah yaitu sebuah upaya yang dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh guna untuk membentuk sekolah menjadi organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat dimana upaya tersebut didukung oleh pelibatan publik, seperti warga sekolah, wali murid, akademisi, dunia usaha

dan industri, serta pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut Kemendikbud pula, terdapat tiga tahapan dari pelaksanaan gerakan literasi sekolah, diantaranya tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.<sup>96</sup>

Untuk mengukur upaya gerakan literasi sekolah di SMPN 4 Pasuruan, peneliti menggunakan indikator gerakan literasi sekolah yang berpedoman pada ketentuan Kemendikbud meliputi, pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Instrumen angket berjumlah 26 butir soal, yang disebar ke 72 siswa dari kelas VIII-A, VIII-B, dan VIII-F. Dalam penyebaran angket, peneliti menggunakan sistem online, artinya peneliti memanfaatkan *platform google formulir* dan peneliti dibantu guru PAI dalam proses penyebaran link angket yang telah dibuat oleh peneliti.

Angket yang dibuat peneliti menggunakan model *skala likert* dengan 4 pilihan jawaban, diantaranya sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Cara pembobotan skor pada angket tersebut, yaitu jika responden menjawab “sangat sesuai” mendapat skor 4, jika responden menjawab “sesuai” mendapat skor 3, jika responden menjawab “tidak sesuai” mendapat skor 2, jika responden menjawab “sangat tidak sesuai” mendapat 1.

Sebelum angket disebar ke sampel, angket diuji validitas terlebih dahulu dengan jumlah soal 27 butir. Dari uji validitas tersebut diperoleh 1 butir soal yang tidak valid. Maka peneliti menghapus butir soal tersebut, yaitu nomor 13 yang sudah terwakilkan oleh indikator pada butir soal nomor 12 dan 14. Kemudian butir soal yang sudah valid tersebut dengan jumlah pernyataan sejumlah 26 butir soal disebar ke 72 siswa dari 259 populasi, sehingga dari hasil uji instrumen menggunakan *SPSS 26 for windows* diperoleh instrumen angket tersebut valid dan reliabel. Artinya bahwa seluruh item soal mampu menjelaskan variabel gerakan literasi sekolah.

---

<sup>96</sup> Satgas Gerakan Literasi sekolah, *Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah*, hal. 1.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai variabel gerakan literasi sekolah, diperoleh bahwa 87,5% atau 63 siswa mengatakan upaya gerakan literasi sekolah di SMPN 4 Pasuruan dalam kategori baik, kemudian 12,5% atau 9 siswa mengatakan bahwa upaya gerakan literasi sekolah di SMPN 4 Pasuruan masuk dalam kategori cukup, kemudian 0% atau tidak ada siswa yang mengatakan bahwa upaya gerakan literasi sekolah di SMPN 4 Pasuruan masuk dalam kategori kurang. Hal itu membuktikan bahwa upaya gerakan literasi sekolah di SMPN 4 Pasuruan dikatakan baik dengan persentase sebesar 87,5%.

Kemudian berdasarkan pada hasil statistik deskriptif dari tiap indikator gerakan literasi sekolah, menunjukkan bahwa tahap pembiasaan memiliki nilai rata-rata sebesar 37,29, tahap pengembangan memiliki nilai rata-rata sebesar 32,07, dan tahap pembelajaran memiliki nilai rata-rata sebesar 17,03. Dari data tersebut, dapat diketahui, bahwa indikator tertinggi terdapat pada tahap 1 pembiasaan dengan nilai rata-rata 37,29, sedangkan indikator terendah terdapat pada tahap 3 pembelajaran 17,03. Hal itu menunjukkan bahwa upaya gerakan literasi sekolah dikatakan baik pada tahap pembiasaan. Oleh karenanya, upaya gerakan literasi sekolah perlu ditingkatkan secara terus-menerus pada setiap tahap agar mendapatkan hasil yang optimal. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Menurut Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang bekerja sama dengan The Crown in Right of the State of South Australia, indikator dari keberhasilan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dapat dilihat dari pelaksanaan ketiga tahapan tersebut yang berjalan dengan baik.

## **B. Keterampilan Literasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan adanya keterampilan literasi agar siswa benar-benar memahami materi dan memiliki tingkat berpikir kritis yang tinggi sehingga siswa dapat memecahkan persoalan-persoalan yang ada. Selain terintegrasi pada pembelajaran, untuk meningkatkan keterampilan literasi dalam bidang Pendidikan Agama Islam, SMPN 4 Pasuruan membiasakan siswa untuk membaca surat-surat pendek setiap hari Senin-Kamis, membaca Asmaul Husna setiap hari Jumat, dan adanya kegiatan khotmil quran setiap hari Jumat Legi.

Organization for Economic Co-Operation and Development menyatakan, bahwa keterampilan literasi merupakan kemampuan atau kecakapan dalam memahami dan merespon teks tertulis dengan baik dan tepat.<sup>97</sup> Keterampilan literasi juga diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam memahami sebuah teks atau bacaan secara analitis, kritis, dan reflektif. Kemudian juga dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan seseorang dalam membaca, menulis, dan menyimak, sehingga dengan memiliki kecakapan tersebut seseorang akan dapat mengembangkan kemampuan dalam memperoleh berbagai informasi yang bermakna.<sup>98</sup>

Menurut Saryono, substansi dari kegiatan literasi adalah kemampuan berpikir kritis yang dibangun melalui budaya membaca dan menulis yang baik sehingga seseorang dapat menilai informasi dengan baik. Maka dari itu, keterampilan literasi menurut Najeela Shihab, terdiri atas tiga fase, yaitu fase pemahaman bacaan, fase mengolah bacaan (kemampuan mengevaluasi, kemampuan menyimpulkan, dan mengaitkan informasi satu dengan informasi lain), serta fase kemampuan refleksi.<sup>99</sup> Dalam hal ini, membutuhkan

---

<sup>97</sup> OECD, 'Survei Keterampilan Orang Dewasa', *PIAAC*, 2015, hal. 1, diakses dari [www.oecd.org/site/piaac/publicdataandanalysis.htm](http://www.oecd.org/site/piaac/publicdataandanalysis.htm)

<sup>98</sup> Ni Ayu Md. Yulina Sari, 'Hubungan Antara Kemampuan Literasi dengan Kompetensi Inti Pengetahuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2017/2018', hal. 95.

<sup>99</sup> Najeela Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Literasi Menggerakkan Negeri*, hal. 3.

keterlibatan kognitif agar bisa memahami bacaan, mengolah bacaan meliputi mengevaluasi, menyimpulkan dan mengaitkan informasi satu dengan informasi lain, serta kemampuan refleksi. Hal itu senada dengan pendapat Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati, yang mengatakan bahwa untuk mengukur keterampilan literasi dibutuhkan enam tingkatan Taksonomi Bloom dalam ranah kognitif.

Untuk mengukur keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Pasuruan, maka peneliti menggunakan instrumen tes dengan substansi terdiri dari tiga fase yang berpedoman pada pendapat Najeela Shihab, yang kemudian diukur dengan tingkat proses kognitif sesuai dengan pendapat Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati. Instrumen tes berjumlah 9 butir soal, yang disebar ke 72 siswa dari kelas VIII-A, VIII-B, dan VIII-F. Dalam penyebaran instrumen tes, peneliti menggunakan sistem online, artinya peneliti memanfaatkan *platform* google formulir dan peneliti dibantu guru PAI dalam proses penyebaran link tes yang telah dibuat oleh peneliti. Soal yang digunakan adalah pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban, dimana jika responden menjawab benar akan bernilai 1 sedangkan jika responden menjawab salah maka bernilai 0.

Sebelum tes disebar ke sampel, tes diuji validitas terlebih dahulu dengan jumlah soal 10 butir. Dari uji validitas tersebut diperoleh 1 butir soal yang tidak valid. Maka peneliti menghapus butir soal tersebut, yaitu nomor 2 yang merupakan tingkat soal C2, dimana soal dengan tingkat C2 sudah terwakilkan pada soal nomor 5,6,7. Kemudian butir soal yang sudah valid tersebut dengan jumlah pernyataan sejumlah 9 butir soal disebar ke 72 siswa dari 259 populasi, sehingga dari hasil uji instrumen menggunakan *SPSS 26 for windows* diperoleh instrumen tes tersebut valid dan reliabel. Artinya bahwa seluruh item soal mampu menjelaskan variabel keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai variabel keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran PAI, diperoleh bahwa 54,2% atau sebanyak 39 siswa memiliki keterampilan literasi dikategori sangat baik (93-100), kemudian

18,1% atau sebanyak 13 siswa memiliki keterampilan literasi dikategori baik (82-92), dan 13,9% atau sebanyak 10 siswa. memiliki keterampilan literasi dikategori cukup (71-81), serta 13,9% atau sebanyak 10 siswa. memiliki keterampilan literasi dikategori kurang ( $< 71$ ). Merujuk pada hasil statistik deskriptif tersebut menunjukkan, bahwa keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Pasuruan dapat dikategorikan sangat baik.

Adapun besar nilai rata-rata dari setiap indikator atau fase menunjukkan, bahwa fase pemahaman bacaan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,49, fase mengolah bacaan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,65, dan fase kemampuan refleksi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,89. Maka dapat disimpulkan, bahwa fase tertinggi terdapat pada fase 1 pemahaman bacaan dengan nilai rata-rata sebesar 4,49, dan fase terendah terdapat pada fase 3 kemampuan refleksi dengan nilai rata-rata sebesar 0,89. Dalam hal ini, upaya Gerakan Literasi Sekolah harus lebih berkembang agar setiap fase keterampilan literasi dapat meningkat, bukan hanya pada fase pemahaman saja, akan tetapi juga meningkat pada fase mengolah bacaan dan kemampuan refleksi.

### **C. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Keterampilan Literasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Pasuruan**

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa terdapat pengaruh secara signifikan mengenai gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal itu dibuktikan dengan hasil uji t pada tabel *Coefficients*, yang diperoleh keterangan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), dan diperoleh t hitung 7,671 lebih besar dari t tabel 1,994 ( $7,671 > 1,994$ ). Maka dapat disimpulkan, bahwa variabel X (Gerakan Literasi Sekolah) berpengaruh secara langsung terhadap variabel Y (Keterampilan Literasi pada Mata Pelajaran PAI). Kemudian juga berdasarkan Uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dan nilai  $f_{hitung}$  sebesar 58,851 yang lebih besar dari nilai  $f_{tabel}$  yaitu 3,98

(58,851 > 3,98). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel X (Gerakan Literasi Sekolah) terhadap variabel Y (Keterampilan Literasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI).

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kemendikbud dalam Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, yang menyatakan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan dan minat baca siswa terhadap berbagai informasi dan pengetahuan, yang mana dari kebiasaan tersebut akan muncul keterampilan siswa dalam membaca atau berliterasi.<sup>100</sup> Kemudian juga sejalan dengan pendapat dari Suci dan Muhardis, yang menyatakan bahwa gerakan literasi merupakan salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi. Begitupun pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, yang menyatakan bahwa kegiatan 15 menit membaca buku sebelum pembelajaran dapat menumbuhkan minat baca dan meningkatkan keterampilan membaca sehingga ilmu pengetahuan atau informasi yang diperoleh lebih maksimal.

Penelitian ini dilakukan dengan jumlah sampel sebanyak 72 siswa dari populasi sebesar 259 siswa, yang terdiri dari kelas VIII-A, VIII-B, dan VIII-F. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan *SPSS 26 for windows*, menghasilkan analisis korelasi pada tabel *model summary*, yang diperoleh keterangan bahwa R (nilai korelasi) sebesar 0,707. Sedangkan R square (koefisien determinasi) sebesar 0,499 atau 49,9%, yang artinya bahwa variabel X (Gerakan Literasi Sekolah) mempengaruhi variabel Y (Keterampilan Literasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI) sebesar 49,9% dan sisanya 50,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel.

Kemudian menghasilkan Uji Regresi Linier Sederhana pada tabel *Coefficients*, yang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dan juga diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,671 yang

---

<sup>100</sup> Sarwiji Suwandi, *Pendidikan Literasi*, hal. 5.

lebih besar dari  $t_{\text{tabel}} 1,994$  ( $7,671 > 1,994$ ). Dari perolehan tersebut, maka dapat diambil keputusan bahwa variabel X (Gerakan Literasi Sekolah) berpengaruh terhadap variabel Y (Keterampilan Literasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI), atau bisa dikatakan bahwa hipotesis  $H_a$  yang peneliti ajukan telah terbukti.

Selain itu, juga diperoleh nilai constan  $\alpha$  sebesar 2,978 dan koefisien regresi atau  $b$  sebesar 0,017. Maka dari itu, dapat disimpulkan persamaan regresinya yaitu  $\bar{Y} = 2,978 + 0,017X$ , yang mana nilai konstanta sebesar 2,978, menunjukkan bahwa nilai konsisten dari variabel Y sebesar 2,978. Artinya, jika skor dari gerakan literasi sekolah sama dengan 0, maka besar keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran PAI yaitu 2,978. Kemudian nilai koefisien regresi dari variabel X sebesar 0,017 yang artinya setiap penambahan 1% dari variabel X, maka nilai variabel Y akan bertambah sebesar 0,017 atau 1,7%, sehingga apabila skor gerakan literasi sekolah bertambah 1 poin, maka keterampilan literasi siswa khususnya pada mata pelajaran PAI akan meningkat sebesar 0,017 atau 1,7%. Koefisien regresi yang diperoleh juga menunjukkan nilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel gerakan literasi sekolah terhadap variabel keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah positif.

Temuan dari penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Nailly Afrah dan Anjani yang menyatakan bahwa ketiga tahapan gerakan literasi sekolah, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran, secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap keterampilan literasi siswa.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian mengenai pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Upaya Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 4 Pasuruan dapat dikategorikan baik dengan persentase sebesar 87,5% dan kategori cukup dengan persentase 12,5%. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya gerakan literasi sekolah di SMPN 4 Pasuruan berkategori baik. Kemudian berdasarkan hasil statistik deskriptif dari tiap indikator gerakan literasi sekolah, menunjukkan bahwa indikator tertinggi terdapat pada tahap 1 pembiasaan dengan nilai rata-rata 37,29, sedangkan indikator terendah terdapat pada tahap 3 pembelajaran 17,03, sehingga upaya gerakan literasi sekolah perlu ditingkatkan kembali.
2. Keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Pasuruan dapat dikategorikan sangat baik dengan persentase sebesar 54,2%, kategori baik dengan persentase sebesar 18,1%, kategori cukup dengan persentase sebesar 13,9%, dan kategori kurang dengan persentase sebesar 13,9%. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Pasuruan berkategori sangat baik. Adapun besar nilai rata-rata dari setiap indikator atau fase menunjukkan, bahwa fase tertinggi terdapat pada fase 1 pemahaman bacaan dengan nilai rata-rata sebesar 4,49, dan fase terendah terdapat pada fase 3 kemampuan refleksi dengan nilai rata-rata sebesar 0,89. Dalam hal ini, upaya Gerakan Literasi Sekolah

harus lebih berkembang agar setiap fase keterampilan literasi dapat meningkat.

3. Upaya Gerakan literasi sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Pasuruan. Hal itu dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang mana menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), dan diperoleh  $t$  hitung 7,671 lebih besar dari  $t$  tabel 1,994 ( $7,671 > 1,994$ ), yang berarti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka dapat disimpulkan, bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel gerakan literasi sekolah terhadap variabel keterampilan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian upaya Gerakan literasi sekolah memberikan pengaruh sebesar 49,9% dan sisanya 50,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Para siswa diharapkan lebih aktif dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, seperti dalam pelaksanaan pembiasaan 15 menit membaca sebelum jam pembelajaran, kegiatan meresensi buku, dan kegiatan literasi lainnya, serta diharapkan lebih bersungguh-sungguh dalam pembelajaran literasi dan ketika mengerjakan tes berbasis literasi agar tumbuh keterampilan literasi pada diri siswa.

2. Bagi guru

Hendaknya para guru selalu mendukung dan mengembangkan gerakan literasi sekolah sehingga keterampilan literasi siswa akan semakin meningkat, serta lebih aktif memberikan tes-tes yang berbasis literasi di semua mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga nantinya keterampilan literasi semakin tumbuh dan meningkat.

3. Kepada peneliti mendatang

Dalam penelitian ini, populasi penelitian hanya pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Pasuruan. Oleh karena itu, peneliti mendatang disarankan untuk memperbanyak populasi agar lingkup hasil penelitian lebih luas. Kemudian ada banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan literasi siswa, maka dari itu peneliti mendatang hendaknya menambah jumlah variabel bebas pada penelitian, agar dapat mengetahui faktor-faktor lain yang paling dominan yang dapat mempengaruhi keterampilan literasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2017. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustina. *Indeks Aktivitas Literasi Membaca Peserta Ddik dan Prestasi Akademik: Studi Korelasi Pada 34 Provinsi di Indonesia*. Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendekia Vol. IV No. 2, 2021.
- Amiriono dan Daryanto. 2016. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Antoro, Billy. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anwar, Syaiful. 2014. *Desain Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera.
- Arifah, Siti Nur, Nur Inayah Syar, dan Normuslim. *Penerapan Program Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 4 Palangka Raya*. Jurnal Al-Idarah Vol. 11 No. 1, 2021.
- Budiharto, Triyono, dan Suparman. *Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pembelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya, dan Kependidikan Vol. 5 No. 1, 2018.
- Chairunnisa. *Pengaruh Literasi Membaca Dengan Pemahaman Bacaan (Penelitian Survei pada Mahasiswa STKIP Kusumanegara Jakarta*. Jurnal Tuturan Vol. 6 No. 1, 2017.
- Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Farhan, M. 2021. *Konsep Literasi dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Institut PTIQ Jakarta.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hartati, Ismail Nurdin dan Sri. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Hasanah, Uswatun dan Warjana. *Pengembangan Pembelajaran Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Daya Baca Siswa*. Jurnal Media Pustakawan Vol. 26 No. 2, 2019.

- Ismail, Fajri. 2018. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Karim, Daryanto dan Syaiful. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Kemdikbud RI. 2017. *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemdikbud RI. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2019. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Kemdikbud RI. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: Puslitjakbud.
- Kemdikbud RI. 2019. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, edisi dua, cetakan II. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, Robert dan Budi Yuniarto. 2016. *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*. Jakarta: Kencana.
- Krathwohl, Lorin W. Anderson dan David R. 2015. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahfud, dkk. 2015. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multi-etnik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Majid, Zamakhsyari Abdul. *Refleksi Al-Quran dalam Literasi Global*. Jurnal Almarhalah Vol. 3, No. 2, 2019.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Pres.
- Mustika, Bunga. 2021. *Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Critical Thinking dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Novrizaldi. *Tingkat Literasi Indonesia Memprihatinkan, Kemenko PMK Siapkan Peta Jalan Pembudayaan Literasi Nasional*, diakses pada 10 Juni 2022 pukul 07.00 <<https://www.kemenkopmk.go.id/tingkat-literasi-indonesia/memprihatinkan-kemenko-pmk-siapkan-peta-jalan-pembudayaan-literasi>>.
- Octavianah, Dipa Nugraha dan Dian. *Diskursus Literasi Abad 21 di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Edutama Vol. 7 No.1. 2020.
- OECD. 2016. *Skills Matter: Further Result from the Survey of Adult Skills*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. *Survei Keterampilan Orang Dewasa*. PIAAC, 2015 diakses dari [www.oecd.org/site/piaac/publicdataandanalysis.htm](http://www.oecd.org/site/piaac/publicdataandanalysis.htm)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Pratiwi, Siti Habsari. *Upaya Meningkatkan Literasi Membaca di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Sebuku*. Jurnal Fitrah Vol. 3 No. 1, 2021.
- Puspitaningtyas, Agung Widhi Kurniawan dan Zarah. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Sada, Agus Pahrudin, Syafrimen, dan Heru Juabdin. 2017. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural: Perjumpaan Berbagai Etnis dan Budaya*. Bandar Lampung: Pustaka Ali Imron.
- Sari, Esti Swatika dan Setyawan Pujiono. *Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY*. Jurnal LITERA Vol. 16 No. 1, 2017.
- Sari, Ika Fadilah Ratna. *Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Jurnal Al-Bidayah Vol. 10. No. 01, 2018.
- Sari, Ni Ayu Md. Yulina. *Hubungan Antara Kemampuan Literasi dengan Kompetensi Inti Pengetahuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2017/2018*. Indonesian Journal Of Educational Research and Review Vol. 1 No.2, 2018.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Saryono, Djoko. *Sejarah Perkembangan Literasi*, diakses pada 27 Februari 2022 pukul 18.00 <<https://matakita.co/2017/06/27/sejarah-perkembangan-literasi/>>.
- Satgas GLS Ditjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. *Strategi Literasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Shihab, Najeela dan Komunitas Guru Belajar. 2019. *Literasi Menggerakkan Negeri*. Tangerang: Literati.
- Shihab, Najeelaa. 2019. *Miskonsepsi Literasi*. Jakarta: Kampus Guru Cikal.
- Shihab, Quraish. 2005. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sidik, Fuji Nujul Firman. 2019. *Pengaruh Penerapan Literasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Karya Budi Cileunyi Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Sodik, Sandu Siyoto dan Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sofiyana dan Anwar. *Teoritik Tentang Berpikir Reflektif Siswa dalam Pengajaran Masalah Matematis*. Jurnal Numeracy Vol. 5 No. 1, 2018.
- Solihin, Lukman, dkk. 2019. *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudarto. *Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jurnal Al Lubab Vol. 1 No. 1, 2016.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suwandi, Sarwiji. 2019. *Pendidikan Literasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syukurman, 2020. *Sosiologi Pendidikan Memahami Pendidikan dari Aspek Multikulturalisme*. Jakarta: KENCANA.
- Tahmidaten, Lilik dan Wawan Krismanto. *Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika dan Solusinya)*. Jurnal Scholaria Vol. 10 No. 1, 2020.

Ulfa, Banatul Khoiriah. 2021. *Pengaruh Budaya Literasi Mahasiswa Terhadap Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Angkatan 2017)*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wulandari, Tri. 2020. *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMAN 1 Purworejo*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Yulianto, Daris. 2020. *Penguatan Pendidikan Karakter (Kajian Kebijakan PPK Pendidikan Karakter Kulon Progo)*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

# LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1008/Un.03.1/TL.00.1/04/2022 18 April 2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SMPN 4 Pasuruan  
di  
Pasuruan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ainun Nazillah  
NIM : 18110037  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022  
Judul Skripsi : Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Keterampilan Literasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Pasuruan  
Lama Penelitian : April 2022 sampai dengan Juni 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*





Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Lampiran 2: Surat Bukti Penelitian

**PEMERINTAH KOTA PASURUAN**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMP NEGERI 4 PASURUAN**  
Jl. RW. Monginsidi No. 56 Tambakyudan Kode Pos 67116 Telp/Fax (0343) 424916  
Website : [smpn4kotapasuruan.sch.id](http://smpn4kotapasuruan.sch.id). E-mail : [smpn4\\_pas@yahoo.com](mailto:smpn4_pas@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 800/292/423 102.52/2022

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: MUDAYANI, S.Pd, M.Pd.
NIP	: 196306101989011006
Pangkat/Golongan	: Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan	: Plt. Kepala Sekolah
Alamat	: Jl. RW. Monginsidi No. 56 Pasuruan


Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	: AINUN NAZILLAH
NIM	: 18110037
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MaIang
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester/Tahun Akademik	: VIII / 2021 – 2022

Yang bersangkutan telah melakukan kegiatan penelitian di SMP Negeri 4 Kota Pasuruan untuk penyelesaian Skripsi dengan judul "*Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pasuruan*" yang dilaksanakan pada bulan : 11 Mei s d 28 Mei 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Pasuruan, 28 Mei 2022  
Plt. Kepala Sekolah,

  
**MUDAYANI, S.Pd, M.Pd.**  
196306101989011006

### Lampiran 3: Angket Penelitian

#### Instrumen Angket Gerakan Literasi Sekolah

##### Identitas Responden

Nama : Kelas :  
No. Absen : Jenis Kelamin :

##### Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas terlebih dahulu secara lengkap pada kolom yang sudah tersedia
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti
3. Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang tersedia di kolom berikut, dengan cara mengklik salah satu jawaban sesuai dengan keadaan adik-adik yang sesungguhnya, dengan ketentuan sebagai berikut:  
**SS** : Jika Anda merasa **Sangat Sesuai** dengan pernyataan  
**S** : Jika Anda merasa **Sesuai** dengan pernyataan  
**TS** : Jika Anda merasa **Tidak Sesuai** dengan pernyataan  
**STS** : Jika Anda merasa **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan
4. Angket ini tidak akan mempengaruhi nilai adik-adik, maka isilah dengan jujur, sesuai dengan pengalaman yang adik-adik alami.

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat dan pengalaman kalian!

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>TAHAP PEMBIASAAN</b>					
1.	Saya membaca buku fiksi atau non-fiksi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, yang biasa dilakukan setiap hari sabtu				
2.	Saya tidak melakukan kegiatan literasi dengan sungguh-sungguh				

3.	Saya selalu membuat jurnal membaca harian setelah melakukan kegiatan literasi				
4.	Guru ikut melakukan kegiatan 15 menit membaca bersama siswa				
5.	Ada bahan kaya teks yang terpajang di kelas, seperti poster-poster, kliping, buletin, atau karya literasi lainnya				
6.	Banyak poster kampanye atau ajakan untuk membaca, yang terpajang di kelas, mading, atau koridor sekolah				
7.	Terdapat perpustakaan kelas atau sudut baca di tiap kelas dengan koleksi buku non pelajaran				
8.	Saya selalu mengunjungi perpustakaan atau sudut baca kelas di luar jam pelajaran				
9.	Saya selalu menjaga lingkungan agar tetap bersih, sehat, serta banyak jenis teks yang terpampang, seperti adanya poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah				
10.	Saya merasa publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) sangat berperan penting dalam mengembangkan budaya literasi				
11.	Kepala sekolah dan guru-guru selalu mendukung dan melaksanakan gerakan literasi				
<b>TAHAP PENGEMBANGAN</b>					
12.	Saya merasa kegiatan membaca dengan kisaran waktu 15 menit sudah ideal				
13.	Terkadang saya merasa kesulitan dalam memahami isi cerita dari buku yang saya baca				
14.	Saya mampu menceritakan kembali isi dari buku yang saya baca				

15.	Saya mempunyai portofolio sendiri yang berisi tanggapan dari kegiatan membaca saya				
16.	Saya merasa senang saat melakukan kegiatan meresensi buku atau membedah buku yang saya baca				
17.	Jurnal tanggapan membaca siswa banyak dipajang di kelas, perpustakaan, atau koridor sekolah				
18.	Guru selalu memberikan apresiasi, berupa tanggapan, komentar, dan motivasi atas kinerja saya dalam melaksanakan kegiatan literasi				
19.	Terdapat penghargaan yang diberikan kepada pembaca buku terbanyak selama satu semester				
20.	Saya antusias mengikuti kegiatan kunjungan ke perpustakaan daerah				
21.	Sering diselenggarakan lomba-lomba yang bertemakan sastra atau literasi, pada peringatan hari-hari besar, seperti Hari Pahlawan, Hari Kemerdekaan, atau Hari Sumpah Pemuda				
22.	Terdapat Duta Literasi guna untuk membantu Tim Literasi Sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi				
<b>TAHAP PEMBELAJARAN</b>					
23.	Saat pembelajaran, guru juga menekankan kegiatan literasi dalam semua mata pelajaran				
24.	Saat pembelajaran, guru selalu menuntun saya untuk bisa memahami teks di semua mata pelajaran				
25.	Saya merasa senang ketika mengerjakan tugas yang berkaitan dengan kegiatan literasi atau mengerjakan soal berbasis AKM Literasi				

26.	Jika saya tidak menemukan jawaban dari buku pelajaran, maka saya menggunakan sumber lain untuk menambah wawasan saya, seperti internet dan sebagainya				
27.	Perpustakaan sekolah menyediakan berbagai buku bacaan sehingga saya bisa memperluas pengetahuan di semua mata pelajaran atau pada mata pelajaran tertentu				

#### Lampiran 4: Tes Keterampilan Literasi Siswa

### **Instrumen Tes Keterampilan Literasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI**

**Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan mengklik salah satu pilihan jawaban yang tersedia!**

*Bacalah teks di bawah ini dengan saksama untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut!*

Sebagai seorang Muslim, kita diperintahkan untuk memperhatikan kehalalan makanan dan minuman. Islam telah mengatur perihal halal dan haram tersebut. Lantas, bagaimanakah kategori makanan dan minuman yang halal dan haram? Perlu diketahui, bahwa makanan dan minuman yang halal dan haram dinilai berdasarkan zatnya, cara membuatnya, dan cara mendapatkannya. Menurut ulama' fikih, makanan dan minuman halal adalah makanan dan minuman yang diizinkan atau tidak dilarang untuk dikonsumsi. Perintah untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal sudah tercantum pada QS. Al-Maidah ayat 88. Mengapa kita diperintah untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal? Karena terdapat banyak sekali manfaat yang didapat, diantaranya meningkatkan keimanan dan mendapatkan ridha Allah swt., memiliki akhlakul karimah, menjaga hidup sehat, mendapat ketenangan hati, serta memudahkan terkabulnya doa.

Selanjutnya apa saja makanan dan minuman yang halal untuk dimakan dan diminum? Makanan dan minuman halal terdiri dari (1) makanan olahan dari hewan yang tidak dilarang untuk dikonsumsi, seperti daging sapi, kambing, ayam, dan bebek, (2) makanan olahan dari hewan laut, seperti ikan, kepiting, udang, cumi-cumi, gurita, kerang, dan lobster, (3) makanan dan minuman yang tidak tercampur dengan makanan dan minuman haram, seperti ikan yang digoreng dengan minyak babi hukumnya haram, (4) makanan dan minuman yang tidak didapat dengan cara haram, seperti dengan mencuri, (5) serta makanan dan minuman yang bergizi dan tidak menimbulkan mudharat bagi tubuh.

Lalu, apa saja makanan dan minuman yang haram? Makanan dan minuman yang haram, seperti darah, babi, khamr dan minuman yang memabukkan, binatang buas (harimau, anjing, buaya, dan burung elang), semua binatang yang diperintahkan untuk dibunuh (tikus, anjing liar, dan ular), semua binatang yang dilarang untuk dibunuh (semut, lebah, dan burung hud-hud), binatang yang disembelih untuk sesajen, binatang yang disembelih tanpa menyebut nama Allah swt., dan bangkai binatang kecuali bangkai ikan dan belalang. Perlu diketahui, bahwa perintah untuk menghindari makanan dan minuman yang haram telah tercantum dalam QS. Al-Maidah ayat 3. Mengapa perlu dihindari? Karena makanan dan minuman haram mendatangkan banyak *mudarat* (bahaya) bagi diri manusia, diantaranya tidak akan diterima amal ibadahnya serta tidak akan dikabulkan doanya, mendatangkan dosa, mengganggu kesehatan, menyebabkan hati tidak tenang, mengikis keimanan kepada Allah serta menimbulkan kebencian antarsesama.

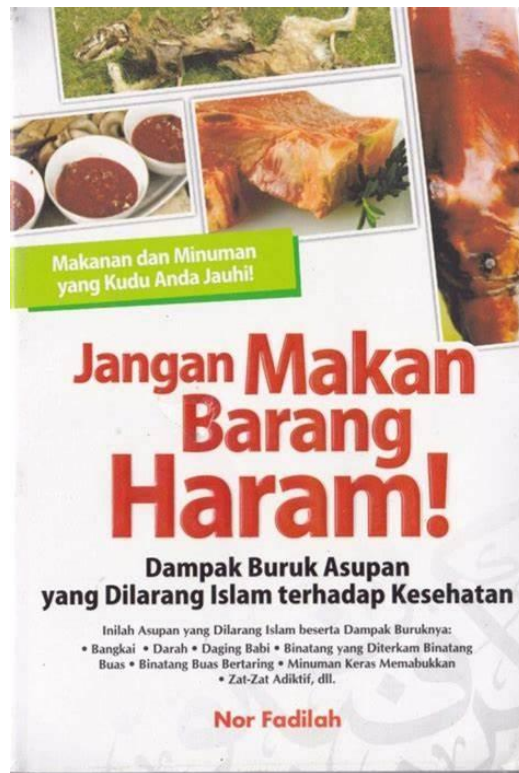
1. Al-Quran telah banyak mengatur tentang hukum-hukum Islam, termasuk halal haramnya makanan dan minuman. Salah satu ayat Al-Quran yang mengatur halal haramnya makanan dan minuman yaitu:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Ayat tersebut mengatur tentang ... .

- a. Perintah berpuasa
- b. Perintah untuk selalu berbuat baik kepada siapapun
- c. Perintah untuk mengonsumsi makanan halal
- d. Jenis-jenis makanan haram yang perlu dihindari

2. Cermatilah poster berikut!



Berdasarkan infografis tersebut, kita bisa memahami bahwa ... .

- Bangkai, darah, daging babi, minuman keras, zat-zat adiktif, binatang buas bertaring merupakan makanan halal yang boleh dikonsumsi dan baik bagi kesehatan
- Kita dianjurkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan dalam Islam, seperti bangkai, darah, daging babi, minuman keras, zat-zat adiktif, binatang buas bertaring
- Mengonsumsi makanan dan minuman yang haram akan menimbulkan dampak baik bagi kesehatan
- Makanan dan minuman yang berasal dari bangkai, darah, daging babi, minuman keras, zat-zat adiktif, binatang buas bertaring merupakan barang haram yang harus dihindari karena dilarang dalam Islam dan merusak kesehatan

Pada teks di awal telah disebutkan, bahwa burung hud-hud menjadi salah satu binatang yang haram untuk dikonsumsi karena burung hud-hud merupakan salah satu binatang yang dilarang untuk dibunuh. Burung tersebut erat kaitannya dengan kisah perjalanan dakwah Nabi Sulaiman a.s. dan kisah berimannya Ratu Balqis. Berkat kecerdikannya, dia sering menjadi utusan beliau dalam menyampaikan surat dakwah kepada Ratu Balqis. Surat dakwah tersebut diberikan kepada ratu Bilqis di negeri Saba' yang berisikan, ajakan untuk menyembah Allah SWT., karena sebelumnya burung hud-hud telah memberitahukan bahwa Ratu Balqis dan para pengikutnya masih menyembah matahari. Hingga pada akhirnya, Ratu Balqis dan pengikutnya pun beriman kepada Allah SWT. Dalam hal ini, burung hud-hud dinilai memiliki pengaruh besar atas berimannya Ratu Balqis dengan para pengikutnya.

3. Berdasarkan teks tersebut, mengapa burung hud-hud haram untuk dikonsumsi?
  - a. Karena daging burung hud-hud sangat menjijikkan
  - b. Karena burung hud-hud memiliki keunikan yaitu bulu indah dan jambul yang unik, serta memiliki kicauan yang menarik dan berparuh panjang
  - c. Karena burung hud-hud menjadi sahabat setia Nabi Sulaiman a.s semasa hidup beliau
  - d. Karena burung hud-hud berpengaruh besar terhadap perjalanan dakwah Nabi Sulaiman dalam menjadikan Ratu Balqis beriman kepada Allah

**Perhatikan teks berikut!**

Sebagai umat muslim tentu wajib bagi kita untuk tetap mengonsumsi makanan dan minuman yang halal. Selain itu kita juga harus senantiasa menghindari makanan atau minuman yang mengandung unsur haram. Penetapan ketentuan halal dan haram pada makanan dan minuman ini sebenarnya bertujuan untuk menghindarkan kita dari kandungan berbahaya yang berasal dari makanan tersebut. Meski terbukti tidak baik untuk kesehatan tubuh manusia, namun di beberapa agama tidak melarang umatnya mengonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan. Oleh sebab itu,

makanan dan minuman haram masih menyebar luas di penjuru dunia. Untuk itu, kita harus lebih berhati-hati dan bisa membedakan mana makanan halal dan mana makanan haram. Meskipun hampir semua negara tersedia daging sapi, kambing, atau binatang yang halal dikonsumsi, belum tentu makanan tersebut halal dikonsumsi karena cara penyembelihan dan pengolahannya bisa jadi tidak sesuai dengan syariat.

4. Menanggapi teks tersebut, jika kalian sedang berada di luar negeri dengan mayoritas masyarakatnya adalah non-muslim, bagaimana cara tepat yang kalian lakukan untuk bisa membedakan mana makanan halal dan mana makanan haram?
  - a. Enggan bertanya kepada pihak restaurant/tempat makan yang dikunjungi tentang ada atau tidaknya bahan non-halal yang dimasukkan dalam makanan
  - b. Pergi ke dapur setiap restaurant/warung makan yang dikunjungi terlebih dahulu untuk melihat cara pengolahan makanan dan minuman
  - c. Mencari restaurant atau tempat makan atau supermarket yang sudah berlabel halal atau juga bisa menggunakan aplikasi Halal Food mengingat semakin berkembangnya teknologi
  - d. Mengamati masakannya kemudian mencicipinya

**Perhatikan teks berikut!**

Al-Quran telah menyebutkan bahwa salah satu binatang yang haram untuk dikonsumsi yaitu binatang yang disembelih dengan tidak menyebut nama Allah. Ketentuan tersebut memunculkan berbagai macam perbedaan pendapat di kalangan para ulama, yaitu bagaimana jika terlupa, apakah akan membuat hewan yang disembelih tetap haram untuk dikonsumsi? Dalam hal ini, menurut Imam Malik, semua hewan yang disembelih dengan tidak menyebut nama Allah ketika menyembelohnya itu haram dimakan. Menurut Imam Abu Hanifah, jika nama Allah tidak disebut dengan sengaja, maka haram makan daging hewan itu, dan jika tidak disebut karena lupa, maka halal untuk

dikonsumsi. Menurut Imam Syafi'i, membaca *bismillah* tidak menjadi syarat penyembelihannya, jadi semua hewan yang ketika menyembelihnya tidak disebut nama Allah, baik disengaja maupun karena lupa, maka dagingnya halal dimakan, asalkan orang yang menyembelihnya adalah Muslim.

(<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.quran.kemenag>)

5. Berdasarkan argumen-argumen tersebut, maka dapat diambil kesimpulan yang tepat, bahwa ...
  - a. Dalam Al-Quran tidak diatur mengenai hukum menyembelih hewan tanpa menyebut nama Allah. Hal tersebut hanya diatur oleh para ulama' madzhab
  - b. Pendapat Imam Syafi'i adalah pendapat yang paling benar, karena pendapat Imam Syafi'i menyatakan bahwa tidak menyebut nama Allah saat menyembelih baik lupa ataupun disengaja, itu tidak menjadi permasalahan
  - c. Semua pendapat para ulama adalah benar, akan tetapi, jika ingin sedikit lebih berhati-hati dalam beragama, pendapat Imam Abu Hanifah dalam konteks sembelihan adalah pendapat yang lebih aman, yaitu jika nama Allah tidak disebut dengan sengaja, maka haram makan daging hewan itu, dan jika tidak disebut karena lupa, maka halal untuk dikonsumsi. Semuanya itu kembali pada imam yang diikuti dan diyakini, serta dengan tidak mencela satu sama lain
  - d. Adanya perbedaan pandangan antara imam madzhab merupakan suatu keniscayaan

### **Perhatikan teks berikut!**

Salah satu tanda seorang muslim yang beriman kepada kitab al-Qur'an adalah dengan selalu membacanya. Seorang Muslim yang mengaku beriman kepada al-Qur'an tetapi tidak pernah membacanya, maka keimannannya masih dapat diragukan. Namun, selain membaca seorang Muslim juga dituntut untuk memahami isi al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang membaca serta memahami al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang lipat-lipat dari Allah. Jadi, seseorang yang selalu kebersamai dan

berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap saatnya; membaca, memahami dan merenungi, serta mengimplementasikan kandungan maknanya, merupakan seseorang yang cinta dengan Al-Quran. (Muhammad Fauzi A.G.,Grafindo, 2021 )

Dari teks di atas dapat diambil beberapa contoh sikap sebagai berikut!

1. Ridwan senantiasa membaca kemudian mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
  2. Ridho selalu membaca al-Qur'an karena ia yakin akan mendapatkan pahala yang berlipat-lipat dari Allah Swt.
  3. Roni percaya bahwa Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab Allah Swt. yang wajib dimani.
  4. Rizki yakin bahwa Injil adalah salah satu kitab Allah Swt. Maka dari itu, ia pun berusaha mempelajari dan mengamalkannya.
6. Sikap mencintai dan mengimani al-Qur'an yang tepat ditunjukkan oleh ....
- a. Ridwan dan Ridho
  - b. Ridwan dan Roni
  - c. Ridho dan Roni
  - d. Rizki dan Ridho

**Perhatikan teks berikut!**

Suatu hari, Nabi Daud yang sedang membaca kitab Zabur sembari duduk tenang dalam suraunya melihat seekor ulat merah yang berada disekitarnya. Beliau kemudian mengawasi ulat tersebut sambil berpikir dalam hati, “Apa ya, yang Allah harapkan dari ulat kecil ini?” Mengetahui pikiran Nabi Daud, Allah SWT kemudian mengizinkan ulat tersebut untuk berkata layaknya manusia. Ulat merah itu pun berkata kepada Nabi Daud: “Wahai Nabi Allah! Allah SWT telah mengilhamkan kepadaku untuk selalu membaca tasbih, *Subhanallahu walhamdulillah wala ilaha illallahu wallahu akbar* setiap hari sebanyak 1000 kali pada siang hari. Pada malam harinya, Allah SWT mengilhamkanku untuk membaca sholawat, *Allahumma solli ala Muhammadin annabiyyil ummiyyi wa ala alihi wa sohbihi wa sallim*, sebanyak 1000 kali juga.” Kemudian ulat

tersebut juga berkata kepadanya: “Lalu apa yang dapat kau katakan kepadaku agar aku mendapat faedah darimu Ya Nabi Allah?” Mendengar perkataan ulat tersebut membuat Nabi Daud tersadar bahwa dirinya khilaf, ia telah memandang remeh makhluk Allah yang terlihat kecil dan tak bisa apa-apa. Padahal mereka bisa lebih dahsyat ibadahnya terhadap Allah dengan caranya sendiri. Kemudian Nabi Daud memohon ampun dan berserah diri pada Allah SWT. Begitulah sifat pemikir seorang Rasul yang bijak. Setelah itu, beliau tak lagi menganggap rendah segala makhluk ciptaan Allah swt.

7. Pelajaran yang dapat ambil dari cerita tersebut adalah ... .
  - a. Ulat adalah binatang kecil yang tidak berdaya
  - b. Nabi Daud khilaf telah merendahkan ulat merah
  - c. Manusia boleh menyombongkan diri terhadap makhluk yang lemah
  - d. Manusia tidak boleh meremehkan yang lemah, seperti dalam cerita ulat walaupun lemah tetapi dia selalu mengingat Allah

**Perhatikan teks berikut!**

Alkisah di sebuah negeri di tepi sungai, tersebutlah sebuah desa yang penduduknya hidup dengan aman, damai, dan sangat berkecukupan. Desa itu memang terkenal kaya raya karena di desa itu terdapat tambang intan. Tapi sayangnya, penduduk desa itu suka menghambur-hamburkan uang. Padahal menghamburkan uang itu adalah perbuatan yang tidak baik. Kepala desa itu pun sering khawatir melihat perilaku warganya. Ia sering berjalan-jalan ke hutan sendirian sambil berpikir, apa yang seharusnya ia lakukan terhadap warga desanya. Tiba-tiba pada suatu hari, saat kepala desa sedang berjalan-jalan di hutan, bertemu dengan seekor semut yang ketinggalan temannya. Akhirnya kepala desa menolong semut tersebut dengan cara memasukkan semut dalam kotak korek dan memberi sepotong roti. Kepala desa berjanji akan memberi roti seminggu sekali. Setelah seminggu ternyata roti tersebut masih separo, kepala desa bertanya kepada semut “mengapa rotinya tidak dihabiskan?”. Semut menjawab, “aku makan roti sedikit-sedikit, apabila pak

kepala desa pergi atau lupa tidak memberi roti saya masih punya persediaan untuk makan”. Semua orang yang berada di rumah Kepala Desa mendengar perkataan si Semut dan mereka semua tertegun. Seluruh warga desa akhirnya menyadari kesalahan yang mereka lakukan selama ini, yaitu menghambur-hamburkan uang dan tidak menabung. Akhirnya, setelah air bah itu reda, warga desa bahu-membahu membangun desa mereka kembali dengan apa yang ada. Mereka tidak lagi hidup bermewah-mewahan. Memang, sekarang desa itu bukan lagi desa terkaya di seluruh negeri, tapi warga desa itu bahagia, aman dan tentram.

8. Berdasarkan teks tersebut, perilaku yang bisa kita terapkan adalah....
  - a. Selalu hidup hemat, tidak berlebih-lebihan seperti yang dilakukan semut
  - b. Menghambur-hamburkan uang karena sudah diberi rezeki yang banyak
  - c. Hidup mewah karena Allah telah memberikan nikmat yang banyak dalam kehidupan
  - d. Tidak perlu dan tidak penting mencontoh perilaku semut, karena semut makannya sedikit sedangkan manusia makannya banyak

**Perhatikan teks berikut!**

Pada periode Bani Abbasiyah, mengalami pertumbuhan ilmu pengetahuan yang sangat pesat. Pada masa ini diwarnai berkembangnya ilmu-ilmu *aqliyah*, berdirinya madrasah dan universitas, munculnya ilmuwan-ilmuwan saintifik, serta puncak perkembangan kebudayaan Islam. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan budaya Islam pada masa kejayaan Islam ini menggungguli dan bahkan mempengaruhi peradaban dunia. Wilayah kekuasaan Islam menjadi pusat-pusat pendidikan yang diminati bukan hanya kalangan Islam tetapi juga kalangan non-Islam. Bukti kejayaan dari aspek ilmu pengetahuan, baik *naqliyah* maupun *aqliyah* dapat dilihat dari bermunculannya ulama-ulama besar dengan kitab hasil karyanya, Dan juga ilmuwan-ilmuwan yang memiliki karya besar yang memberi pengaruh pada perkembangan sains dan teknologi di belahan dunia ini.

[\(https://www.iainpare.ac.id/kejayaan-pendidikan-islam-pijakan-peradaban-manusia/\)](https://www.iainpare.ac.id/kejayaan-pendidikan-islam-pijakan-peradaban-manusia/)

Terkait dengan narasi tersebut, dapat diambil beberapa contoh strategi, sebagai berikut:

1. Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) serta ilmu Islam dan sains sebagai bentuk pencetak ilmuwan-ilmuwan muslim yang akan datang dengan pencapaian yang luar biasa
  2. Bermalas-malasan dan tidak ada keinginan untuk memperdalam ilmu pengetahuan
  3. Menumbuhkan semangat menuntut ilmu baik ilmu agama maupun ilmu dunia seperti yang telah dicontohkan oleh para cendekiawan Islam
  4. Suka mengimpor barang-barang atau teknologi bangsa Barat karena enggan mengembangkan sains dan teknologi
9. Contoh strategi yang bisa dilakukan generasi Islam milenial dalam membangun kembali kejayaan Islam melalui pengetahuan seperti pada masa Bani Abbasiyah, ditunjukkan oleh nomor ... .
- a. 3 dan 4
  - b. 2 dan 4
  - c. 1 dan 2
  - d. 1 dan 3

**Perhatikan teks berikut!**

Babi merupakan hewan yang sudah mutlak jelas diharamkan untuk dikonsumsi. Hal ini sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al Quran Surah An Nahl ayat 115, yang artinya, *“Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atasmu (memakan) bangkai, darah, daging babi dan apa yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah; tetapi barangsiapa yang terpaksa memakannya dengan tidak menganiaya dan tidak pula melampaui batas, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”* Mengenai alasan mengapa babi diharamkan, telah dijelaskan oleh pakar keislaman dan

pakar kesehatan. Alasannya karena babi mengandung cacing pita dan dalam tubuhnya menjadi inang dari banyak macam parasit dan penyakit berbahaya yang menyebabkan penyakit cacingan. Tapi kemudian di Eropa pernah berkembang peternakan babi yang diatur sedemikian rupa, bersih, dikontrol, sehingga babi-babi yang ditenak sudah tidak mengandung cacing dan inang di dalamnya.

10. Bagaimana hukum mengonsumsi daging babi setelah kandungan dalam tubuh babi sudah dihilangkan?
  - a. Daging babi menjadi makanan yang syubhat (tidak jelas kehalalan dan keharamannya)
  - b. Daging babi tetap haram dikonsumsi karena keharaman babi bukan karena mengandung cacing pita akan tetapi karena memang mutlak Allah sudah mengharamkan melalui Al-Quran
  - c. Daging babi dikatakan sudah halal untuk dikonsumsi karena sudah dihilangkan sebab-sebab keharamannya
  - d. Daging babi menjadi makanan yang sunnah untuk dikonsumsi

Lampiran 5 Hasil Olahan Data SPSS

Uji Validitas Variabel X (Gerakan Literasi Sekolah)

**Correlations**

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	SKOR
X1	Pearson	1	,05	,05	-	,08	,28	-	,14	,16	,05	,05	-	,09	,03	-	,04	,00	,10	-	,13	,17	,11	,23	,11	,09	,24	,06	,253*
	Correlation		1	9	,02	5	2*	,05	7	0	6	9	,10	3	1	,02	6	8	4	,09	7	9	7	0	4	9	0*	3	
	Sig. (2-tailed)		,67	,62	,80	,48	,01	,67	,21	,18	,63	,62	,36	,43	,79	,86	,69	,94	,38	,42	,25	,13	,32	,05	,34	,40	,04	,59	,032
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2	Pearson	,05	1	,01	,00	,14	-	,28	-	,14	,24	,29	-	,57	,03	,15	,00	-	-	-	,02	,03	,08	,02	,19	,01	,07	,22	,300*
	Correlation	1		7	8	4	,05	5*	,22	6	1*	4*	,02	9**	2	4	2	,08	,00	,11	8	3	2	3	1	9	1	3	
	Sig. (2-tailed)	,67		,89	,94	,22	,65	,01	,05	,22	,04	,01	,86	,00	,78	,19	,98	,46	,98	,35	,81	,78	,49	,85	,10	,87	,55	,06	,01
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
-.027	Pearson	,05	,01	1	,07	,03	,07	-	,15	,37	,07	,00	,09		,07	,12	,24	,10	,13	,16	-	,09	-	,29	,23	-	,09	,08	,339**
	Correlation	9	7		9	2	0	,06	5	6**	8	4	9		8	2	2*	3	1	6	,03	2	,13	8*	4*	,03	4	4	
	Sig. (2-tailed)	,67	,67	,89	,94	,22	,65	,01	,05	,22	,04	,01	,86	,00	,78	,19	,98	,46	,98	,35	,81	,78	,49	,85	,10	,87	,55	,06	,01
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72

	Sig. (2-tailed)	,624	,890		,507	,787	,562	,589	,195	,001	,516	,970	,407	,820	,513	,306	,040	,388	,271	,163	,766	,440	,264	,011	,048	,782	,432	,482	,004	
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X4	Pearson Correlation	-,029	,008	,079	1	,048	,092	,255*	,165	,082	-	-	,107	-	-	,005	,134	,358**	,136	,283*	,219	,098	,029	,103	,093	,293*	-	,257	,367**	
	Sig. (2-tailed)	,809	,946	,507		,689	,442	,031	,167	,492	,813	,755	,372	,291	,748	,965	,260	,002	,253	,016	,064	,415	,812	,388	,438	,012	,757	,034	,002	
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X5	Pearson Correlation	,085	,144	,032	,048	1	,285*	,235*	,139	,160	,108	,289*	,056	,011	,331**	,157	,380**	,089	,198	,052	,202	,014	,249*	,124	,221	,013	,216	,110	,427**	
	Sig. (2-tailed)	,480	,227	,787	,689		,015	,047	,243	,179	,365	,014	,643	,930	,004	,187	,001	,455	,096	,667	,089	,905	,035	,301	,063	,915	,068	,359	,000	
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X6	Pearson Correlation	,282*	-,053	,070	,092	,285*	1	,339**	,294*	,183	,118	,066	,093	-	,187	,104	,060	,276*	,332**	-	,389**	,057	,352**	,206	,035	,154	,153	,027	,442**	
	Sig. (2-tailed)	,016	,659	,562	,442	,015		,004	,012	,125	,325	,581	,438	,117	,116	,385	,617	,019	,004	,655	,001	,636	,002	,083	,772	,196	,201	,819	,000	
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X7	Pearson Correlation	-,051	,285*	-,065	,255*	,235*	,339**	1	-,139	,248*	,408**	,088	,114	-	,110	,187	-	,110	,004	,080	,292*	,089	,139	-	,076	,119	,066	,050	,377**	
	Sig. (2-tailed)																													
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72

	Sig. (2-tailed)	,672	,015	,589	,031	,047	,004		,246	,036	,000	,462	,342	,954	,357	,116	,774	,342	1,000	,493	,013	,457	,245	,908	,528	,320	,581	,678	,001	
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X8	Pearson Correlation	,147	-,223	,155	,165	,139	,294*	-,139		,125	,052	-,002	,075	-,250*	,087	,253	,089*	,254**	,248*	,251	,090	,208	,050	,200	,030	,113	,053	,123	,398**	
	Sig. (2-tailed)	,217	,059	,195	,167	,243	,012	,246		,295	,666	,986	,532	,034	,023	,487	,028	,004	,036	,033	,448	,093	,627	,092	,805	,346	,658	,297	,001	
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X9	Pearson Correlation	,160	,146	,376**	,082	,160	,183	,248*	,125	1,036	,242*	,121	,063	,033	,120	-,139	,062	,158	-,018	-,013	-,012	,209	,149	-,019	-,019	-,117	-,366**			
	Sig. (2-tailed)	,180	,221	,001	,492	,179	,125	,036	,295		,764	,040	,313	,602	,781	,935	,269	,571	,182	,881	,978	,918	,078	,218	,881	,639	,336	,002		
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X10	Pearson Correlation	,056	,241*	,078	-,028	,108	,118	,408**	,052	,036	1,000	,200	,153	,005	,046	,174	,252*	-,030	,055	,088	,269*	,271*	,293	,093	,043	,144	,135	,101	,406**	
	Sig. (2-tailed)	,638	,041	,516	,813	,365	,325	,000	,666	,764		,092	,200	,968	,701	,144	,033	,805	,644	,463	,022	,021	,013	,437	,717	,227	,257	,400	,000	
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X11	Pearson Correlation	,059	,294*	,004	-,039*	,289*	,066	,088	-,002	,240	,200	1,009	,006	,204	,243	,068	,258*	,008	,161	,100	-,064	,257*	,324**	-,092	,152	,138	-,018	,273*	,366**	
	Sig. (2-tailed)	,638	,041	,516	,813	,365	,325	,000	,666	,764		,092	,200	,968	,701	,144	,033	,805	,644	,463	,022	,021	,013	,437	,717	,227	,257	,400	,000	
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72

	Sig. (2-tailed)	,624	,012	,970	,755	,014	,581	,462	,986	,040	,092		,938	,082	,039	,599	,029	,948	,176	,401	,595	,029	,006	,440	,204	,248	,879	,021	,002		
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	
X12	Pearson	-	-	,09	,10	,05	,09	,11	,07	,12	,15	,00	1	-	,10	,21	-	,12	-	-	,27	-	,07	,02	,28	,05	,19	,19	,253*		
	Correlation	,109	,020	,099	,107	,056	,093	,114	,075	,121	,153	,009			,089	,036	,216	,127	,127	,127	,274	,074	,024	,280	,055	,195	,195				
	Sig. (2-tailed)	,362	,868	,407	,372	,643	,438	,342	,532	,312	,203	,930			,459	,403	,072	,958	,305	,329	,902	,712	,512	,841	,017	,649	,100	,107	,032		
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X13	Pearson	,09	,57	-	-	,01	-	-	-	,06	,00	,20	-	1	,01	,03	,12	-	-	-	,05	-	,01	-	,09	,07	,09	,13	,137		
	Correlation	,093	,579**	,027	,126	,016	,186	,007	,257	,030*	,006	,206	,089		,017	,030	,121	,223	,073	,070	,050	,025	,014	,084	,093	,078	,096	,138	,1378		
	Sig. (2-tailed)	,436	,000	,820	,291	,930	,117	,954	,034	,602	,968	,082	,459		,888	,800	,311	,060	,540	,550	,676	,835	,876	,481	,439	,514	,424	,247	,252		
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X14	Pearson	,03	,03	,07	-	,33	,18	,11	,26	,03	,04	,24	,10	,01	1	,09	,39	,04	,11	,05	,15	,05	,28	-	,32	,08	,17	,24	,386**		
	Correlation	,031	,032	,078	,039	,331**	,187	,110	,267*	,033	,046	,244*	,100	,017		,090	,397**	,046	,114	,054	,155	,054	,287*	,067**	,322	,086	,172	,241*			
	Sig. (2-tailed)	,798	,789	,513	,748	,004	,116	,357	,023	,781	,701	,039	,403	,888		,450	,001	,702	,339	,655	,194	,653	,015	,575	,005	,495	,139	,041	,001		
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X15	Pearson	-	,15	,12	,00	,15	,10	,18	,08	,12	,17	,06	,21	,03	,09	1	,00	,10	-	,06	,16	,11	-	,10	,32	-	,03	,14	,316**		
	Correlation	,020	,154	,122	,005	,157	,104	,187	,083	,120	,174	,063	,213	,030	,090		,008	,103	,006	,061	,166	,112	,039	,103	,320**	,256*	,035	,142			

	Sig. (2-tailed)	,869	,196	,306	,965	,187	,385	,116	,487	,315	,144	,599	,072	,800	,450		,948	,391	,961	,609	,164	,351	,746	,389	,006	,030	,772	,234	,007	
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X16	Pearson Correlation	,046	,002	,242*	,134	,380**	,060	-	,259*	-	,250*	,258*	-	,121	,397**	,008	1	,102	,211	,104	,231	,204	,279*	,205	,228	,311**	,238*	,158*	,500**	
	Sig. (2-tailed)	,699	,985	,040	,260	,001	,617	,774	,028	,939	,033	,029	,958	,311	,001	,948		,393	,075	,386	,051	,086	,018	,084	,054	,008	,044	,208	,000	
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X17	Pearson Correlation	,008	-	,103	,358**	,089	,276*	,114	,334**	,132	-	,008	,123	-	,046	,103	,102	1	,270*	,150	,234*	,051	,234*	,333**	,222	,260*	-	-	,438**	
	Sig. (2-tailed)	,947	,467	,388	,002	,455	,019	,342	,004	,269	,805	,948	,305	,060	,702	,391	,393		,022	,209	,048	,671	,048	,004	,060	,027	,582	,560	,000	
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X18	Pearson Correlation	,104	-	,131	,136	,198	,332**	,000	,248*	,068	,055	,161	-	-	,114	-	,211	,270*	1	,221	,131	,193	,260*	,412**	,189	,175	-	,206	,454**	
	Sig. (2-tailed)	,386	,983	,271	,253	,096	,004	1,000	,036	,571	,644	,176	,329	,540	,339	,961	,075	,022		,062	,271	,104	,027	,000	,112	,141	,606	,079	,000	
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X19	Pearson Correlation	-	-	,166	,283*	,052	-	,082	,252*	,159	,088	,100	-	-	,054	,061	,104	,150	,221	1	,037	,104	,069	,200	,068	,198	,129	,260*	,374**	
	Sig. (2-tailed)	,096	,110	,063	,033*	,054	,205	,202*	,099	,088	,080	,090	,044	,070	,041	,064	,104	,150	,221		,037	,104	,069	,200	,068	,198	,129	,260*	,374**	

	Sig. (2-tailed)	,421	,357	,163	,016	,667	,655	,493	,033	,182	,463	,401	,909	,556	,655	,609	,386	,209	,062		,755	,386	,564	,093	,569	,096	,282	,027	,001	
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X20	Pearson Correlation	,137	,028	-,036	,219	,202	,389**	,292*	,091	-,018	,269*	-,064	,270*	,050	,155	,166	,231	,234*	,131	,037	1	-,032	,389**	,182	,108	,204	,236*	,121	,460**	
	Sig. (2-tailed)	,251	,813	,766	,064	,089	,001	,443	,888	,021	,592	,025	,675	,194	,164	,051	,048	,271	,755		,787	,001	,126	,367	,085	,046	,313	,000		
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X21	Pearson Correlation	,179	,033	,092	,098	,014	,057	,089	,200	-,003	,271*	,257*	-,044	,055	,112	,204	,051	,193	,104	-,032	1	,238*	,284*	,141	,170	,162	,154	,397**		
	Sig. (2-tailed)	,133	,781	,440	,415	,905	,636	,457	,093	,978	,021	,029	,712	,836	,653	,351	,086	,671	,104	,386	,787		,044	,016	,236	,155	,174	,197	,001	
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X22	Pearson Correlation	,117	,082	-,134	,029	,249*	,352**	,139	,058	-,012	,291*	,324**	,079	,019	,287*	-,039	,279*	,234*	,260*	,069	,389**	,238*	1	,193	,162	,344**	,190	,193	,491**	
	Sig. (2-tailed)	,326	,496	,264	,812	,035	,002	,245	,627	,918	,013	,006	,510	,871	,015	,746	,018	,048	,027	,564	,001	,044		,104	,174	,003	,110	,104	,000	
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X23	Pearson Correlation	,230	,023	,298*	,103	,124	,206	-,010	,200	,209	-,093	,092	-,024	-,084	-,067	,103	,205	,333**	,412**	,200	,182	,284*	,193	1	,212	,325**	,195	,165	,513**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,813	,000	,249	,125	,006	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72

	Sig. (2-tailed)	,052	,851	,011	,388	,301	,083	,908	,092	,078	,437	,440	,841	,481	,575	,389	,084	,004	,000	,093	,126	,016	,104		,074	,005	,100	,175	,000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X24	Pearson Correlation	,114	,191	,234*	,093	,221	,035	,076	,030	,149	,043	,152	,280*	,093	,327**	,320**	,228	,229	,188	,068	,108	,141	,162	,212	12	,052	,079	,279*	,468**
	Sig. (2-tailed)	,341	,108	,048	,438	,063	,772	,528	,805	,211	,717	,204	,017	,439	,005	,006	,054	,060	,112	,569	,367	,236	,174	,074		,665	,512	,018	,000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X25	Pearson Correlation	,099	,019	-,033	,293*	,013	,154	,119	,113	-,017	,144	,138	,055	,078	,082	-,256*	,311**	,260*	,175	,198	,204	,170	,344**	,325**	,052	14**	,324**	,224	,439**
	Sig. (2-tailed)	,407	,875	,782	,012	,915	,196	,320	,346	,889	,227	,248	,649	,514	,492	,030	,008	,027	,141	,096	,085	,155	,003	,005	,665		,006	,059	,000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X26	Pearson Correlation	,240*	,071	,094	-,037	,216	,153	,066	,053	-,056	,135	-,015	,195	,096	,176	,035	,238*	-,066	-,062	,129	,236*	,162	,190	,195	,079	,324**	19	,199	,339**
	Sig. (2-tailed)	,042	,551	,432	,757	,068	,201	,581	,658	,639	,257	,879	,100	,424	,139	,772	,044	,582	,606	,282	,046	,174	,110	,100	,512	,006		,094	,004
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X27	Pearson Correlation	,063	,223	,084	,251*	,110	,027	,050	,125	,115	,101	,273*	,192	,138	,241*	,142	,153	-,070	,208	,260*	,121	,154	,193	,162	,279*	,224	,199	19	,449**
	Sig. (2-tailed)																												
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72

	Sig. (2-tailed)	,597	,060	,482	,034	,359	,819	,678	,297	,336	,400	,021	,107	,247	,041	,234	,200	,560	,079	,027	,313	,197	,104	,175	,018	,059	,094		,000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
SKOR	Pearson	,25	,30	,33	,36	,42	,44	,37	,39	,36	,40	,36	,25	,13	,38	,31	,50	,43	,45	,37	,46	,39	,49	,51	,46	,43	,33	,44	1
	Correlation	3*	0*	9**	7**	7**	2**	7**	8**	6**	6**	6**	3*	7	6**	6**	0**	8**	4**	4**	0**	7**	1**	3**	8**	9**	9**	9**	
	Sig. (2-tailed)	,032	,010	,004	,002	,000	,000	,001	,001	,002	,000	,002	,032	,252	,001	,007	,000	,000	,000	,001	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,004	,000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72

Uji Validitas Variabel Y (Keterampilan Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam)

**Correlations**

		SOAL1	SOAL2	SOAL3	SOAL4	SOAL5	SOAL6	SOAL7	SOAL8	SOAL9	SOAL10	SKOR
SOAL1	Pearson Correlation	1	-,035	,117	,147	,189	,172	-,057	-,043	-,063	-,063	,271*
	Sig. (2-tailed)		,769	,327	,216	,113	,148	,635	,717	,600	,600	,021
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
SOAL2	Pearson Correlation	-,035	1	-,068	,209	-,051	,077	-,046	,388**	-,051	-,051	,198
	Sig. (2-tailed)	,769		,571	,078	,671	,518	,700	,001	,671	,671	,095
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
SOAL3	Pearson Correlation	,117	-,068	1	,369**	,024	,449**	-,110	,117	,024	,170	,564**
	Sig. (2-tailed)	,327	,571		,001	,840	,000	,359	,327	,840	,155	,000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
SOAL4	Pearson Correlation	,147	,209	,369**	1	,053	,357**	-,097	,147	,053	,053	,551**
	Sig. (2-tailed)	,216	,078	,001		,657	,002	,420	,216	,657	,657	,000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
SOAL5	Pearson Correlation	,189	-,051	,024	,053	1	,028	,115	,189	,273*	,091	,393**
	Sig. (2-tailed)	,113	,671	,840	,657		,818	,335	,113	,020	,448	,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
SOAL6	Pearson Correlation	,172	,077	,449**	,357**	,028	1	,306**	-,134	,138	,138	,695**
	Sig. (2-tailed)	,148	,518	,000	,002	,818		,009	,262	,247	,247	,000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
SOAL7	Pearson Correlation	-,057	-,046	-,110	-,097	,115	,306**	1	,216	,511**	,115	,426**

	Sig. (2-tailed)	,635	,700	,359	,420	,335	,009		,068	,000	,335	,000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
SOAL8	Pearson Correlation	-,043	,388**	,117	,147	,189	-,134	,216	1	,440**	-,063	,378**
	Sig. (2-tailed)	,717	,001	,327	,216	,113	,262	,068		,000	,600	,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
SOAL9	Pearson Correlation	-,063	-,051	,024	,053	,273'	,138	,511**	,440**	1	,091	,508**
	Sig. (2-tailed)	,600	,671	,840	,657	,020	,247	,000	,000		,448	,000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
SOAL10	Pearson Correlation	-,063	-,051	,170	,053	,091	,138	,115	-,063	,091	1	,354**
	Sig. (2-tailed)	,600	,671	,155	,657	,448	,247	,335	,600	,448		,002
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
SKOR	Pearson Correlation	,271*	,198	,564**	,551**	,393**	,695**	,426**	,378**	,508**	,354**	1
	Sig. (2-tailed)	,021	,095	,000	,000	,001	,000	,000	,001	,000	,002	
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72

Lampiran 6 Rekapitulasi Angket

Rekapitulasi Angket Gerakan Literasi Sekolah

No.	Nomor Soal																										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	82
2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	90
3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	90
4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	2	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	84
5	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	3	66
6	3	2	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	87
7	4	4	1	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	1	1	1	4	4	4	1	3	3	4	4	79
8	3	3	2	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	76
9	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	88
10	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	98
11	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	91
12	4	3	4	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	73
13	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	71
14	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	93
15	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	73
16	4	1	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	94
17	4	1	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	86
18	3	4	2	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96

19	4	1	4	4	3	4	3	4	2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	91
20	4	2	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	77
21	4	3	2	2	4	3	2	2	3	4	4	4	2	2	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	83
22	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	84
23	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	91
24	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	3	77
25	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	2	4	4	3	3	4	86
26	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	3	4	3	2	4	2	3	4	3	3	4	3	87
27	3	2	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	90
28	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	88
29	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	94
30	4	3	2	2	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	86
31	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	90
32	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	96
33	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	2	3	4	91
34	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	96
35	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	91
36	3	2	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2	4	3	4	3	88
37	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	93
38	3	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	4	2	2	4	3	3	4	2	3	3	84
39	4	3	2	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	91
40	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	79
41	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	2	4	3	4	2	4	2	3	3	83
42	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	2	3	4	3	2	3	2	3	4	85
43	4	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	82

44	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	87
45	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	2	4	4	2	2	2	4	3	4	3	3	3	80
46	4	4	2	2	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	2	1	3	3	4	1	4	1	2	3	4	4	79
47	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	74
48	3	4	3	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	3	2	4	2	2	4	2	4	2	4	3	4	4	85
49	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	88
50	4	4	4	3	3	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	91
51	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	88
52	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	1	3	2	3	2	1	3	4	2	4	4	72
53	4	4	4	2	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	1	3	2	4	2	2	3	4	2	4	4	83
54	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	82
55	4	4	4	3	4	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	4	2	4	2	3	3	2	4	4	83
56	4	3	4	2	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	85
57	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	2	4	2	2	4	3	4	4	88
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	3	4	4	4	4	3	4	4	97
59	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	91
60	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	94
61	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	2	4	3	89
62	4	4	4	2	3	3	2	1	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	2	4	4	84
63	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
64	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	78
65	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	94
66	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	94
67	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	95
68	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	92

69	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	3	4	2	4	4	90
70	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	3	4	3	3	4	95	
71	4	4	2	3	4	2	3	1	2	4	4	4	4	3	4	2	2	1	3	3	4	3	4	3	4	81	
72	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	2	2	2	3	3	2	3	4	4	79	

Lampiran 7 Rekapitulasi Nilai Tes

Rekapitulasi Skor Keterampilan Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

NO.	NAMA	NOMOR SOAL									TOTAL	NILAI
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Najma Suroya	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	89
2	M Rasya Aditya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
3	Rega Firmas Ainnur Syahlu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
4	Rabbani Paundra Manusakerti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
5	Adrian Maulan Yudhoseno	1	1	1	1	0	1	1	0	1	7	78
6	Amanda Afrilia Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
7	Fajar	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	89
8	Fernanda Siswa Bakti	1	1	1	1	0	0	1	1	1	7	78
9	Nayla Nur Amalia Ramadhani	1	1	1	1	0	0	1	1	1	7	78
10	Arini Eka Wibowo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
11	Azzura Gearel Sida Arasy	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
12	Fatimatuz Zahro	1	0	0	0	1	1	0	0	1	4	44
13	Catur Wulandari	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7	78

14	Alfi Zahrotul Ibtisam	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
15	Abellila Wahyu Arta	1	0	0	1	0	1	1	1	1	6	67
16	Lutfiah Tus Zahro	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
17	Makayla Chaesa Herianto	1	0	0	1	0	1	1	1	1	6	67
18	Larissa Amanda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
19	Maulidine Nabilla	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
20	Fairus Nai Nia	1	0	0	1	0	1	1	1	0	5	56
21	Khalimah Apriliani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
22	M.Afdhol Ardiansyah	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6	67
23	Aditya Nur Hidayah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
24	Farrel Danadyaksa Maulana	1	1	1	0	0	0	1	0	0	4	44
25	M.Labib Taufiq	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	89
26	Kurnia Siska Ainun Soleha	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7	78
27	Riska Dwi Antika Ramadhani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
28	Kmal Luqmn Ilmi Mashudha Rois	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
29	Ahnaf Yafi Ramadhan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
30	A.Benny Satriya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
31	Galih Cahya Waskitha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100

32	Faiza Princessa Arsy	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
33	Ananda Afrilia Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
34	Arista Dewi Prasanti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
35	Siti Safina	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
36	Muhamad Zakka Abdilah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
37	Mukhammad Zildan Ramadhan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
38	M Robby Zamri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
39	Savira Ariani Marluddi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
40	Akbar Maulana Ichsan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
41	Keisha Farras Anindya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
42	Nuril Saputra	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	89
43	Naila Fitri Hanifah	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	78
44	Siska Salsabila Febriati	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	78
45	Ilda Aulia Islamiyah Ramadhani	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	89
46	Aniqah Nathania Octa	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	7	78
47	Marsa Ivena Aldista	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	6	67
48	Yulinda Hardianti	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	89
49	Lintang Nur Aeni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100

50	Nafarotidzdzikro	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	89
51	Zahra Nur Azizah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
52	Sabrinanuralifia	1	0	1	1	0	1	1	1	0	6	67
53	Vanisya Naura Firdausy	1	0	1	1	0	1	1	1	1	7	78
54	Marsya Putri Ramadhani	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	89
55	Mochryanirwansyah	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	78
56	Mukti Alfiandri	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	89
57	Mochamad Dwi Andika	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	89
58	Indra Nurjaddid	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
59	Nukman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
60	Randhika Ivandri Pratama	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
61	Nayla Langit Rizki	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
62	Rena Setiawati	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	89
63	Muhammad Athallah Bahri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
64	Sayyidatu Asiyah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	89
65	Muhammad Syarif Hidayatulloh	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
66	Fachri Nashril Fachrozi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
67	Mohammad Ghiyyas Prtama	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100

68	Rindiana Putri Farandita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	89
69	M. Adam	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
70	M.Aladin.A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
71	Elma Sunniyah Mauludyah	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6	67
72	Daffa Amrullah	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	6	67

Lampiran 8 Distribusi Nilai R tabel

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 9 Distribusi Nilai T tabel

**Tabel Nilai t**

<b>d.f</b>	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	<b>d.f</b>
<b>40</b>	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	<b>40</b>
<b>41</b>	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	<b>41</b>
<b>42</b>	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	<b>42</b>
<b>43</b>	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	<b>43</b>
<b>44</b>	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	<b>44</b>
<b>45</b>	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	<b>45</b>
<b>46</b>	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	<b>46</b>
<b>47</b>	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	<b>47</b>
<b>48</b>	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	<b>48</b>
<b>49</b>	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	<b>49</b>
<b>50</b>	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	<b>50</b>
<b>51</b>	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	<b>51</b>
<b>52</b>	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	<b>52</b>
<b>53</b>	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	<b>53</b>
<b>54</b>	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	<b>54</b>
<b>55</b>	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	<b>55</b>
<b>56</b>	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	<b>56</b>
<b>57</b>	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	<b>57</b>
<b>58</b>	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	<b>58</b>
<b>59</b>	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	<b>59</b>
<b>60</b>	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	<b>60</b>
<b>61</b>	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	<b>61</b>
<b>62</b>	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	<b>62</b>
<b>63</b>	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	<b>63</b>
<b>64</b>	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	<b>64</b>
<b>65</b>	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	<b>65</b>
<b>66</b>	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	<b>66</b>
<b>67</b>	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	<b>67</b>
<b>68</b>	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	<b>68</b>
<b>69</b>	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	<b>69</b>
<b>70</b>	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	<b>70</b>
<b>71</b>	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	<b>71</b>
<b>72</b>	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	<b>72</b>
<b>73</b>	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	<b>73</b>
<b>74</b>	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	<b>74</b>
<b>75</b>	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	<b>75</b>
<b>76</b>	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	<b>76</b>
<b>77</b>	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	<b>77</b>
<b>78</b>	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	<b>78</b>

Sumber: *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Dr. Imam Ghozali)

Lampiran 10 Distribusi Nilai F tabel

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

## Lampiran 11 Dokumentasi



Pelaksanaan GLS berupa 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai, meresensi buku, dan menulis jurnal membaca



Penciptaan Mading Kelas



Bahan kaya teks berupa poster-poster



Perpustakaan sekolah



Pengerjaan angket GLS dan tes keterampilan literasi pada mata pelajaran PAI melalui *platform* google form



Foto bersama dengan Waka Kurikulum, Guru PAI, dan Tim Pengembang Literasi Sekolah

Lampiran 10 Biodata Mahasiswa

**BIODATA MAHASISWA**



Nama : Ainun Nazillah  
NIM : 18110037  
Tempat dan Tanggal Lahir : Pasuruan, 11 Mei 2000  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tahun Masuk : 2018  
Alamat Rumah : Bukir, Gadingrejo, Kota Pasuruan  
Nomor Hp : 0895340088170  
Email : [zillahainun@gmail.com](mailto:zillahainun@gmail.com)

Malang, 14 Juni 2022

Mahasiswa

Ainun Nazillah

NIM 18110037